

ANNUAL REPORT 2012

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk



Bringing Excellence to the Surface



TABLE OF CONTENTS

DAFTAR ISI

THEME

TEMA

Theme 01 Tema
Financial Highlights 02 Ikhtisar Keuangan
Stock Highlights 04 Ikhtisar Saham
Report from The Board of Commissioners 07 Laporan Dewan Komisaris
Report from The Board of Directors 09 Laporan Dewan Direksi
Company Profile 12 Profil Perusahaan
Vision, Missions and Values 12 Visi, Misi dan Nilai
Milestones 14 Tonggak Perjalanan
Organization Structure 16 Struktur Organisasi
Profile of The Board of Commissioners 18 Profil Dewan Komisaris
Profile of The Board of Directors 22 Profil Dewan Direksi
Shareholding Structure 24 Struktur Pemegang Saham
Awards 26 Penghargaan
Address of Head Office and Branches 27 Alamat Kantor Pusat dan Cabang
Management Discussion and Analysis 28 Analisa dan Pembahasan Manajemen
Business Review 28 Tinjauan Bisnis
Financial Review 36 Tinjauan Keuangan
Corporate Governance 42 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Social Responsibilities 53 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Statement Letter from The Board of Commissioners and The Board of Directors on Responsibilities of the 2012 Annual Report 56 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2012
Financial Report Laporan Keuangan

BRINGING EXCELLENCE TO THE SURFACE

To realize the vision of PT Midi Utama Indonesia Tbk (the Company) to become "a retail network integrated with the community and able to fulfill the customers' expectations and needs and providing the best quality services", Directors, management and all employees of the Company are fully committed to give best contribution to the shareholders, suppliers and surrounding community by providing best quality services and products variants which meet customers' needs with competitive price.

Customer Loyalty Award 2012 as Leader of Net Promoter untuk kategori minimarket and sebagai Good Net Promoter untuk kategori convenience store yang diperoleh Perseroan merupakan bukti komitmen Perseroan dalam melayani pelanggan secara prima dan memuaskan.

In line with missions and values of the Company, the Company implements Good Corporate Governance (GCG) consistently. The Company believes that the implementation of principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in management of the Company will improve the performance, competitiveness, existence of the Company and will bring significant benefits for the Company and its stakeholders.

The growth of net revenues and comprehensive income of above 40% for 5 (five) consecutive years is one of the results of implementation of GCG and a tribute from the Company to the stakeholders.

Guna mewujudkan visi PT Midi Utama Indonesia Tbk (Perseroan) menjadi "jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan serta memberikan kualitas pelayanan yang terbaik", Direksi, manajemen dan seluruh karyawan Perseroan berkomitmen penuh memberikan kontribusi yang terbaik bagi pemegang saham, pemasok maupun masyarakat sekitarnya dengan memberikan layanan prima dan variasi produk yang dapat menjawab kebutuhan konsumen dengan harga yang kompetitif.

Customer Loyalty Award 2012 sebagai Leader of Net Promoter untuk kategori minimarket dan sebagai Good Net Promoter untuk kategori convenience store yang diperoleh Perseroan merupakan bukti komitmen Perseroan dalam melayani pelanggan secara prima dan memuaskan.

Sejalan dengan misi dan nilai Perseroan, Perseroan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) secara konsisten. Perseroan percaya bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran dalam pengelolaan Perseroan akan meningkatkan kinerja, daya saing dan eksistensi Perseroan serta membawa manfaat yang signifikan bagi Perseroan dan juga para pemangku kepentingan.

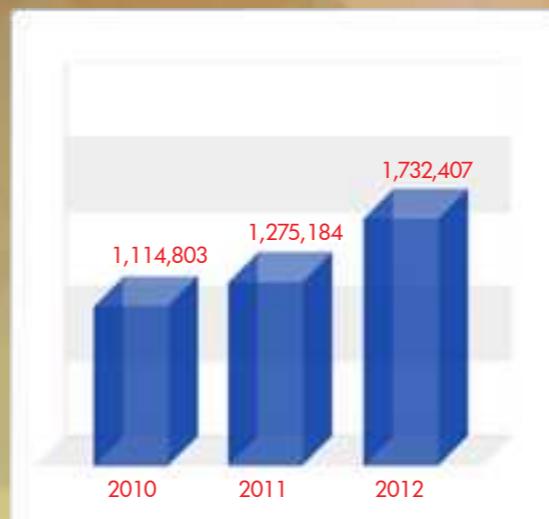
Pertumbuhan pendapatan bersih dan laba komprehensif di atas 40% selama 5 (lima) tahun berturut-turut merupakan salah satu hasil dari penerapan GCG tersebut dan persembahan Perseroan kepada para pemangku kepentingan.

FINANCIAL HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN

Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2012	2011	2010	Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF				
Pendapatan Bersih	3,871,951	2,583,564	1,597,135	Net Revenue
Laba Kotor	808,184	536,564	319,068	Gross Profit
Laba Usaha	96,228	74,765	38,501	Income from Operations
EBITDA	290,575	202,482	111,547	EBITDA
Laba Komprehensif	45,001	31,621	10,203	Comprehensive Income
Rata-rata tertimbang jumlah saham (dalam jutaan lembar)	2,882	2,882	2,487	Weighted Average Number of Shares (in millions of share)
Laba per Saham (Rupiah Penuh)	15.61	10.97	4.10	Earnings Per Share (Full Rupiah)
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Aset Lancar	707,334	545,590	472,973	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1,025,073	729,594	641,830	Non-Current Assets
Jumlah Aset	1,732,407	1,275,184	1,114,803	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	819,076	583,490	509,950	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	468,593	284,052	228,832	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,287,669	867,542	738,782	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	444,738	407,642	376,021	Total Equity
RASIO KEUANGAN UTAMA DAN INFORMASI LAINNYA				
Marjin Laba Kotor	20.87%	20.77%	19.98%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Komprehensif	1.16%	1.22%	0.64%	Comprehensive Income Margin
Rasio EBITDA terhadap Pendapatan Bersih	7.50%	7.84%	6.98%	EBITDA to Net Revenue Ratio
Rasio Laba Komprehensif terhadap Aset	2.60%	2.48%	0.92%	Return on Assets
Rasio Laba Komprehensif terhadap Ekuitas	10.12%	7.76%	2.71%	Return on Equity
Rasio Lancar	0.86	0.94	0.93	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0.74	0.68	0.66	Liabilities to Assets Ratio
Pinjaman yang Dikenakan Bunga	733,389	472,322	455,345	Interest Bearing Debts
Rasio Pinjaman yang Dikenakan Bunga terhadap Ekuitas	1.65	1.16	1.21	Interest Bearing Debts To Equity Ratio

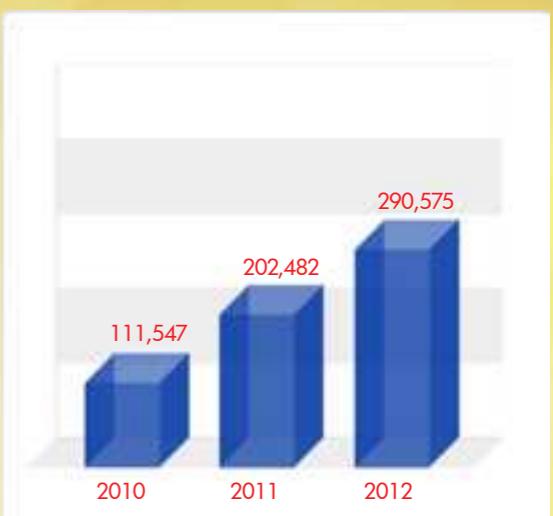
Jumlah Aset (Jutaan Rupiah)
Total Assets (Million Rupiah)



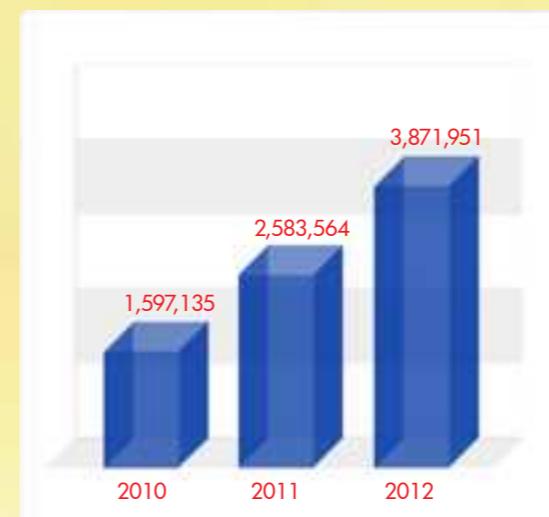
Laba Komprehensif (Jutaan Rupiah)
Comprehensive Income (Million Rupiah)



Jumlah Ekuitas (Jutaan Rupiah)
Total Equity (Million Rupiah)



Pendapatan Bersih (Jutaan Rupiah)
Net Revenue (Million Rupiah)



STOCK HIGHLIGHTS

IKHTISAR SAHAM

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
INFORMASI HARGA SAHAM | SHARE PRICE INFORMATION

TRIWULAN / QUARTER	HARGA / PRICE (Rupiah)			
	TERTINGGI / HIGH	TERENDAH / LOW	PENUTUPAN / CLOSING	VOLUME
TAHUN / YEAR 2011				
I	450	345	450	40,142,500
II	560	430	490	112,369,000
III	520	425	450	94,734,000
IV	485	370	425	37,907,000
TAHUN / YEAR 2012				
I	490	405	440	42,067,500
II	450	400	410	8,621,500
III	890	415	770	151,293,500
IV	930	750	790	61,580,000
URAIAN		2011	2012	DESCRIPTION
JUMLAH LEMBAR SAHAM	2,882,353,000	2,882,353,000		OUTSTANDING SHARE
HARGA SAHAM PENUTUPAN (Rupiah)	425	790		CLOSING PRICE (Rupiah)
KAPITALISASI PASAR (Jutaan Rupiah)	1,225,000	2,277,059		MARKET CAPITALIZATION (Million Rupiah)

PERGERAKAN HARGA DAN VOLUME SAHAM TAHUN 2012 | SHARE PRICE AND TRADING VOLUME



REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Dear valued Shareholders,

In 2012 the Company has delivered impressive performance. The Company posted net revenue of Rp 3.87 trillion in 2012, increased by 49.87% from Rp 2.58 trillion in 2011. Comprehensive income of the Company also has increased by 42.31% from Rp 31.62 billion in 2011 to Rp 45.00 billion in 2012. The growth of net revenues and comprehensive income by above 40% has been the achievement of the Company for 5 (five) consecutive years since its establishment in 2007.

In term of number of stores, the Company managed to add 129 Alfamidi stores. By the end of 2012, total Alfamidi stores are amounted to 452 stores. For Lawson, at its first year of operation, the total stores have reached 84 stores.

The above achievements were driven by the fast move of the Company in taking the momentum of high growth of Indonesian economic and GDP per capita. Customer Loyalty Award 2012 as Leader of Net Promoter for category of minimarket and as Good Net Promoter for category of convenience store obtained by the Company were other achievements and proof of Company's commitment in serving the customers with best quality service and satisfactorily.

Besides that, in realizing the Company's vision to become "a retail network integrated with the community and able to fulfill the customers' expectations and needs and providing the best quality services", the Company has consistently and with full commitment conducted its social function and responsibility (Corporate Social Responsibility/CSR) through various social activities. The growth of number of employees of the Company, which has exceeded 13,000 employees is one of the Company's contributions to Indonesian economy, in general and to surrounding community, in specific, in term of reducing the unemployment.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Pada tahun 2012 Perseroan kembali mencapai kinerja yang mengesankan. Perseroan berhasil mencatatkan pendapatan bersih sebesar Rp 3,87 triliun pada tahun 2012, tumbuh sebesar 49,87% dari Rp 2,58 triliun pada tahun 2011. Laba komprehensif Perseroan juga tumbuh signifikan sebesar 42,31% dari Rp 31,62 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 45,00 miliar pada tahun 2012. Pertumbuhan pendapatan bersih dan laba komprehensif yang di atas 40% tersebut merupakan pencapaian Perseroan 5 (lima) tahun berturut-turut sejak berdiri pada tahun 2007.

Dari sisi jumlah toko, Perseroan berhasil menambah 129 toko Alfamidi sehingga pada akhir tahun 2012 toko Alfamidi berjumlah 452 toko. Untuk Lawson, pada tahun pertama efektif beroperasinya, jumlah tokonya telah mencapai 84 toko.

Pencapaian tersebut di atas tidak terlepas dari gerak cepat Perseroan dalam memanfaatkan momentum pertumbuhan perekonomian dan pendapatan per kapita Indonesia yang tinggi. Customer Loyalty Award 2012 sebagai Leader of Net Promoter untuk kategori minimarket dan sebagai Good Net Promoter untuk kategori convenience store yang diperoleh Perseroan merupakan pencapaian lainnya dan bukti komitmen Perseroan dalam melayani pelanggan secara prima dan memuaskan.

Selain itu, dalam rangka mewujudkan visi Perseroan menjadi "jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan serta memberikan kualitas pelayanan yang terbaik", Perseroan juga terus konsisten dan penuh komitmen menjalankan fungsi dan tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility/CSR) melalui berbagai kegiatan sosial. Pertumbuhan jumlah karyawan Perseroan yang telah berjumlah lebih dari 13.000 karyawan merupakan salah satu bentuk kontribusi Perseroan terhadap perekonomian Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya, dalam hal mengurangi tingkat pengangguran.

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Referring to principles of Good Corporate Governance, in 2012 the Board of Commissioners have carried out its duties and responsibilities by supervising the implementation of duties and responsibilities of Directors, providing opinions and advices to Directors, ensuring that Directors have followed up the findings and recommendations from Internal Audit.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express gratitude and appreciation to Board of Directors, management and all employees for the commitment and hard work given in achieving the performance of the Company in 2012. Similarly, the gratitude also goes to business partners, customers, general public and other stakeholders for the trust and support given.

The Board of Commissioners is optimistic that the Company will keep growing in 2013. Nevertheless, the Board of Commissioners is in opinion that the Directors have to be aware that the Company is a part of retail industry, which always faces risks of competition, consumer evolution and product evolution. Therefore, the Directors have to be always prudent in managing the Company and managing the risks comprehensively.



Budiyanto Djoko Susanto
President Commissioner | Presiden Komisaris

Dengan berpedoman pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik, pada tahun 2012 Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan pendapat dan saran kepada Direksi, memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi audit internal.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Dewan Direksi, manajemen dan seluruh karyawan atas komitmen dan kerja keras yang telah diberikan dalam mencapai kinerja Perseroan tahun 2012. Demikian pula ucapan terima kasih saya sampaikan kepada mitra usaha, pelanggan, masyarakat luas dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungannya selama ini.

Dewan Komisaris optimis Perseroan akan terus tumbuh pada tahun 2013. Namun, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi perlu menyadari bahwa Perseroan adalah bagian industri ritel yang selalu menghadapi risiko berupa kompetisi, evolusi konsumen dan evolusi terhadap produk. Oleh karena itu, Direksi perlu senantiasa berhati-hati dalam menjalankan Perseroan dan mengelola risiko tersebut dengan cara komprehensif.

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Dear valued Shareholders,

Year 2012 has become another remarkable year for the Company. For 5 (five) consecutive years since its establishment in 2007, the Company has posted growth of net revenues and comprehensive income of above 40% every year.

Net revenues in 2012 is amounted to Rp 3.87 trillion, increased by Rp 1.29 trillion or equal to 49.87% from Rp 2.58 trillion in 2011. The increase in net revenues was followed by increase in comprehensive income amounted to 42.31% or equal to Rp 13.38 billion from Rp 31.62 billion in 2011 to Rp 45.00 billion in 2012.

Realizing that one of keys of growth in retail industry is growth of number of stores, in 2012, the Company managed to continue the growth aggressively by adding 129 Alfamidi stores or increased by 39.93% compared to previous year. Then, number of Lawson store has reached 84 stores at the first year of operation. Overall, total of Company's stores at the end of 2012 is amounted to 652 stores, with detail of 452 Alfamidi stores, 116 Alfaexpress stores and 84 Lawson stores. The growth of number of stores is supported by 6 branches, which are located in Serpong, Bekasi, Surabaya, Bali, Makassar and Medan. Medan branch just started the operation in the 4th quarter of 2012.

In term of service, the Company strives to improve the customer satisfaction and maintain loyal customers. To facilitate the customers, the Company offers various types of payment methods, which are through cash, voucher, debit card, credit card and prepaid card issued by various banks. Then, service of motorcycle loan installment payment, service of money delivery also have been served by the Company and in the near future, it will be added with service of utility payment such as electricity and telephone.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2012 kembali merupakan tahun yang patut dibanggakan bagi Perseroan. Untuk 5 (lima) tahun berturut-turut sejak berdiri pada tahun 2007, Perseroan berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan bersih dan laba komprehensif di atas 40% setiap tahun.

Pendapatan bersih pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 3,87 triliun, meningkat sebesar Rp 1,29 triliun atau sebesar 49,87% dari Rp 2,58 triliun pada tahun 2011. Peningkatan pendapatan bersih tersebut diikuti oleh peningkatan laba komprehensif sebesar 42,31% atau sebesar Rp 13,38 miliar dari Rp 31,62 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 45,00 miliar pada tahun 2012.

Menyadari bahwa salah satu kunci pertumbuhan di industri ritel adalah pertumbuhan jumlah toko, pada tahun 2012, Perseroan telah berhasil melanjutkan pertumbuhannya yang agresif dengan menambah 129 toko Alfamidi atau meningkat sebesar 39,93% dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian, jumlah toko Lawson juga telah mencapai 84 toko pada tahun pertama efektif beroperasinya. Secara keseluruhan, jumlah gerai Perseroan pada akhir tahun 2012 adalah 652 gerai, dengan rincian 452 toko Alfamidi, 116 toko Alfaexpress dan 84 toko Lawson. Pertumbuhan jumlah toko tersebut ditunjang oleh 6 cabang Perseroan yang terletak di Serpong, Bekasi, Surabaya, Bali, Makassar dan Medan. Medan di mana cabang baru beroperasi pada kuartal ke-4 tahun 2012.

Dari sisi pelayanan, Perseroan terus berusaha meningkatkan kepuasan pelanggan dan mempertahankan pengunjung setia. Untuk mempermudah pelanggan, Perseroan menyediakan berbagai macam pilihan metode pembayaran yaitu tunai, voucher, kartu debit, kartu kredit dan kartu prepaid dari bermacam-macam bank penerbit. Kemudian, jasa pembayaran cicilan motor, jasa pengiriman uang juga telah dilayani oleh Perseroan dan ke depannya akan terus di tambah dengan layanan pembayaran utilitas seperti listrik, telepon.

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

LAPORAN DEWAN DIREKSI

with service of utility payment such as electricity and telephone. As appreciation for the effort of the Company, the Company has obtained Customer Loyalty Award 2012 as Leader of Net Promoter for category of minimarket and as Good Net Promoter for category of convenience store from SWA magazine.

Throughout 2012, as a public listed company, the Company also has consistently and with full commitment conducted its social function and responsibility (Corporate Social Responsibilities/CSR). In addition, the Company was also fully committed to implement the principles of good corporate governance in all aspects of the Company in accordance with best practices and prevailing regulations.

In line with the high growth of Indonesian economy and GDP per capita, the Company will strive to take this momentum such as by expanding to new market, maximizing existing market potential, keep innovating to accommodate changes of customers' consumption patterns and needs, enhancing operational efficiency and improving the service quality.

On behalf of Directors, I would like to express highest gratitude to all Shareholders, the Board of Commissioners, employees, business partners, suppliers, customers and other stakeholders for the contribution and trust given to us. Cooperation and support from all parties are important foundation of Company's growth and performance in 2012, which enabled the Company achieving positive performance. We are optimistic and fully committed to deliver strong results in 2013.



Rullyanto
President Director | Presiden Direktur

dengan layanan pembayaran utilitas seperti listrik, telepon. Sebagai penghargaan atas usaha Perseroan tersebut, Perseroan berhasil memperoleh Customer Loyalty Award 2012 sebagai Leader of Net Promoter untuk kategori minimarket dan sebagai Good Net Promoter untuk kategori convenience store dari majalah SWA.

Sepanjang tahun 2012, sebagai perusahaan publik, Perseroan juga konsisten dan penuh komitmen menjalankan fungsi dan tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibilities/CSR). Selain itu, Perseroan juga berkomitmen penuh untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) pada seluruh aspek usaha Perseroan sesuai dengan praktik-praktik terbaik dan juga peraturan yang berlaku.

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian dan pendapatan per kapita Indonesia yang tinggi, Perseroan akan berusaha keras memanfaatkan momentum tersebut antara lain dengan membuka pasar baru, memaksimalkan potensi pasar yang ada, melakukan inovasi untuk menyesuaikan dengan perubahan pola konsumsi dan keinginan pelanggan, peningkatan efisiensi operasional dan peningkatan kualitas pelayanan.

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, para karyawan, mitra bisnis, pemasok, pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya atas kontribusi dan kepercayaan yang telah diberikan selama ini. Kerja sama dan dukungan semua pihak adalah fondasi penting yang menunjang pertumbuhan dan kinerja Perseroan selama tahun 2012 lalu sehingga Perseroan berhasil mencapai kinerja yang positif. Kami optimis dan berkomitmen penuh untuk mewujudkan kinerja yang baik pada tahun 2013.



COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

VISION, MISSION AND VALUES | VISI, MISI DAN NILAI

Vision

To be a retail distribution networks that is integrated with community, able to fulfill consumer needs and expectation, as well as providing best quality services

Mission

- To satisfy customer needs by focusing on high quality products and services
- To implement the best ethical business practise
- To develop entrepreneurial spirits and business partnership
- To develop a reliable, healthy and growing organization which benefited to all customers, suppliers, employees, shareholders and community in general

Value

- High integrity
- Innovation for better improvements
- Highest quality and productivity
- Teamwork
- Customer's satisfaction through quality services

Visi

Menjadi jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan serta memberikan kualitas pelayanan yang terbaik.

Misi

- Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas
- Menegakkan tingkah laku/etika bisnis yang tertinggi
- Menumbuh kembangkan jiwa wiraswasta dan ke-mitraan usaha
- Membangun organisasi yang terpercaya, sehat, terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya

Nilai

- Integritas yang tinggi
- Inovasi untuk kemajuan yang lebih baik
- Kualitas dan produktivitas yang tertinggi
- Kerjasama tim
- Kepuasan pelanggan melalui standar pelayanan yang terbaik



COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

MILESTONES | TONGGAK PERJALANAN

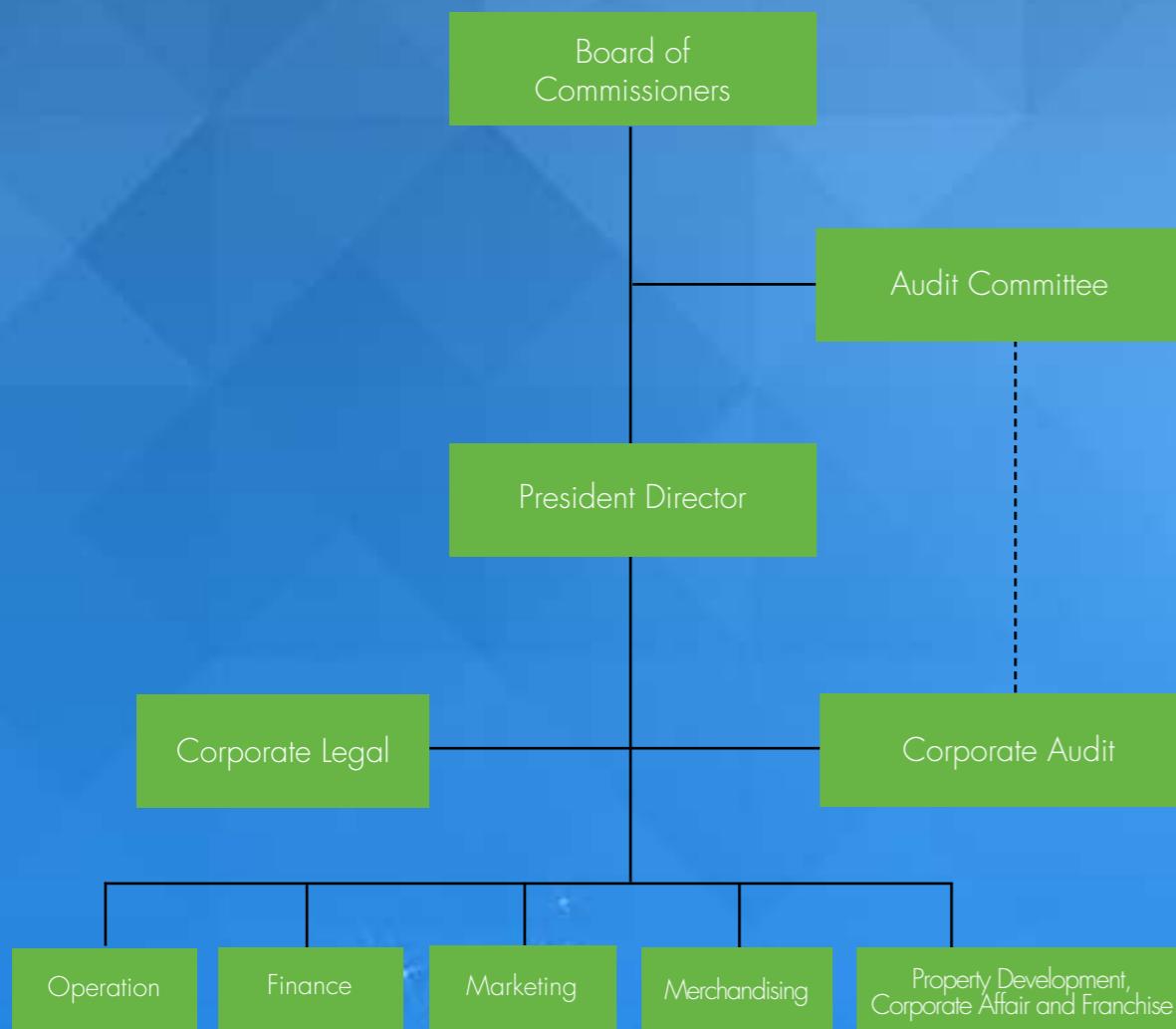


<p>2007</p> <p>June/Juni</p> <p>The Company was established under the name of PT Midimart Utama.</p> <p>Perseroan didirikan dengan nama PT Midimart Utama.</p> <p>December/Desember</p> <p>Established the 1st branch in Serpong (Banten province)</p> <p>Opened the 1st Alfamidi store at Jalan Garuda, Central Jakarta</p> <p>Perseroan membuka cabang pertama di Serpong (provinsi Banten).</p> <p>Perseroan membuka toko Alfamidi pertama di Jalan Garuda, Jakarta Pusat.</p>	<p>2008</p> <p>April</p> <p>Changed its name to PT Midi Utama Indonesia</p> <p>Perseroan berganti nama menjadi PT Midi Utama Indonesia</p> <p>September</p> <p>Established the 2nd branch in Surabaya (East Java province)</p> <p>Perseroan membuka cabang kedua di Surabaya (provinsi Jawa Timur)</p>	<p>2009</p> <p>March/Maret</p> <p>Introduced store at Raya, West Jakarta</p> <p>Perseroan Alfaexpress Mangga memperkenalkan toko pertama di Jalan Besar Raya, Jakarta</p>	<p>2010</p> <p>April</p> <p>Established the 3rd Branch in Denpasar (Bali province)</p> <p>Perseroan membuka cabang ketiga di Denpasar (provinsi Bali)</p> <p>June/Juni</p> <p>Established the 4th Branch in Bekasi (West Java province)</p> <p>Perseroan membuka cabang keempat di Bekasi (provinsi Jawa Barat)</p>	<p>2010</p> <p>August / Agustus</p> <p>Established the 5th Branch in Makassar (South Sulawesi province)</p> <p>Perseroan membuka cabang kelima di Makassar (provinsi Sulawesi Selatan)</p> <p>November</p> <p>Conducted Initial Public Offering (IPO) at Indonesian Stock Exchange (IDX)</p> <p>Melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>
<p>2011</p> <p>June/Juni</p> <p>Signed Master License Agreement (MLA) with Lawson Inc., Japan</p> <p>Perseroan menandatangani Master License Agreement (MLA) dengan Lawson Inc., Jepang</p> <p>July/Juli</p> <p>Opened the 1st Lawson store at Jalan Kemang Raya, South Jakarta</p> <p>Perseroan membuka gerai Lawson yang pertama di Jalan Kemang Raya, Jakarta Selatan</p>	<p>2011</p> <p>September</p> <p>Obtained Master Service Award 2011 for category of minimarket, as recognition of Exceptional Service Rating achievement in Master Service Survey 2011 conducted by Makassar Research and Makassar Terkini</p> <p>Perseroan mendapatkan Master Service Award 2011 untuk kategori minimarket, sebagai pengakuan atas perolehan Exceptional Service Rating dalam Master Service Survey 2011 yang diberikan oleh Makassar Research dan Makassar Terkini</p>	<p>2011</p> <p>December/Desember</p> <p>In collaboration with Shell Indonesia, opened Shell Motor Express in Cikupa, Tangerang (Banten province), which is the first only for motor cycle gas station in Indonesia and also the first for Shell in the world</p> <p>Perseroan bekerja sama dengan Shell Indonesia, membuka Shell Motor Express di Cikupa, Tangerang (provinsi Banten), SPBU khusus sepeda motor, yang merupakan gerai yang pertama di Indonesia dan juga</p>	<p>2012</p> <p>December/Desember</p> <p>Established the 6th branch in Medan (North Sumatera province)</p> <p>Obtained Customer Loyalty Award 2012 as Leader of Net Promoter in the minimarket category and as Good Net Promoter in Convenience Store category from SWA magazine</p> <p>Operates, in total, 652 stores which consists of 452 Alfamidi stores, 116 Alfaexpress stores and 84 Lawson stores</p>	<p>2012</p> <p>December/Desember</p> <p>Perseroan membuka cabang ke-6 di Medan (provinsi Sumatera Utara)</p> <p>Perseroan memperoleh Customer Loyalty Award 2012 sebagai Leader of Net Promoter untuk kategori minimarket dan sebagai Good Net Promoter untuk kategori Convenience Store dari majalah SWA.</p> <p>Mengoperasikan total 652 toko yang terdiri dari 452 toko Alfamidi, 116 toko Alfaexpress dan 84 toko Lawson.</p>
<p>2007 - 2012</p>				

COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

ORGANIZATION STRUCTURE | STRUKTUR ORGANISASI



COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

THE BOARD OF COMMISSIONERS | DEWAN KOMISARIS



Budiyanto Djoko Susanto
President Commissioner
Presiden Komisaris



Djoko Susanto
Commissioner
Komisaris



Teguh Pangestu
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Kom.Jend.Pol (Purn.)
Dr. Dadang Garnida, MBA
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Masayuki Mizuno
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Tetsu Yamada
Independent Commissioner
Komisaris Independen

COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS | PROFIL DEWAN KOMISARIS

BUDIYANTO DJOKO SUSANTO

President Commissioner | Presiden Komisaris

Indonesian citizen, born in Jakarta on May 18, 1982, served as President Commissioner of the Company since 2012. He earned Bachelor of Business Administration majoring in Finance from San Francisco State University, USA in 2003 and Master in Business Administration majoring in Finance from University of San Francisco, USA in 2005. He started his career as an analyst at Northstar Pacific (2007-2009). He serves as Supervisory Chief of Bunda Mulia Education Foundation (2008-present), Director of PT Sigmantara Alfido (2011-present), Commissioner of the Company (2009-2012), Commissioner of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2010-2012), President Commissioner of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2012-present).

DJOKO SUSANTO

Commissioner | Komisaris

Indonesian citizen, born in Jakarta on February 9, 1950, served as Commissioner of the Company since 2012. He completed his education at Pah-Chung Junior High School, Jakarta in 1965 and Pah-Chung Senior High School, Jakarta in 1966. He served as Director of PT H.M. Sampoerna Tbk (1989-2005), President Director of PT Panamas (1989-2005), President Director of PT Alfa Retailindo Tbk (1989-2004), President Director of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (1989-2001), President Director of PT Atri Distribusindo (1995-2002), President Commissioner of PT Atri Distribusindo (2002-2011), President Commissioner of PT Alfa Retailindo Tbk (2004-2010), Commissioner of PT Sigmantara Alfido (2005-2007), Managing Chief of Bunda Mulia Education Foundation (2002-present), President Commissioner of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2001-2012), President Commissioner of the Company (2010-2012), Commissioner of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2012-present), Commissioner of PT Amanda Cipta Persada (2008-present), President Director of PT Sigmantara Alfido (2008-present).

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 18 Mei 1982, menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2012. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business Administration jurusan Finance dari San Francisco State University USA pada tahun 2003 dan Master in Business Administration jurusan Finance dari University of San Francisco USA pada tahun 2005. Beliau memulai karirnya sebagai analis di Northstar Pacific (2007-2009). Beliau menjabat sebagai Ketua Pengawas Yayasan Pendidikan Bunda Mulia (2008-sekarang), Direktur PT Sigmantara Alfido (2011-sekarang), Komisaris Perseroan (2009-2012), Komisaris PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2010-2012), Presiden Komisaris PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2012-sekarang).

COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

TEGUH PANGESTU

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Indonesian citizen, born in Jakarta on March 21, 1986, served as Independent Commissioner of the Company since 2010. He earned Bachelor of Mathematical and Computer Sciences majoring in Computer Sciences from Adelaide University in 2006 and attended Chinese Language Program at Beijing Language and Culture University in 2009. He works at PT Pelangi Elasindo (2010-present).

KOM.JEND.POL (PURN.) DR. DADANG GARNIDA, MBA

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Indonesian citizen, born in Cirebon on March 15, 1949 and serves as Independent Commissioner of the Company since 2011. He is graduated from Police Academy of the Armed Forces in 1972, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian in 1983, Syahkyakirti University, Palembang in 1995, Institut Bisnis Manajemen Jakarta (post-graduate program) in 1994 and earned degree of doctor from IPB Bogor in 2006. During his police career, he held numerous vital positions such as Head of Information Agency of Indonesian Police Headquarter, SES NCB Interpol Indonesia, Head of West Java Regional Police, Vice Head of Detective and Criminal Agency of Indonesian Police Headquarter, Main Secretary of Indonesian National Security Institution. From 2008 until present, he serves as Professional Force of Indonesian National Security Institution.

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 21 Maret 1986, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2010. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Mathematical and Computer Sciences jurusan Computer Sciences dari Adelaide University pada tahun 2006 dan mengikuti Chinese Language Program di Beijing Language and Culture University pada tahun 2009. Beliau bekerja di PT Pelangi Elasindo (2010-sekarang).

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon, 15 Maret 1949, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011. Beliau adalah lulusan AKABRI bagian Kepolisian tahun 1972, lulusan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian tahun 1983, lulusan Universitas Syahkyakirti Palembang tahun 1995, lulusan Institut Bisnis Manajemen Jakarta program Pasca Sarjana tahun 1994 dan memperoleh gelar doktor dari IPB Bogor pada tahun 2011. Sepanjang karir kepolisianya, beliau pernah memegang beberapa posisi penting antara lain Kadispen Mabes Polri, SES NCB Interpol Indonesia, Kapolda Jawa Barat, Wakabareskrim Mabes Polri, Kalediklat Polri, Sekretaris Utama Lemhanas RI. Dari tahun 2008 sampai dengan sekarang beliau menjabat sebagai Tenaga Profesional Lemhanas RI.

COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

MASAYUKI MIZUNO

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Japanese citizen, born in Nagoya, Japan, on April 5, 1951 and serves as Independent Commissioner of the Company since 2011. He earned Bachelor of Economics from Nagoya University, Japan in 1974. He joined Mitsubishi Corporation in 1974 and has worked in numerous departments, branches and positions. From 2010 until present, he serves as Executive Vice President, Regional CEO Asia & Oceania and Chief Representative in Indonesia at Mitsubishi Corporation. Currently, he also serves as Commissioner at PT Medco Energi Internasional Tbk.

TETSU YAMADA

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Japanese citizen, born in Tokyo, Japan, on February 1, 1961 and serves as Independent Commissioner of the Company since 2012. He earned Bachelor in International Economics from Hitotsubashi University, Japan in 1983, Master of Science in Management from Massachusetts Institute of Technology in 1989 and Master of Business Administration from Harvard Business School in 1990. He started his career at The Bank of Tokyo, Ltd. (currently, Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ) (1983-1996). Then, he joined Coca-Cola Japan Company (1996-2000) with the latest position as VP Strategic Marketing for Healthy Category, founded Dealtime.com as President and CEO (2000-2002). Later, he joined Starbucks Coffee Japan Ltd. (2002-2008) with the latest position as Officer in charge of Business Development Division, Phoenix Resort K.K. (2008-2009) as President and CEO, USJ Co., Ltd. (2009-2012) as Senior Officer and General Manager of Corporate Marketing Partnership Division. In 2012, he joined Lawson Inc. as Senior Vice President, COO of International Group.

Warga Negara Jepang, lahir di Nagoya, Jepang, 5 April 1951, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Economics dari Nagoya University, Jepang pada tahun 1974. Beliau bergabung dengan Mitsubishi Corporation pada tahun 1974 dan telah bekerja di berbagai departemen, cabang dan posisi. Dari tahun 2010 sampai dengan sekarang beliau menjabat sebagai Executive Vice President, Regional CEO Asia & Oceania dan Chief Representative in Indonesia pada Mitsubishi Corporation. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada PT Medco Energi Internasional Tbk.

COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

THE BOARD OF DIRECTORS | DEWAN DIREKSI



Hendra Djaya

Director
Direktur

Yuichi Hayashi

Director
Direktur

Rullyanto

President Director
Presiden Direktur

Suantopo Po

Director
Direktur

COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS | PROFIL DEWAN DIREKSI

RULLYANTO

President Director | Presiden Direktur

Indonesian citizen, born in Bandung on December 18, 1973 and serves as President Director since 2011. He earned Bachelor of Science in Business Administration majoring in Finance from San Francisco State University, USA, in 1999 and Master in Business Administration from Golden Gate University, USA, in 2000. He started his career as an Account Analyst at Equity LLC (2000-2001), then, served as Director of PT Belanico (2001-2003), as President Director of PT Alfa Retailindo Tbk (2003-2007), as Director of PT Midi Utama Indonesia (2007-2010) and as Director of PT Amanda Cipta Persada (2008-2011).

HENDRA DJAYA

Director | Direktur

Indonesian citizen, born in Jakarta on July 20, 1954 and serves as Director of the Company since 2011. He attended study in Architecture from University of Indonesia, Jakarta until 1975. He started his career in PT Hero Supermarket (1974-1996) with the latest position as General Manager. Then, he joined as Operation General Manager at PT Alfa Retailindo Tbk (1996-1999), served as Director of PT Alfa Mitramart Utama (1999-2002) and as Director of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2002-2011).

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 18 Desember 1973, menjabat Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2010. Memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration jurusan Finance dari San Francisco State University USA pada tahun 1999 dan gelar Master in Business Administration dari Golden Gate University USA pada tahun 2000. Beliau memulai karirnya sebagai Account Analyst pada Equity LLC (2000-2001), kemudian menjabat sebagai Direktur PT Belanico (2001-2003), Presiden Direktur PT Alfa Retailindo Tbk (2003-2007), Direktur PT Midi Utama Indonesia (2007-2010) dan Direktur PT Amanda Cipta Persada (2008-2011).

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 20 Juli 1954, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Beliau mengikuti kuliah di bidang Arsitektur dari Universitas Indonesia, Jakarta sampai tahun 1975. Beliau memulai karirnya di PT Hero Supermarket (1974-1996) dengan posisi terakhir sebagai General Manager. Kemudian beliau bergabung sebagai General Manager Operasional pada PT Alfa Retailindo Tbk (1996-1999), menjabat sebagai Direktur PT Alfa Mitramart Utama (1999-2002) dan sebagai Direktur PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2002-2011).

COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

SUANTOPO PO

Director | Direktur

Indonesian citizen, born in Sambas on May 5, 1976 and serves as Director of the Company since 2011. He earned Bachelor of Economics majoring in Accounting from University of Trisakti, Jakarta in 1998. He started his career at public accounting firm Prasetio, Utomo & Co., Arthur Andersen (1999-2001) with the latest position as audit supervisor. Then, he joined several national and multinational corporations engaged in various industries, as Finance and Accounting Manager at PT Darisa Intimitra, chemicals manufacturer (2002-2003), Group Corporate Finance and Internal Audit at PT Matahari Kahrupan Indonesia, palm oil plantation (2003-2004), as Finance and Accounting Manager at PT Kencana Distrindo (Alfa Group), distributor of fast moving consumer goods (2004-2006), as Head of Accounting Department at PT Huawei Tech Investment, information and communication technology (ICT) solutions provider (2006-2010). He rejoined Alfa Group as General Manager Support and Business Development at PT Sigmantara Alfido (2010-2011).

YUICHI HAYASHI

Director | Direktur

Japanese citizen, born in Osaka, Japan, on October 27, 1961 and serves as Director of the Company since 2011. He earned Bachelor of Science in Business from Millersville University of Pennsylvania, USA in 1991 and Master in Business Administration from UCLA Anderson School of Management, USA in 1999. He joined Chugai Pharmaceutical Co., Ltd. (Roche Group), in 1991 at International Division and Corporate Planning Department. Then, he joined Lawson Inc. in 2005 as General Manager at Corporate Planning Division and joined Edo Inc., which is engaged in restaurant business, in 2008 as Vice President Director. In 2010 he rejoined Lawson Inc. as General Manager at International Group.

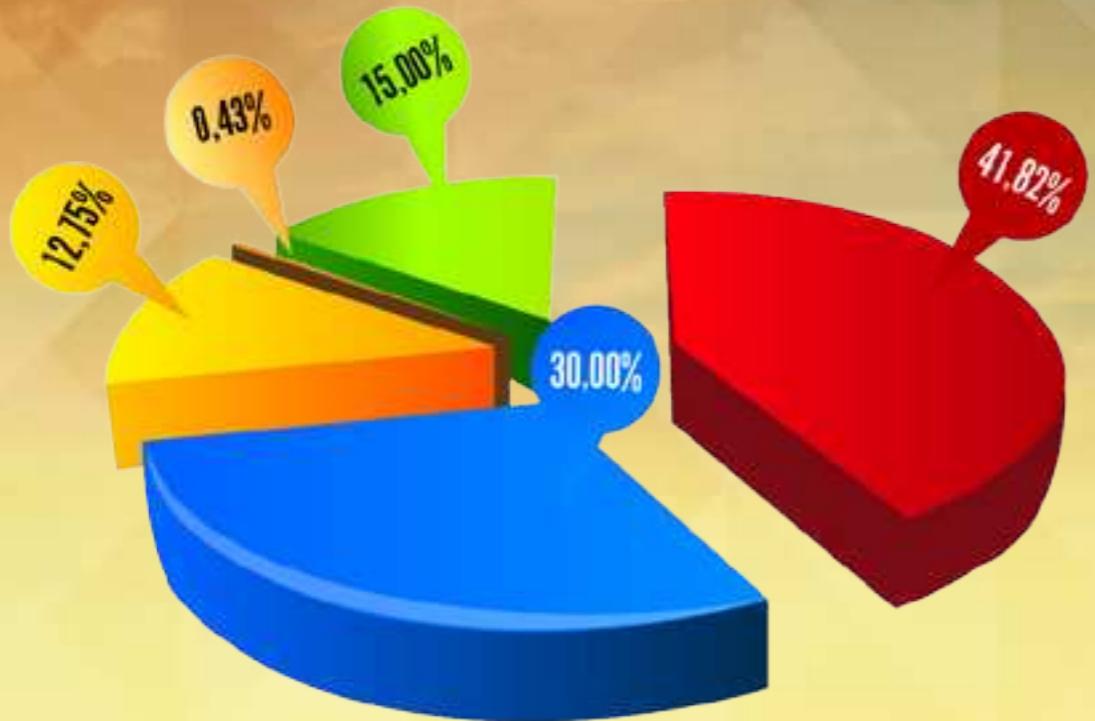
Warga Negara Indonesia, lahir di Sambas, 5 Mei 1976, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1998. Beliau memulai karirnya pada kantor akuntan publik Prasitio, Utomo & Co, Arthur Andersen (1999-2001) dengan posisi terakhir sebagai audit supervisor. Kemudian beliau bergabung dengan beberapa korporasi nasional dan multinasional di beberapa industri, sebagai Finance and Accounting Manager pada PT Darisa Intimitra, pabrikan bahan kimia (2002-2003), Group Corporate Finance dan Internal Audit pada PT Matahari Kahrupan Indonesia, perkebunan kelapa sawit (2003-2004), sebagai Finance and Accounting Manager pada PT Kencana Distrindo (Alfa Group), distributor barang konsumsi (2004-2006), sebagai Head of Accounting Department pada PT Huawei Tech Investment, penyedia solusi teknologi informasi dan komunikasi (2006-2010). Beliau bergabung kembali dengan Alfa Group sebagai General Manager Support and Business Development pada PT Sigmantara Alfido (2010-2011).

Warga Negara Jepang, lahir di Osaka, Jepang, 27 Oktober 1961, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Business dari Millersville University of Pennsylvania, USA pada tahun 1991 dan gelar Master in Business Administration dari UCLA Anderson School of Management, USA pada tahun 1999. Beliau bergabung dengan Chugai Pharmaceutical Co., Ltd. (Roche Group), pada tahun 1991 pada International Division dan Corporate Planning Department. Kemudian beliau bergabung dengan Lawson Inc. pada tahun 2005 sebagai General Manager pada Divisi Corporate Planning dan bergabung dengan Edo Inc., yang bergerak di bidang restoran, pada tahun 2008 sebagai Vice President Director. Pada tahun 2010 beliau bergabung kembali dengan Lawson Inc. sebagai General Manager pada International Group.

COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

SHAREHOLDING STRUCTURE | STRUKTUR PEMEGANG SAHAM



- PT Amanda Cipta Persada
- Lawson Asia Pacific Holdings Pte.Ltd.
- PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
- Rullyanto (President Director)
- Others (each below 5% ownership)

CHRONOLOGICAL SHARES LISTING

On November 30, 2010 the Company listed 432,353,000 shares at Indonesian Stock Exchange, at the offering price of Rp 275 per share.

The share listing was based on Effective Statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (BAPEPAM dan LK) through Letter No.S-1-0377/BL/2010 dated November 15, 2010.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Pada tanggal 30 November 2010 Perseroan mencatatkan 432.353.000 saham di Bursa Efek Indonesia, dengan harga penawaran sebesar Rp 275 per saham.

Pencatatan saham ini berdasarkan Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) melalui Surat No.S-1-0377/BL/2010 tertanggal 15 November 2010.



COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

AWARDS | PENGHARGAAN



Customer Loyalty Award 2012
as Leader of Net Promoter in
the minimarket category
from SWA magazine.



Customer Loyalty Award 2012
as Good Net Promoter in
the convenience store category
from SWA magazine.



Master Brand Award 2011-2012
for category of favorite brand of customer
from Makassar Terkini



Master Service Award 2011
for category of minimarket
from Makassar Research and
Makassar Terkini

COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

ADDRESS OF HEAD OFFICE AND BRANCHES | ALAMAT KANTOR PUSAT DAN



Head Office

Jl. MH. Thamrin No.9 Cikokol Tangerang 15517
Telephone : 021-5543445
Fax : 021-55754509

Franchise Service Center
Telp : 021-5543445 Ext : 195 / 198
Website : <http://www.alfamidi.com>
Email : csmidi@mu.co.id
SMS Center : 081574288888
Call Center : 0-800-167-8888

Serpong

Jl. Raya Serpong Km.8 Pakulonan Serpong
Tangerang 15311
Telephone : 021-53122834
Fax : 021-53124372

Bekasi Branch

Jl. Jababeka XI, Blok L, Kav 3-5
Kawasan Industri Jababeka Desa Harjamekar
Cikarang Utara, Bekasi 17530
Telephone : 021-89846688
Fax : 021-89844578

Makassar Branch

Jl. Kima 8, Blok SS No 23,
Kecamatan Biringkanai,
Telephone : 0411-4723149
Fax : 0411-4723149

Surabaya Branch

Jl. Berbek Industri VII/3-5,Kepuh Kiriman
Waru, Sidoarjo,Surabaya
Telephone : 031-8687009
Fax : 031-8687005

Denpasar Branch

Jl. Buluh Indah No.63 Kel. Pemecutan Kaja
Kec. Denpasar Barat - Denpasar
Telephone : 0361-3649393
0361-3649339

Medan Branch

JL. Industri Tanjung Morawa B
Dusun 1 Kec. Tanjung Morawa
Kab. Deli Serdang
Telephone : 061-80508016
Fax : 061-80508016

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

BUSINESS REVIEW | TINJAUAN BISNIS

OPERATIONAL HIGHLIGHTS

Strengthening competitive networks are our main goal in 2012. Accordingly, we have continued sustainable operation and remained focus on the following operational aspects.

Growth of Stores

Increasing the number of stores in the right place is a must to strengthen the network of the Company. Searching for potential sites and a rigorous selection process is conducted through the surveys to evaluate several things such as population density around the site, the number of vehicles passing by and population demographics. The Company added 143 stores in the year 2012. So, the number of stores at the end of 2012 has reached 652 stores consisting of 452 Alfamidi stores, 116 Alfaexpress stores and 84 Lawson stores.

Services

Talking about the retail business means talking about how to improve customer satisfaction and maintaining loyal visitors. Therefore, the Company always strives to provide value-added shopping experience in its stores. Efforts that have been done is to multiply the payment options via cash, vouchers, debit cards, credit cards and prepaid cards from different issuing banks. In the future the Company will continue to strive to improve the service to the customer by receiving utility payments such as electricity, telephone, water, installment loans, remittance services and ticket sales. The Company also works closely with the principal/vendor to provide periodic training to store employees, the knowledge concerning products sold so that store employees can provide excellent service.

TINJAUAN OPERASIONAL

Memperkuat jaringan yang mampu bersaing adalah target kami dalam tahun 2012. Untuk itu kami telah melakukan ekspansi berkelanjutan dan tetap fokus pada aspek-aspek operasional berikut.

Pertumbuhan Toko

Penambahan jumlah toko yang tepat menjadi kewajiban jika ingin memperkuat jaringan Perseroan. Mencari lokasi potensial dan proses seleksi yang ketat dilakukan melalui survei-survei untuk mengevaluasi beberapa hal seperti kepadatan penduduk sekitar lokasi, jumlah kendaraan yang lewat dan demografi penduduknya. Perseroan menambah sebanyak 143 toko sepanjang tahun 2012 ini. Sehingga, jumlah toko Perseroan pada akhir tahun 2012 berhasil mencapai angka 652 toko yang terdiri dari 452 toko Alfamidi, 116 toko Alfaexpress dan 84 toko Lawson.

Layanan

Berbicara mengenai bisnis ritel artinya berbicara mengenai bagaimana cara meningkatkan kepuasan pelanggan dan mempertahankan pengunjung setia. Untuk itu, Perseroan senantiasa berupaya memberikan nilai tambah dari pengalaman berbelanja di toko-tokonya. Langkah-langkah yang telah dilakukan adalah memperbanyak pilihan dalam pembayaran, melalui tunai, voucher, kartu debit, kartu kredit dan kartu prepaid dari bermacam bank-bank penerbit. Dalam waktu mendatang Perseroan akan terus berupaya untuk dapat meningkatkan pelayanan ke pelanggan dengan dapat menerima pembayaran utilitas seperti listrik, telepon, air, cicilan kredit, jasa kiriman uang dan penjualan tiket. Perseroan juga bekerja sama dengan prinsipal/vendor memberikan pelatihan secara periodik kepada karyawan toko mengenai pengetahuan produk yang dijual sehingga karyawan toko dapat memberikan pelayanan yang prima.

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Development Of Distribution Centers

At the end of 2012, the Company has opened Distribution Center (DC) in Medan to support the development of the rapidly growing stores. So overall, the Company has 6 DC in Indonesia, which are located in Bekasi, Serpong, Surabaya, Bali, Makassar and Medan. DC of the Company are equipped with DC Fresh Food to support the distribution of fresh products to the Company's stores. To increase the speed of distribution of goods from the DC to the stores, DC Bekasi is equipped with "Pick To Light", which is a system that can help speeding up the activity of DC in the provision, picking and delivery of goods to the stores.

Perkembangan Distribution Center

Pada akhir tahun 2012, Perseroan telah membuka Distribution Center (DC) di Medan untuk menunjang pertumbuhan toko yang berkembang pesat. Sehingga secara total, Perseroan mempunyai 6 DC di Indonesia, berlokasi di Bekasi, Serpong, Surabaya, Bali, Makassar dan Medan. DC Perseroan dilengkapi dengan DC Fresh Food untuk menunjang distribusi produk fresh ke toko-toko Perseroan. Untuk meningkatkan kecepatan distribusi barang dari DC ke toko, maka DC Bekasi di lengkapi dengan sistem Pick-To-Light yaitu suatu sistem yang dapat membantu mempercepat aktivitas DC dalam penyediaan, pengambilan dan pengiriman barang ke toko-toko.

Outlet Growth Pertumbuhan Gerai

	2007	2008	2009	2010	2011	2012
ALFAMIDI	3	60	121	248	323	452
ALFAEXPRESS	-	-	35	161	176	116
LAWSON	-	-	-	-	10	84
Total Stores	3	60	156	409	509	652



MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

FRANCHISE BUSINESS HIGHLIGHTS

Franchise business is a business model applied to realize the vision of the Company, which is to develop the small and medium enterprise sector as part of a network of community stores owned by the general public. By embracing new franchisees, the Company strives to build long-term relationships are mutually beneficial. so as to create the real community stores

Franchise Expansion Strategies and Plans

To increase the number of franchised stores, the Company implements the following strategies:

- Proper growth: open stores in communities, through surveys and appropriate deadline. in accordance with the projected revenues and expenditures, which certainly advantageous for franchisee.
- Aggressive marketing: The Company actively conducts integrated marketing activities, so that more people understand the business management of our stores, through educational activities such as seminars, publications in printed and electronic media.

Company's Main Franchise Advantages

- Proper and strategic site selection
- Supported by a brand that is known by the local community and customers.
- Sustainable operating and promotion system support to increase sales in these stores
- The selection of the right product and efficient procurement of goods so that ensure the competitive purchase price and selling price that benefit franchisee and store customers

TINJAUAN BISNIS WARALABA

Bisnis waralaba adalah model bisnis yang digunakan untuk mewujudkan visi Perseroan yaitu mengembangkan sektor usaha kecil dan menengah sebagai bagian dari jaringan toko komunitas yang dimiliki oleh masyarakat umum. Dengan merangkul para pewaralaba baru, Perseroan berupaya untuk membangun hubungan jangka panjang dengan masyarakat yang saling menguntungkan sehingga dapat tercipta toko komunitas yang sesungguhnya.

Strategi dan Rencana Perluasan Waralaba

Untuk meningkatkan jumlah toko waralaba, Perseroan menerapkan strategi berikut:

- Pertumbuhan tepat : membuka toko di area komunitas melalui survei dan batas waktu yang tepat, yang sesuai dengan proyeksi pendapatan maupun pengeluaran yang pastinya menguntungkan bagi pembeli franchise toko.
- Pemasaran agresif: Perseroan secara aktif melakukan kegiatan pemasaran terpadu agar masyarakat lebih mengerti dalam pengelolaan bisnis toko kami melalui kegiatan edukasi seperti seminar, publikasi di media cetak maupun elektronik.

Keuntungan Utama Waralaba Perseroan

- Pemilihan lokasi yang tepat dan strategis
- Ditunjang dengan merek yang dikenal oleh masyarakat sekitar maupun pelanggan
- Dukungan sistem operasional dan promosi yang berkesinambungan meningkatkan penjualan di toko tersebut
- Pemilihan produk yang tepat dan pengadaan barang yang efisien sehingga menjamin perolehan harga beli dan harga jual yang kompetitif menguntungkan pemilik franchise maupun pelanggan toko

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Continuous employee recruitment and training, so as to improve customer service with the aim of improving the image of stores
- Continuous assistance to the operations of franchised stores, so as to improve the performance of franchised stores

- Pengadaan dan pelatihan karyawan yang berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan pelayanan pelanggan yang baik agar citra toko dapat meningkat
- Pendampingan secara berkesinambungan terhadap operasional toko waralaba sehingga dapat meningkatkan kinerja toko waralaba

HUMAN CAPITAL HIGHLIGHTS

Training and Development

The Company regularly conducts training to improve the quality of its employees and creating reliable, diligent and competent human resource.

Trainings are held in-house or by inviting experts in management, motivation, and others to provide new knowledge and spirit for operational and non-operational employees, ranging from field level to managerial covering a variety topics of occupations.

Remuneration and Compensation

The Company provides a reasonable and competitive salary and facilities in its industry.

The salaries of the employees are evaluated each year and adjusted based on inflation and regulations set by the Department of Labor. Every employee get an adjustment and assessment in accordance with the performance. The application of rewards and punishments is to educate and train employees to be better and professionally behaved.

Career Development

As the Company is growing and developing rapidly, the Company offers the same opportunities to every employee, at every level to be able to grow and develop together.

TINJAUAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pelatihan dan Pengembangan

Untuk membentuk sumber daya manusia yang senantiasa handal, rajin dan kompeten, Perseroan secara berkala melakukan peningkatan kualitas karyawannya dengan melakukan pelatihan-pelatihan.

Pelatihan-pelatihan tersebut diselenggarakan baik secara in-house maupun dengan mengundang pakar-pakar manajemen, motivasi, dan lain-lain untuk memberikan pengetahuan maupun semangat baru bagi karyawan operasional maupun karyawan non-operasional mulai dari tingkat lapangan hingga manajerial, mencakup berbagai topik bidang pekerjaan.

Remunerasi dan Kompensasi

Perseroan memberikan gaji dan fasilitas yang wajar dan bersaing di industriya. Gaji para karyawan dievaluasi setiap tahun dan disesuaikan dengan tingkat inflasi dan peraturan yang ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja. Setiap karyawan mendapatkan penyesuaian dan penilaian sesuai dengan kinerjanya. Penerapan penghargaan maupun teguran adalah untuk mendidik dan melatih karyawan agar dapat bersikap lebih baik dan profesional.

Pengembangan Karir

Sebagai Perseroan yang tumbuh dan berkembang pesat, Perseroan membuka peluang yang sama untuk setiap karyawan di setiap jenjang untuk dapat tumbuh dan berkembang bersama.

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Cooperation with Third Parties

The Company collaborates with the school, hereby, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) across Greater Jakarta to provide opportunity for prospective SMK graduates to take the test and after graduation will get internship opportunities as well as the introduction of trained operational and administration at the branch. Until the end of 2012 the number of students who have internships reached 1000 people.

In addition, the Company is in the process of hiring employees in collaboration with the Department of Labor (Manpower). It supports the government's efforts in SMK placement program into a more reliable workers in capital-intensive areas.

Kerja sama dengan Pihak Ketiga

Perseroan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se Jabodetabek untuk memberikan kesempatan bagi calon lulusan SMK untuk mengikuti tes dan setelah lulus akan mendapatkan kesempatan magang serta dilatih pengenalan operasional toko maupun administrasi di cabang. Hingga akhir tahun 2012 jumlah siswa yang telah magang mencapai 1000 orang.

Selain itu, Perseroan dalam melakukan proses perekrutan karyawan juga bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja (Disnaker). Hal tersebut mendukung upaya pemerintah dalam program penyaluran tenaga kejuruan menjadi tenaga yang lebih handal di bidang yang padat modal.

Expanding Squad

Pertumbuhan Karyawan

2012 13,238
2011 9.328
2010 8.350
2009 3.955
2008 1.559
2007 126



MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MARKETING ACTIVITIES HIGHLIGHTS

Promotion

Along year 2012 aggressive, precise and fast promotional programs have generated many positive results through the store promo and consumer promo, which in essence creating sales and branding in the same corridor of objective for customers. The promotion is not only in the form of super big cash discount, but, also promotion of giving direct gift such as gimmick in the grand opening of every store or giving merchandised goods through promotion program of Tas Hemat Ramadhan and Pentas Midi which was well known for promotion campaign of direct gift for customers in order to be enjoyed precisely and fast by the customers. Year 2012 was closed by promotion campaign of Badai Superezki as momentum of Company's anniversary celebration by giving lucky draw to all customers of Alfamidi, Alfaexpress and Lawson in Indonesia.

TINJAUAN AKTIVITAS PEMASARAN

Promosi

Sepanjang tahun 2012 program promosi yang agresif, tepat dan cepat telah menghasilkan banyak hasil yang positif melalui program store promo maupun consumer promo, yang pada intinya menyatukan penjualan dan branding ke dalam satu koridor tujuan yang sama bagi pelanggan. Promosi tersebut bukan hanya dalam bentuk potongan harga yang super besar, tetapi juga sampai promosi pemberian hadiah langsung seperti pemberian gimmick pada setiap grand opening toko ataupun pemberian produk dagangan melalui program promosi Tas Hemat Ramadhan serta Pentas Midi yang terkenal dengan kampanye promosi berhadiah langsung bagi konsumen agar dirasakan secara cepat dan tepat bagi konsumen itu sendiri. Tahun 2012 ditutup dengan kampanye promosi Badai Superezki sebagai momentum penyelenggaraan Hari Ulang Tahun Perseroan dengan memberikan hadiah undian kepada semua konsumen Alfamidi, Alfaexpress dan Lawson se-Indonesia.



MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Brand Campaign

Integrated marketing strategy (*Integrated Marketing Communication*) becomes a formula in creating brand equity to grow on the basis of awareness, image and product brand loyalty and Company' stores. Strategies are implemented in the form of activities both direct and indirect activities so that the message can be created according to the needs of the Company to reach its target audience to seize existing market share. The activities of publications, printed and electronic media advertising on a regular basis as well as hands-on activities such as events, fairs and seminars have been carried out routinely and intensively to support the strategy.

Customer Loyalty Program : A CARD & MIDICARD

Continuing the previous year's program, in 2012 the customer loyalty program through A-Card card/ Midicard run more aggressive with the program of cooperation with the Bank institutions that has loyal and generous customers. The spirit to increase loyalty is contagious not only to the Company but also to many principals such as by conducting homecoming activities with P & G for A-Card/Midicard card users, Factory Visit to the factory of the manufacturer or the principal as well as regular promotional program held such as lucky draw and other prizes.

At the end of 2012 the number of members A-Card/Midicard reached 200,000 members with active users reached 80,000 members and it is expected to continue and grow.

By looking at the number of cardholders A-Card/Midicard continues to increase, this proves that the customer can accept the positioning and to the uniqueness of the Company's stores and shows concern that the Company hears and touches the Customer needs and wants. The Company will continue to develop the concept and program to increase customer loyalty through promotional programs that more directly benefit the customer.

Kampanye Merek

Strategi pemasaran yang terpadu (*Integrated Marketing Communication*) menjadi suatu formula dalam menciptakan ekuitas merek yang tumbuh atas dasar kesadaran, citra dan loyalitas merek maupun produk toko Perseroan. Strategi tersebut diimplementasikan dalam bentuk kegiatan baik yang bersifat kegiatan langsung maupun tidak sehingga pesan dapat diciptakan sesuai dengan kebutuhan Perseroan didalam target pasarnya merebut market share yang ada. Kegiatan publikasi, iklan media cetak maupun elektronik secara rutin maupun kegiatan langsung seperti event, fair maupun seminar dijalankan secara rutin dan intensif untuk mendukung strategi tersebut.

Program Loyalitas Pelanggan: Kartu A CARD & MIDICARD

Melanjutkan program tahun sebelumnya, pada 2012 lalu program loyalitas pelanggan melalui kartu A-Card/ Midicard berjalan lebih agresif dengan adanya program kerjasama dengan pihak lembaga Bank yang mempunyai nasabah yang loyal serta royal. Semangat meningkatkan loyalitas tersebut menjangkit bukan hanya pada Perseroan tetapi juga pada banyak prinsipal seperti kegiatan mudik bareng P & G untuk pengguna kartu A-Card / Midicard, Factory Visit ke pabrik produsen atau prinsipal serta secara rutin menggelar undian maupun program promosi berhadiah lainnya.

Pada akhir tahun 2012 jumlah anggota A-Card/Midicard mencapai 200.000 anggota dengan pengguna aktif mencapai 80.000 anggota dan di harapkan akan terus tumbuh dan berkembang.

Dengan mengacu pada jumlah pemegang kartu A-Card/ Midicard yang terus meningkat, membuktikan bahwa pelanggan dapat menerima posisi dan keunikan toko-toko Perseroan. dan menunjukkan kepedulian bahwa Perseroan mendengar dan menyentuh kebutuhan dan keinginan pelanggan. Perseroan akan terus membangun konsep dan program untuk meningkatkan loyalitas pelanggan melalui program promosi yang lebih langsung dirasakan manfaatnya oleh pelanggan.



MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

FINANCIAL REVIEW | TINJAUAN KEUANGAN

Financial review below refers to the Financial Statements of the Company for the years ended December 31, 2012 and 2011, which were prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and were audited by Registered Public Accountants Anwar & Rekan (member firm of DFK International) with an unqualified opinion.

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

Net Income

Continuing the trend of solid growth since its establishment in 2007, the Company recorded a significant increase in net revenues of 49.87% to Rp 3.87 trillion in 2012 from Rp 2.58 trillion in 2011. This is triggered by the high same store sales growth and also by the growth of number of new stores.

Net growth in number of new Alfamidi stores in 2012 is amounted to 129 stores, an increase of 39.93% compared to the previous year and net growth in number of new Lawson stores in 2012 is amounted to 74 stores, an increase of 740% compared to the previous year. Then for Alfaexpress, in line with Company policy that will only develop Alfamidi and Lawson formats for the future in order to avoid overlapping among the existing formats, gradually, the Company will convert existing and suitable Alfaexpress stores to Alfamidi or Lawson stores. In 2012, the number of Alfaexpress stores decreased by 60 stores. Overall, the Company's total number of stores at the end of 2012 are 652 stores, with details 452 stores Alfamidi, 116 Alfaexpress stores and 84 stores Lawson.

Tinjauan keuangan di bawah ini mengacu pada Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Anwar & Rekan (member firm of DFK International), dengan opini wajar tanpa pengecualian.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Pendapatan Bersih

Melanjutkan trend pertumbuhan yang solid sejak berdiri pada tahun 2007, Perseroan kembali berhasil membukukan kenaikan pendapatan bersih yang signifikan yaitu sebesar 49,87% menjadi sebesar Rp 3,87 triliun pada tahun 2012 dari Rp 2,58 triliun pada tahun 2011. Hal ini dipicu oleh pertumbuhan penjualan toko yang sama (same stores sales growth) yang tinggi dan juga pertumbuhan jumlah toko baru.

Pertumbuhan bersih jumlah toko baru Alfamidi pada tahun 2012 adalah sebanyak 129 toko atau meningkat sebesar 39,93% dibandingkan tahun sebelumnya dan pertumbuhan bersih jumlah toko baru Lawson pada tahun 2012 adalah sebanyak 74 toko atau meningkat sebesar 740% dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian untuk Alfaexpress, sejalan dengan kebijakan Perseroan yang hanya akan mengembangkan format Alfamidi dan Lawson untuk ke depannya supaya tidak terjadi tumpang-tindih antara format yang ada, secara bertahap, Perseroan akan mengonversi toko Alfaexpress yang ada dan sesuai menjadi toko Alfamidi atau Lawson. Pada tahun 2012, jumlah toko Alfaexpress menurun sebanyak 60 toko. Secara keseluruhan, jumlah toko Perseroan pada akhir tahun 2012 adalah 652 toko, dengan rincian 452 toko Alfamidi, 116 toko Alfaexpress dan 84 toko Lawson.

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Gross Profit

The Company's gross profit increased by 50.62% from Rp 536.56 billion in 2011 to Rp 808.18 in 2012. This is in line with the increase in net revenues. The Company's gross profit margin also increased from 20.77% in 2011 to 20.87% in 2012. This is because the Company continues to optimize the product mix to generate a better gross profit margin but the price remains competitive.

Operating Expenses

The Company's operating expenses consist of selling and distribution expenses, general and administrative expenses and other operating expenses. The Company's operating expenses increased by Rp 250.15 billion, or 54.17%, from Rp 461.79 billion in 2011 to Rp 711.95 billion in 2012.

This increase was mainly due to the increase in salaries and employee benefits, electricity and water expenses, depreciation of fixed assets, amortization of rent expense and supplies expense in line with the addition of new stores and new Distribution Center.

Current Year Comprehensive Income And EBITDA

The above factors have driven an increase of the Company's comprehensive income for the year amounted to 42.31% or Rp 13.38 billion from Rp 31.62 billion in 2011 to Rp 45.00 billion in 2012. Then, the Company's EBITDA was also increased by 43.51% or Rp 88.09 billion from Rp 202.48 billion in 2011 to Rp 290.57 billion in 2012.

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan meningkat sebesar 50,62% dari Rp 536,56 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 808,18 pada tahun 2012. Hal ini sejalan dengan peningkatan pendapatan bersih. Marjin laba kotor Perseroan juga meningkat dari 20,77% pada tahun 2011 menjadi 20,87% pada tahun 2012. Hal ini dikarenakan Perseroan terus berusaha mengoptimalkan bauran produk untuk menghasilkan marjin laba kotor yang lebih baik tetapi harganya tetap kompetitif.

Beban Usaha

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi serta beban usaha lainnya. Beban usaha Perseroan meningkat sebesar Rp 250,15 miliar atau 54,17% yaitu dari Rp 461,79 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 711,95 miliar pada tahun 2012.

Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji dan kesejahteraan karyawan, beban listrik dan air, beban penyusutan aset tetap, beban amortisasi sewa dan beban perlengkapan seiring dengan penambahan toko baru dan Pusat Distribusi baru.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan dan EBITDA

Faktor-faktor di atas telah mendorong peningkatan laba komprehensif tahun berjalan Perseroan sebesar 42,31% atau sebesar Rp 13,38 miliar dari Rp 31,62 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 45,00 miliar pada tahun 2012. Kemudian, EBITDA Perseroan juga meningkat sebesar 43,51% atau sebesar Rp 88,09 miliar dari Rp 202,48 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 290,57 miliar pada tahun 2012.

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Assets

Current assets of the Company increased by Rp 161.74 billion or 29.65% from Rp 545.59 billion as of December 31, 2011 to Rp 707.33 billion as of December 31, 2012. Then the non-current assets of the Company increased by Rp 295.48 billion or 40.50% from Rp 729.59 billion as of December 31, 2011 to Rp 1,025.07 billion as of December 31, 2012.

The increase in current assets and non-current assets has driven the Company's total assets grew by Rp 457.22 billion or 35.86% to Rp 1,732.40 billion as of December 31, 2012 compared to Rp 1,275.18 billion as of December 31, 2011. The increase in total assets is attributed to the increase in inventory, prepaid rent and fixed assets in line with the addition of new stores and new Distribution Center.

Liabilities

Company's total liabilities increased by Rp 420.13 billion or 48.43% from Rp 867.54 billion as of December 31, 2011 to Rp 1,287.67 billion as of December 31, 2012 with details of short-term liabilities increased by Rp 235.59 billion or 40.38% to Rp 819.08 billion as of December 31, 2012 and an increase in long-term liabilities amounted to Rp 184.54 billion, or 64.97%, to Rp 468.59 billion as of December 31, 2012 compared to the previous year.

Increase in liabilities, primarily due to the increase in accounts payable and long-term bank loans in line with the continued expansion of the Company through the addition of new stores and new distribution center.

Equity

As of December 31, 2012 the Company's total equity increased by 9.1% to Rp 444.74 billion from Rp 407.64 billion as of December 31, 2011, due to increase in retained earnings derived from net income of 2012.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Aset lancar Perseroan meningkat sebesar Rp 161,74 miliar atau sebesar 29,65% dari Rp 545,59 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 707,33 miliar pada tanggal 31 Desember 2012. Kemudian aset tidak lancar Perseroan meningkat sebesar Rp 295,48 miliar atau sebesar 40,50% dari Rp 729,59 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 1.025,07 miliar pada tanggal 31 Desember 2012.

Kenaikan jumlah aset lancar dan aset tidak lancar tersebut telah mendorong jumlah aset Perseroan tumbuh sebesar Rp 457,22 miliar atau 35,86% menjadi Rp 1.732,40 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan Rp 1.275,18 miliar pada tanggal 31 Desember 2011. Kenaikan jumlah aset disebabkan terutama karena meningkatnya persediaan, sewa dibayar di muka dan aset tetap seiring dengan penambahan toko baru dan Pusat Distribusi baru.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan meningkat sebesar Rp 420,13 miliar atau sebesar 48,43% dari Rp 867,54 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 1.287,67 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 dengan rincian peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp 235,59 miliar atau 40,38% menjadi Rp 819,08 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 dan peningkatan liabilitas jangka panjang sebesar Rp 184,54 miliar atau 64,97% menjadi Rp 468,59 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan liabilitas tersebut terutama dikarenakan oleh meningkatnya hutang usaha dan hutang bank jangka panjang seiring dengan ekspansi yang terus dilakukan oleh Perseroan melalui penambahan toko baru dan Pusat Distribusi baru.

Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2012 jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar 9,1% menjadi sebesar Rp 444,74 miliar dari Rp 407,64 miliar pada tanggal 31 Desember 2011, dikarenakan peningkatan saldo laba yang berasal dari laba tahun 2012.

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

STATEMENT OF CASH FLOW

Net cash flows provided by operating activities amounted to Rp 200.83 billion in 2012, mainly driven by increase in cash receipts from customers.

Net cash flows used in investing activities in 2012 amounted to Rp 428.46 billion, mostly allocated to acquisition of fixed assets and additions of long-term rent.

Net cash flows provided by financing activities in 2012 amounted to Rp 245.08 billion, which primarily arise from additional bank loans disbursement and repayment of long-term long-term bank loans.

Net cash flows provided by operating activities, used in investing activities and provided by financing activities above has driven the number of cash and cash equivalents as of December 31, 2012 increased by Rp 17.46 billion, or 9.51% to Rp 201.06 billion, compared to Rp 183.60 billion as of December 31, 2011.

CAPITAL STRUCTURE

In financing the expansion of the Company's business, besides using internal cash flow, the Company is also using loans from the bank. However, the Company always tries to manage the funds as efficiently as possible and maintain its financial position well as indicated by the ratio of interest bearing debt to equity ratio of 1.65 x, still under the covenant of the bank loans and is also indicated by the percentage of the financing cost to net revenues decreased by 0.22% from 1.71% in 2011 to 1.49% in 2012.

LAPORAN ARUS KAS

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi berjumlah Rp 200,83 miliar pada tahun 2012 yang terutama didorong oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2012 berjumlah Rp 428,46 miliar, yang sebagian besar dialokasikan untuk perolehan aset tetap dan penambahan sewa jangka panjang.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2012 berjumlah Rp 245,08 miliar, yang terutama timbul dari pencairan tambahan hutang bank jangka panjang dan pembayaran kembali hutang bank jangka panjang.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi, yang digunakan untuk aktivitas investasi dan yang diperoleh dari aktivitas pendanaan di atas telah mendorong jumlah kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp 17,46 miliar atau 9,51% menjadi sebesar Rp 201,06 miliar, dibandingkan Rp 183,60 miliar pada tanggal 31 Desember 2011.

STRUKTUR PERMODALAN

Dalam membiayai ekspansi bisnis Perseroan, selain menggunakan arus kas internal, Perseroan juga menggunakan pinjaman dari bank. Namun demikian, Perseroan selalu berusaha mengelola dananya seefisien mungkin dan menjaga posisi keuangannya dengan baik yang antara lain ditunjukkan oleh rasio pinjaman yang dikenakan bunga terhadap ekuitas sebesar 1,65x, masih di bawah persyaratan hutang bank dan juga ditunjukkan oleh persentase beban keuangan terhadap pendapatan bersih yang menurun sebesar 0,22% dari 1,71% pada tahun 2011 menjadi 1,49% pada tahun 2012.

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

DIVIDEND POLICY

In accordance with the prevailing law, the dividend payment must be approved by the Shareholders at the GMS based on the proposal from the Board of Directors. Under the provisions of the Articles of Association of the Company, if the Company has posted a net income in the financial year, the Company may distribute dividend to Shareholders based on the recommendation from the Board of Directors with the approval of GMS.

As disclosed in the Company's prospectus distributed prior to the initial public offering, Board of Directors intends to propose the payment of cash dividends on net income after taxes and implementation will be conducted by taking into account and considering the financial healthiness of the Company and if there is cash surplus from operation activities after the fund has been reserved for the reserve fund, financing activities, planned capital expenditures and working capital of the Company and without prejudice to the right of the GMS to decide otherwise in accordance with the Articles of Association of the Company with the following ranges:

LABA SETELAH PAJAK / NET PROFIT AFTER TAX	PERSENTASE DIVIDEN KAS TERHADAP LABA SETELAH PAJAK / PERCENTAGE OF CASH DIVIDEND TO NET PROFIT AFTER TAX
Sampai dengan Rp 50 Miliar/ Up to Rp 50 Billion	Sampai dengan 25% / Up to 25%
Lebih dari Rp 50 Miliar/ Above Rp 50 Billion	Di atas 25% - 30% / Above 25% - 30%

Based Decision of Annual GMS (AGMS) on June 22, 2012, cash dividends distributed was amounted to 25% of net profit after tax which was equal to Rp 7.90 billion or Rp 2.74 per share.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan usulan dari Direksi. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, apabila Perseroan membukukan laba bersih pada satu tahun buku, maka Perseroan dapat membagikan dividen kepada Pemegang Saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi dengan persetujuan RUPS.

Sebagaimana diungkapkan dalam Prospektus yang dibagikan sebelum Perseroan melakukan penawaran umum perdana, Direksi Perseroan bermaksud untuk mengusulkan pembayaran dividen kas atas laba bersih setelah pajak dan pelaksanaannya akan dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan kisaran sebagai berikut:



Berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 Juni 2012, dividen tunai yang dibagikan adalah sebesar 25% dari laba bersih setelah pajak yaitu sebesar Rp 7,90 miliar atau sebesar Rp 2,74 per saham.

CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation of Good Corporate Governance (GCG) consistently has brought significant benefits to the Company and its stakeholders.

We believe that by maximizing the values of the Company, through application of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in the management of the Company will improve the performance and competitiveness as well as the existence of the Company.

Therefore, the Board of Commissioners and Board of Directors is fully committed to implement the principles of good corporate governance in all aspects of the Company, in accordance with best practices and prevailing regulations.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Corporate governance structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors. In addition, there are three bodies that perform the function of monitoring and reporting, which are the Audit Committee, Internal Audit and Corporate Secretary.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara konsisten telah membawa manfaat yang signifikan bagi Perseroan dan juga para stakeholder.

Kami percaya bahwa dengan memaksimalkan nilai-nilai Perseroan melalui penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran dalam pengelolaan Perseroan akan meningkatkan kinerja dan daya saing serta eksistensi Perseroan.

Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berkomitmen penuh untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG pada seluruh aspek usaha Perseroan sesuai dengan praktik-praktik terbaik dan juga peraturan yang berlaku.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Selain itu, juga terdapat tiga badan yang menjalankan fungsi pengawasan dan pelaporan yaitu Komite Audit, Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.



CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS is organ of the Company that has the highest authority that is not granted to the Board of Directors and Board of Commissioners.

The Company has organized the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 22, 2012 with the following decisions:

I Decision of the First Agenda

1. Approved Annual Report and ratification of the Annual Financial Statements of the Company for the year ended December 31, 2011 in accordance with the Articles of Association of the Company, approved the Supervisory Report of the Board of Commissioners and approved the Report on the Use of Proceeds from Public Offering.
2. Granted full release and discharge to the members of the Board of Directors of the acts of management of the Company, and to the members of the Board of Commissioners regarding the supervision they performed during the 2011 financial year.

II. Decision of the Second Agenda

1. To approve the use of profit for financial year 2011, as follows:
 - a. Rp.500,000,000 number (five hundred million Rupiah) as a reserve fund in accordance with the Articles of Association of the Company
 - b. 25% of the net profit for the year 2011 which is amounted to Rp.7,905,296,374 (seven billion, nine hundred and five million two hundred and ninety-six thousand three hundred and seventy-four Rupiah)

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang tertinggi yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 Juni 2012 dengan keputusan sebagai berikut:

I Keputusan Acara Rapat Pertama

1. Menyetujui Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, menyetujui Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan menyetujui Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
2. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan mengenai tindakan pengurusan Perseroan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan mengenai tindakan pengawasan yang mereka lakukan selama tahun buku 2011.

II. Keputusan Acara Rapat Kedua

1. Menyetujui penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2011, sebagai berikut:
 - a. Sejumlah Rp.500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) sebagai dana cadangan sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan;
 - b. Sebesar 25% dari Laba Bersih Tahun Buku 2011 yaitu sejumlah Rp.7.905.296.374 (tujuh miliar sembilan ratus lima juta dua ratus sembilan puluh enam ribu tiga ratus tujuh puluh empat Rupiah) atau Rp.2,74 (dua koma tujuh empat Rupiah)

CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rp2.74 (two point seven four Rupiah) per share will be distributed as cash dividends to the Shareholders whose names are recorded in the Shareholders Register on July 18, 2012 until 16:00 pm. The remaining of the net income of Rp.23,215,889,122 (twenty-three billion two hundred and fifteen million eight hundred and eighty-nine thousand one hundred and twenty two Rupiah) will be used for the purposes of investment and working capital of the Company and recorded as retained earnings.

2. Granted authority to the Directors of the Company to carry out the dividend distribution and to perform all the actions, as it deems necessary with regard to the distribution of dividends.

III. Decision of the Third Agenda

1. Approved the resignation of :
 - a. Mr. Tetsuhito Matsuyama, as Independent Commissioner;
 - b. Mr. Katsuhiko Aihara, as a Director of the Company, with appreciation and gratitude for the implementation of their duties and responsibilities during their tenure and granted full release and discharge for the actions they did during their tenure until the effective date of resignation .
2. Approved to appoint Mr. Tetsu Yamada, as Independent Commissioner of the Company, for a period of commencing from the closing of this Meeting until the expiration of the term of the members of the Board of Commissioners in accordance with the Articles of Association of the Company.

atau Rp.2,74(dua koma tujuh empat Rupiah) per saham akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan Yang Berhak pada tanggal 18 Juli 2012 sampai dengan pukul 16.00 WIB;

- c. Sisa laba bersih sebesar Rp.23.215.889.122 (dua puluh tiga miliar dua ratus lima belas juta delapan ratus delapan puluh sembilan ribu seratus dua puluh dua Rupiah) akan digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perseroan serta dicatat sebagai Saldo Laba.
2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembagian dividen tersebut dan untuk itu melakukan semua tindakan yang dianggapnya perlu yang berkaitan dengan pembagian dividen.

III. Keputusan Acara Rapat Ketiga

1. Menyetujui pengunduran diri dari:
 - a. Bapak Tetsuhito Matsuyama, selaku Komisaris Independen Perseroan
 - b. Bapak Katsuhiko Aihara, selaku Direktur Perseroan

dengan penghargaan dan ucapan terima kasih atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka selama menjabat, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya atas tindakan-tindakan yang mereka lakukan dalam masa jabatan sampai dengan tanggal efektif pengunduran diri mereka masing-masing.
2. Menyetujui mengangkat Bapak Tetsu Yamada, tersebut, sebagai Komisaris Independen Perseroan, untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini hingga berakhirnya sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

3. Changed the composition of the board of Commissioners and the Board of Directors of the Company, become as follows:

Board of Commissioners:

- President Commissioner : Budiyanto Djoko Susanto
- Commissioner : Djoko Susanto
- Independent Commissioner : Teguh Pangestu
- Independent Commissioner : Komisaris Jenderal Polisi (Purnawirawan)
- Dr. Dadang Garnida, MBA
- Independent Commissioner : Masayuki Mizuno
- Independent Commissioner : Tetsu Yamada

Directors:

- President Director : Rullyanto
- Director : Hendra Djaya
- Director : Suantopo Po
- Director : Yuichi Hayashi

4. Authorized the Board of Directors to declare the resolution of the meeting on changes of composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company in a notarial deed and notify the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it to the authorized agency, in accordance with prevailing laws and regulations.

IV. Decision of the Fourth Agenda

Authorized the Board of Directors of the Company, to appoint Public Accountant to audit the accounts for the year 2012 and determine the honorarium and other terms of its appointment.

3. Mengubah susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan, selanjutnya menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris : Budiyanto Djoko Susanto
- Komisaris : Djoko Susanto
- Komisaris Independen : Teguh Pangestu
- Komisaris Independen : Komisaris Jenderal Polisi (Purnawirawan)
- Dr. Dadang Garnida, MBA
- Komisaris Independen : Masayuki Mizuno
- Komisaris Independen : Tetsu Yamada

Direksi Perseroan:

- Presiden Direktur : Rullyanto
- Direktur : Hendra Djaya
- Direktur : Suantopo Po
- Direktur : Yuichi Hayashi

4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat tentang perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan dalam suatu akta notaris dan melakukan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mendaftarkannya pada instansi yang berwenang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IV. Keputusan Acara Rapat Keempat

Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan melakukan audit pembukuan Perseroan tahun buku 2012 dan menetapkan honorarium serta per-syarat lain penunjukannya.

CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

V. Decision of the Fifth Agenda

- Approved the honorarium of the members of the Board of Commissioners, for the fiscal year 2012, not to exceed a total of Rp2,000,000,000 (two billion Rupiah) which the distribution will be determined based on decision of the Board of Commissioners.
- Approved the granting of authority to the Board of Commissioners to determine the salary and allowances of members of the Board of Directors.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners are appointed by the GMS, duty and collectively responsible to the GMS.

Duties And Responsibilities

As regulated in Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and in the Articles of Association, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners include:

- Supervision over the course of management of the Company performed by the Board of Directors and approval, and endorsement of annual work plan and budget of the Company.
- Hold meetings regularly to discuss the Company's operational management.
- Oversee the management of the Company based on the policies set forth by the Board of Directors and provide input if necessary.
- Nominate and appoint candidates for the Board of Commissioners and Board of Directors to be proposed and approved at the AGMS.
- Determine the amount of remuneration for the members of the Board of Directors.
- Appoint and assign members of the Audit Committee.

V. Keputusan Acara Rapat Kelima

- Menyetujui jumlah honorarium para anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2012, seluruhnya berjumlah tidak melebihi dari Rp2.000.000.000(dua miliar Rupiah) yang pembagiannya akan ditentukan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.
- Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS, bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif kepada RUPS.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan dalam Anggaran Dasar Perseroan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain mencakup:

- Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi dan memberikan persetujuan serta pengesahan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.
- Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala untuk membahas pengelolaan operasional Perseroan.
- Mengawasi pengelolaan Perseroan atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan memberikan masukan jika diperlukan.
- Menominasikan dan menunjuk calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk diajukan dan disetujui dalam RUPST.
- Menentukan jumlah remunerasi bagi anggota Direksi.
- Menunjuk dan menetapkan anggota Komite Audit.

CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Composition Of The Board Of Commissioners

Composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2012 consist of 6 (six) persons, one (1) President Commissioner, one (1) Commissioner and four (4) Independent Commissioners. The composition of the Company's Independent Commissioner has met the prevailing regulatory requirements and practices of Good Corporate Governance.

Board Of Commissioners Meeting

Decision of the Board of Commissioners are made collectively based on the decisions generated in the meeting of the Board of Commissioners.

BOARD OF DIRECTORS

Board members are appointed by the shareholders through the AGM.

Duties And Responsibilities

Directors responsible for managing the day-to-day activities of the Company in realizing the vision and mission of the Company, in accordance with the duties and responsibilities assigned by the Board of Commissioners and the Articles of Association of the Company pursuant to the authority granted by the GMS.

Composition Of The Board of Directors

Composition of the Board of Directors as of December 31, 2012 consist of 4 (four) persons, 1 (one) President Director and three (3) Non-affiliated Directors. Composition of Non-affiliated Directors of the Company has been in compliance with prevailing regulatory requirements and practices of Good Corporate Governance.

Meeting Of The Board of Directors

Board of Directors hold meeting one (1) time in a month. Decision of the Board of Directors are made collectively based on the results of the Board of Directors' meeting.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2012 terdiri dari 6 (enam) orang yaitu 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris dan 4 (empat) Komisaris Independen. Komposisi Komisaris Independen Perseroan tersebut telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Rapat Dewan Komisaris

Keputusan Dewan Komisaris dibuat secara kolektif berdasarkan pada keputusan yang dihasilkan dalam Rapat Dewan Komisaris.

DEWAN DIREKSI

Anggota Direksi diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS.

Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab mengelola kegiatan Perseroan sehari-hari dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan, sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan wewenang yang diberikan oleh RUPS.

Komposisi Dewan Direksi

Komposisi Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2012 terdiri dari 4 (empat) orang yaitu 1 (satu) Presiden Direktur dan 3 (tiga) Direktur Tidak Terafiliasi. Komposisi Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan tersebut, telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Rapat Dewan Direksi

Dewan Direksi menyelenggarakan rapat 1 (satu) kali dalam sebulan. Keputusan Dewan Direksi, dibuat secara kolektif berdasarkan hasil Rapat Dewan Direksi.

CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementation Of The Resolution Of The GMS

All of the resolutions of Annual GMS held on June 22, 2012 have been well realized during 2012.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is a committee formed by the Board of Commissioners in order to assist carrying out its duties and functions.

Duties And Responsibilities

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners and has the duties as follows:

- Conducting a review of the Company's compliance with the regulations in the capital market and other regulations relating to the Company's activities
- Reviewing the examination performed by the Company's Internal Audit team
- Reporting to the Board of Commissioners of various risks that may occur in the operating activities of the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors
- Conducting review and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company
- Maintain confidentiality of documents, data and other information of the Company.

Composition Of Audit Committee

The composition of the member of Audit Committee of the Company based on the Decision Letter from the Board of Commissioners Without a Meeting of the Board of Commissioners Board of Commissioners dated 12 September 2012 which was valid until December 31, 2012 are as follows:

Pelaksanaan Keputusan RUPS

Seluruh hasil keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2012 telah terealisasi dengan baik selama tahun 2012.

KOMITE AUDIT

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan memiliki tugas antara lain:

- Melakukan penelaahan tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan-peraturan di bidang Pasar Modal dan peraturan lain yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh tim Audit Internal Perseroan;
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai macam risiko yang mungkin terjadi pada kegiatan operasi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan lainnya.

Komposisi Komite Audit

Susunan keanggotaan Komite Audit Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Tanpa Rapat Dewan Komisaris tanggal 12 September 2012 yang masih berlaku hingga tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION
Teguh Pangestu	Ketua dan Komisaris Independen Chairman and Independent Commissioner
Dr. Timotius	Anggota Member
Indahwati Djohan	Anggota Member

INTERNAL AUDIT

Internal Audit Division of the Company supervises the Company's internal control independently, objectively and avoid actions that might be considered as conflict of interest.

Internal Audit Division is responsible and report directly to the President Director. The assessment results and recommendations from Internal Audit Division are conveyed to the Board of Directors through the President Director.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary, since 2011, is held by Suantopo Po, who also serves as Director of the Company.

Duties And Responsibilities

- Following the development of capital market in particular the regulations in force in the capital market

AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal Perseroan melakukan fungsi pengawasan atas pengendalian internal Perseroan secara independen, objektif dan menghindari perbuatan yang dapat dianggap sebagai benturan kepentingan.

Divisi Audit Internal bertanggung jawab dan melapor secara langsung kepada Presiden Direktur. Hasil penilaian Divisi Audit Internal dan rekomendasi disampaikan kepada Direksi melalui Presiden Direktur.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan, sejak tahun 2011, dijabat oleh Suantopo Po, yang juga menjabat sebagai Direksi Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;

CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

2. Provide the public with any information needed by investors relating to the condition of the Company
3. Provide input to the Board of Directors of the Company to comply with the provisions of Law No.. 8 of 1995 on Capital Market and its implementing regulations;
4. As a liaison between the Company and the regulator and the public.

RISK MANAGEMENT

The Company has several risk exposures on financial instruments in the form of interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Risk exposure associated with exchange rate is relatively insignificant because the main activity of the Company is carried out using Rupiah.

Management minimize the potential and adverse financial impacts that may arise from such risks as outlined below:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The risk exposure is mainly related to bank loans, which are all subject to floating interest rates where changes in market interest rates will directly affect the Company's contractual cash flows in the future. The Company manages this risk by regularly assess and monitor the cash balances with reference to the business plan and the day-to-day operations as well as borrow loans from the banks who can offer low interest rates.

Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to the financial instrument will fail to discharge its liabilities and cause the other party suffered a financial loss. Credit risks faced by the Company are derived from billing to customers and franchisees.

2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
3. Memberikan masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan regulator dan masyarakat.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan memiliki beberapa eksposur risiko terhadap instrumen keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Eksposur risiko terkait dengan nilai tukar, relative tidak signifikan karena aktivitas utama Perseroan dilakukan dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berusaha meminimalisasi potensi dan dampak keuangan merugikan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan hutang bank yang seluruhnya dikenakan suku bunga mengambang di mana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Perseroan di masa mendatang. Perseroan mengelola risiko ini dengan secara teratur menilai dan memantau saldo kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari serta melakukan pinjaman dari bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang rendah.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan berasal dari tagihan kepada para pelanggan dan pewaralaba.

CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

This risk is managed by continuously monitoring the position, performance, aging report regularly and consistently execute control and procedures set forth by the Company related to receivables management.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in obtaining funds to fulfill its commitment of financial instruments. Management of liquidity risk is done by maintaining maturity profile between financial assets and liabilities, on time receivables collection, cash management which covers projection and realization of the cash flow until several years ahead and ensure the availability of funding through committed credit facilities.

Risiko ini dikelola dengan senantiasa memantau posisi, kinerja dan umur tagihan secara rutin dan menjalankan secara konsisten prosedur serta pengendalian yang telah ditetapkan oleh Perseroan terkait dengan manajemen piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perseroan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.





CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Concern for others, and the environment is not just the responsibility. But has risen to liability for the Company. Some activities in 2012 show that the Company has been involved with the communities caring, attention to the cleanliness of the environment, the benefits that can be felt directly by the community, around the stores of the Company. The Importance of these concerns, made in 2012 has been the year in which the Company felt the importance of social awareness activities in the form of corporate social responsibility for others and the surrounding environment.

By being able to meet the expectations and needs of customers and provide the best quality service, the Company has conducted a variety of social activities. And it was all part of the company's responsibility to the social Environment and in order to realize the vision of the Company into a retail network that integrates with society.

Company with full commitment and consistently conducts social responsibility (Corporate Social Responsibility / CSR) both to the surrounding community and the environment in the following categories:

EDUCATION

Supporting the program "Peduli Baca" being run by the government, the Company also took part in providing knowledge and education free to "Yayasan Anak Asuh" regularly, with the expectation that Indonesian children do not miss the opportunity to study since education is the most important factor for Indonesian children to be able to improve the quality and welfare.

HEALTH

Social activities in the health field, which are impressive and well received by the public is a mass circumcision activity. But as regular social activities in the health field, the Company organized a blood donor held regularly both at headquarters and all branches of the Company in various cities. This event also involves the suppliers and all employees of the Company.

Kepedulian terhadap sesama dan lingkungan bukan hanya sekedar menjadi tanggung jawab. Akan tetapi telah meningkat menjadi kewajiban bagi Perseroan. Tahun 2012 menjadi bukti bahwa Perseroan telah ikut peduli dengan masyarakat sekitar, perhatian terhadap kebersihan lingkungan sekitar dengan manfaatnya yang dapat dirasakan langsung oleh komunitas di sekitar toko Perseroan. Pentingnya kepedulian tersebut, menjadikan 2012 telah menjadi tahun dimana Perseroan merasakan pentingnya kegiatan kepedulian sosial dalam bentuk corporate social responsibility bagi sesama dan lingkungan sekitarnya.

Dengan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan serta memberikan kualitas pelayanan yang terbaik", Perseroan telah melakukan berbagai kegiatan sosial. Dan semua itu menjadi sebagian wujud tanggung jawab Perseroan terhadap lingkungan sosial serta dalam rangka mewujudkan visi Perseroan menjadi "jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat.

Perseroan dengan konsisten dan penuh komitmen menjalankan fungsi dan tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility/CSR) baik kepada masyarakat sekitar maupun lingkungannya dalam kategori sebagai berikut :

PENDIDIKAN

Dengan mendukung program peduli baca yang sedang di jalankan pemerintah, Perseroan juga ikut andil dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan secara gratis kepada yayasan anak asuh secara rutin, dengan tujuan agar anak indonesia tidak kehilangan kesempatan untuk belajar karena pendidikan adalah faktor terpenting dan modal utama untuk anak Indonesia untuk dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup.

KESEHATAN

Kegiatan sosial dalam bidang kesehatan yang spektakuler dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat adalah kegiatan khitanan massal. Sebagai kegiatan sosial rutin dalam bidang kesehatan ini, Perseroan menyelenggarakan kegiatan donor darah yang diadakan secara rutin baik di kantor pusat dan semua cabang Perseroan di berbagai kota. Kegiatan ini juga mengikuti-sertakan para pemasok serta segenap karyawan Perseroan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

ENVIRONMENT

In protecting the environment, the Company also participates through the "go green bag" which aims to reduce the use of plastic shopping bags and the use of environmentally friendly materials for plastic bags.

COMMUNITY

By providing "Mudik Bareng" for free to the surrounding environment, the Company showed a concern to the community around stores. Homecoming is supported in collaboration with the Company's principal. Other activities include the participation of the Company in religious activities, such as giving aid to houses of worship, holding fastbreaking together, Christmas, Eid Adha, Eid Fitri also giving donation to the orphanage. In addition, the Company also participated in the national days and other activities involving the local community. This activity is carried out in various branches and among other cities of Tangerang, Jakarta, Surabaya, and Makassar during the year 2012.

ARTS & CULTURE

The Company also regularly held activities loaded with the values of art and culture such as Chinese New Year dances, lenong performances, also sendra dance, and others. This activity shows that the Company cares about arts & culture.

NATURAL DISASTER

A real proof that the Company always cares for disaster victims in Indonesia, when the tornado disaster occurred in Sidoarjo South Sulawesi, the Company actively provided medical aid and clothes. Also for the victims of the eruption Mount Merapi, the Company also gave aid distributed through the National Humanities Institute PKPU. Active in activities directly was also conducted through the provision of flood victims compensation fund in 2012 in Greater Jakarta and at the affected location.

Not only that, the program of social activities conducted by the Company will continue in the years to come with the more integrated and sustainable program without ignoring the needs and circumstances of communities around the Company's stores.

LINGKUNGAN HIDUP

Dalam kepedulian pemeliharaan lingkungan Perseroan juga berpartisipasi melalui program "tas go green" yang bertujuan untuk mengurangi pemakaian kantong plastik belanja dan penggunaan bahan ramah lingkungan untuk kantong plastik.

KOMUNITAS

Mudik bareng secara gratis kepada lingkungan sekitar merupakan salah satu bukti nyata kepedulian Perseroan terhadap komunitas sekitar toko. Mudik ini didukung oleh prinsip produk toko Perseroan. Kegiatan yang lain juga meliputi keikutsertaan Perseroan dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti memberi bantuan untuk rumah-rumah ibadat, mengadakan buka puasa bersama, Natal, Idul Adha, Idul Fitri juga tidak lupa memberikan santunan untuk panti asuhan. Selain itu, Perseroan juga berpartisipasi dalam hari besar nasional dan kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat sekitar toko. Kegiatan ini dilakukan di berbagai cabang dan kota antara lain Tangerang, Jakarta, Surabaya, dan Makassar sepanjang tahun 2012 lalu.

KESENIAN & BUDAYA

Secara rutin Perseroan juga menggelar kegiatan acara yang sarat dengan nilai-nilai kesenian & budaya seperti tarian imlek, pagelaran lenong juga sendra tari lainnya. Kegiatan inilah yang memberikan bukti bahwa Perseroan juga peduli terhadap kesenian & budaya yang ada.

BENCANA ALAM

Bukti nyata bahwa Perseroan tidak pernah tutup mata terhadap korban bencana di Indonesia, ketika terjadi bencana puting beliung di Sidoarjo Sulawesi Selatan, Perseroan juga aktif memberikan bantuan obat-obatan dan sandang. Juga bagi korban bencana letusan Gunung Merapi, Perseroan juga memberikan bantuan yang disalurkan melalui Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU. Aktif dalam kegiatan secara langsung juga dilakukan melalui pemberian dana santunan korban banjir pada 2012 di Jabodetabek lalu di lokasi yang terkena musibah tersebut.

Tidak berhenti sampai disini saja, namun program kegiatan sosial akan terus dilakukan Perseroan pada tahun-tahun mendatang dengan program yang lebih terintegrasi dan berkesinambungan, tanpa melupakan kebutuhan dan situasi lingkungan masyarakat di sekitar toko Perseroan.



STATEMENT LETTER FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS
AND THE BOARD OF DIRECTORS ON RESPONSIBILITIES OF
THE 2012 ANNUAL REPORT

We the undersigned hereby declare that all information in the annual report of PT Midi Utama Indonesia Tbk year 2012 are complete and fully accountable for the correctness of the content of the annual report.
The statement is made in truth.

Tangerang, April 2013
Board of Commissioners
Dewan Komisaris

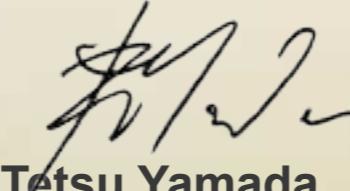

Budiyanto Djoko Susanto
President Commissioner | Presiden Komisaris


Djoko Susanto
Commissioner | Komisaris


Teguh Pangestu
Independent Commissioner | Komisaris Independen


**Kom. Jend. Pol. (Purn).
Dr. Dadang Garnida, MBA**
Independent Commissioner | Komisaris Independen

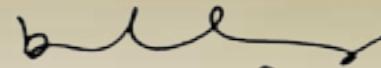

Masayuki Mizuno
Independent Commissioner | Komisaris Independen

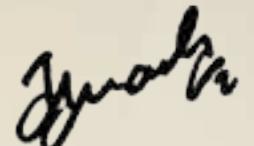

Tetsu Yamada
Independent Commissioner | Komisaris Independen

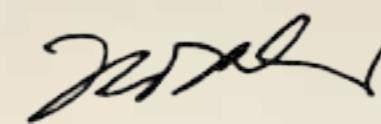
SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Board of Directors
Dewan Direksi


Rullyanto
President Director | Presiden


Suantopo Po
Director | Direktur


Hendra Djaya
Director | Direktur


Yuichi Hayashi
Director | Direktur

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk



Alfamidi
Belanja puas, harga hemat



Laporan Keuangan / Financial Statements

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal / For The Years Ended
31 Desember 2012 Dan 2011 / December 31, 2012 And 2011
Dan Laporan Auditor Independen / And Independent Auditors' Report



ANWAR & REKAN
Registered Public Accountants and Business Advisors





The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
Laporan Keuangan *Financial Statements*
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal *For The Years Ended*
31 Desember 2012 Dan 2011 *December 31, 2012 And 2011*
Dan Laporan Auditor Independen *And Independent Auditors' Report*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
CONCERNING
THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk

Daftar Isi / Table of Contents

Halaman / Pages

Laporan Auditor Independen

	<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5 - 6
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 66

	<i>Statements of Financial Position</i>
	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
	<i>Statements of Changes in Equity</i>
	<i>Statements of Cash Flows</i>
	<i>Notes to the Financial Statements</i>

Kami yang berlandatangan di bawah ini:

1. Nama	Rullyanto	1. Name
Alamat Kantor	Jl. MH Thamrin No. 9, Cikokol	Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP	Bumi Permata Indah A-1/0,	Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon	Karang Tengah	
Jabatan	(021) 5543445	Telephone No.
	Presiden Direktur /	Position
	President Director	

2. Nama	Suantopo Po	2. Name
Alamat Kantor	Jl. MH Thamrin No. 9, Cikokol	Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP	Kp. Krengang 9/B, Tambora	Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon	(021) 5543445	Telephone No.
Jabatan	Direktur / Director	Position

- Menyalakan bahwa:
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk;
 2. Laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Midi Utama Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 18 Maret 2013/ March 18, 2013



RULLYANTO
Presiden Direktur / President Director

SUANTOPO PO
Direktur / Director

PT Midi Utama Indonesia Tbk

Jl. MH. Thamrin No. 9 Cikokol Tangerang, Banten - Indonesia 15117
Telp. : (62-21) 554-3445 (Hunting), Fax. : (62-21) 554-8083, 554-9505

The original report included herein is in Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. AR/L-066/13

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Midi Utama Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan, Perusahaan telah melakukan beberapa reklasifikasi atas akun-akun di dalam laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas tahun 2011 dengan tujuan untuk memberikan informasi yang lebih relevan. Kami telah mengaudit penyesuaian yang terkait dengan reklasifikasi akun tersebut dan, menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar serta telah diterapkan dengan semestinya.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. AR/L-066/13

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Midi Utama Indonesia Tbk

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Midi Utama Indonesia Tbk ("the Company") as of December 31, 2012 and 2011 and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. The financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Midi Utama Indonesia Tbk as of December 31, 2012 and 2011 and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As explained in Note 30 to the financial statements, the Company has reclassified certain accounts in the 2011 statements of comprehensive income and cash flows in order to present more relevant information. We have audited the adjustments pertain to the accounts reclassification and, in our opinion, the adjustments are fair and have been applied properly.

The original report included herein is in Indonesian language.

As explained in Note 2 to the financial statements, effective January 1, 2012, the Company adopted several revised and new financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standard.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
ANWAR & REKAN



Agustinus Sugiharto, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 0629 / Public Accountant License No. AP. 0629

18 Maret 2013 / March 18, 2013

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and not those of any other jurisdictions. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan / Notes	2011		2012	Catatan / Notes	2011	
ASET								
ASSET LANCAR				ASSETS				
Kas dan setara kas	201.061	2e,2f,2g,2n,4 2f,2g,5	183.604	CURRENT ASSETS				
Piutang usaha				Cash and cash equivalents				
Pihak ketiga	43.614		23.864	Trade receivables				
Pihak berelasi	31	2d,23	700	Third parties				
Piutang lain-lain	31.955	2f,2g	16.236	Other receivables				
Persediaan - bersih	324.841	2h,6	227.098	Inventories - net				
Bagian lancar sewa				Current portion of				
dibayar di muka	68.973	2d,2j, 7,23,25	69.389	prepaid rent				
Aset lancar lainnya	36.859	8	24.699	Other current assets				
Jumlah Aset Lancar	707.334		545.590	Total Current Assets				
ASSET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS				
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	12e	1.968	Estimated claims for				
Aset pajak tangguhan - bersih	16.281	2q,12d	-	income tax refund				
Sewa dibayar di muka - setelah				Deferred tax assets - net				
dikurangi bagian lancar	403.678	2d,2j, 7,23,25	283.765	Prepaid rent - net of				
Aset tetap - setelah dikurangi				current portion				
akumulasi penyusutan				Property and equipment - net of				
sebesar Rp 228.499 juta				accumulated depreciation of				
pada tahun 2012 dan				Rp 228,499 million in 2012 and				
Rp 136.856 juta pada tahun 2011	599.302	2i,2j,2k,9	437.976	Rp 136,856 million in 2011				
Beban ditangguhan - bersih	5.444	2l	5.829	Deferred charges - net				
Uang jaminan	368	2f,2g	56	Refundable deposits				
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.025.073		729.594	Total Non-Current Assets				
JUMLAH ASET	1.732.407		1.275.184	TOTAL ASSETS				
LIABILITAS DAN EKUITAS								
				LIABILITIES AND EQUITY				
				CURRENT LIABILITIES				
				Short-term bank loan				
				Trade payables				
				Third parties				
				Related parties				
				Other payables				
				Taxes payables				
				Accrued expenses				
				Unearned revenues				
				Current maturities of				
				long-term liabilities				
				Long-term bank loans				
				Consumer financing				
				Total Current Liabilities				
				NON-CURRENT LIABILITIES				
				Long-term liabilities - net of				
				current maturities				
				Long-term bank loans				
				Consumer financing				
				Long-term employees' benefits				
				liability				
				Deferred tax liabilities - net				
				Total Non-Current Liabilities				
				TOTAL LIABILITIES				
				EQUITY				
				Share capital - Rp 100 (full Rupiah)				
				par value per share				
				Authorized - 9,000,000 shares				
				Issued and fully				
				paid - 2,882,353,000 shares				
				Additional paid-in capital - net				
				Retained earnings				
				Appropriated				
				Unappropriated				
				TOTAL EQUITY				
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan / Notes	2011*)	
PENDAPATAN BERSIH	3.871.951	2d,2o, 18,23	2.583.564	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(3.063.767)	2d,2o,19,23	(2.047.000)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	808.184		536.564	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(646.808)	2o,20	(418.475)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(62.834)	2o,21	(43.923)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) usaha lainnya	(2.314)	2o,22	599	Other operating income (expenses)
LABA USAHA	96.228		74.765	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2.096	2o	5.945	Finance income
Beban keuangan	(57.864)	10,13	(44.174)	Finance costs
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	40.460		36.536	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	4.541	2q,12b	(4.915)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA TAHUN BERJALAN	45.001		31.621	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	45.001		31.621	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM (RUPIAH PENUH)	15,61	2r,24	10,97	EARNINGS PER SHARE (FULL RUPIAH)

*) Lihat Catatan 30

*) See Note 30

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements
which are an integral part of the financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo Laba / Retained Earnings	Belum Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated	Jumlah Ekuitas / Total Equity	Balance as of January 1, 2011
Tambahan Modal Disetor - Bersih / Additional Paid-In Capital - Net	500	13.605	-	376.021
Modal Saham / Share Capital	73.681	(500)	-	Appropriation of retained earnings (see Note 17)
Saldo 1 Januari 2011	288.235	500	-	Total comprehensive income for 2011
Pencadangan saldo laba (Lihat Catatan 17)	-	-	-	31.621
Jumlah laba komprehensif tahun 2011	-	-	-	407.642
Saldo 31 Desember 2011	288.235	1.000	44.726	Balance as of December 31, 2011
Pencadangan saldo laba (Lihat Catatan 17)	-	-	-	Appropriation of retained earnings (see Note 17)
Dividen tunai (Lihat Catatan 17)	-	-	-	Cash dividend (see Note 17)
Jumlah laba komprehensif tahun 2012	-	-	-	Total comprehensive income for 2012
Saldo 31 Desember 2012	288.235	1.500	81.322	444.738
				Balance as of December 31, 2012

See accompanying Notes to the Financial Statements
which are integral part of the financial statements.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011*)		2012	2011*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Penerimaan kas dari pelanggan	3.859.639	2.585.711	Cash receipt from customers			
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.038.850)	(2.006.220)	Cash paid to suppliers			
Pembayaran kas untuk karyawan dan beban usaha	(560.089)	(339.914)	Cash paid to employees and operating expenses			
Kas dihasilkan dari operasi	260.700	239.577	Cash generated from operations			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Penerimaan bunga	2.133	5.859	Interest received			
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	161	352	Receipt from income taxes refund			
Pembayaran bunga	(53.688)	(41.733)	Interest paid			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Pembayaran pajak penghasilan	(8.473)	(4.393)	Income taxes paid			
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	200.833	199.662	Net Cash Provided by Operating Activities			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Aset tetap			Property and equipment			
Penerimaan dari hasil penjualan	7.491	5.402	Proceeds from sale			
Perolehan			Acquisitions			
(lihat Catatan 9 dan 29)			(see Notes 9 and 29)			
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(239.492)	(101.696)	Additions to advance for purchases of property and equipment			
Penambahan sewa jangka panjang	(9.069)	(8.453)	Additional of long-term rent			
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(428.460)	(236.997)	Net Cash Used in Investing Activities			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Hutang bank jangka panjang			Long-term bank loans			
Penerimaan	396.000	198.000	Proceeds			
Pembayaran	(138.056)	(117.391)	Payments			
Pembayaran hutang bank jangka pendek	-	(65.956)	Payments of short-term bank loans			
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen	(4.955)	(4.702)	Payment of consumer financing			
Pembayaran dividen tunai	(7.905)	-	Payment of cash dividend			
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	245.084	9.951	Net Cash Provided by Financing Activities			

*) Lihat Catatan 30

*) See Note 30

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Midi Utama Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Midimart Utama berdasarkan Akta Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., No. 37 tanggal 28 Juni 2007. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-08522 HT.01.01 TH.2007 tanggal 31 Juli 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, Tambahan No. 9559 tanggal 21 September 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Kamelina, S.H., No. 18 tanggal 18 Juli 2012 antara lain sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan Persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-3710375 tanggal 27 Agustus 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan minimarket. Perusahaan berkedudukan Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket bernama "Alfamidi" dan "Alfaexpress". Jaringan minimarket tersebut terdiri dari gerai toko milik sendiri dan dalam bentuk kerjasama waralaba dengan pihak ketiga (lihat Catatan 25b). Gerai toko tersebut tersebar di beberapa kota seperti, Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Bali, Makassar dan Medan. Pada tahun 2011, Perusahaan membuka jaringan convenience store dengan nama "Lawson" (lihat Catatan 25d).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Alfa dan PT Sigmantara Alfindo merupakan entitas induk terakhir.

1. GENERAL

a. Establishment and Business Activity of the Company

PT Midi Utama Indonesia Tbk (the Company) was established as PT Midimart Utama based on Notarial Deed No. 37 of Frans Elsius Muliawan, S.H., dated June 28, 2007. That Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-08522 HT.01.01-TH.2007 dated July 31, 2007 and was published in the State Gazette No. 76, Supplement No. 9559 dated September 21, 2007. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently based on the Deed No. 18 dated July 18, 2012 of Kamelina, S.H., among others, in connection with changes in members of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.10-3710375 dated August 27, 2012.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged, among others, in the general trading which includes business in supermarket and minimarket. The Company domiciled at Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.

The Company started its commercial operation in 2007. The main business of the Company is in retail of consumer products through minimarket network known as "Alfamidi" and "Alfaexpress". Those networks comprise of outlet stores owned by the Company as well as by third parties under franchise agreements (see Note 25b). The outlet stores are located in several cities, such as Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Bali, Makassar and Medan. In 2011, the Company opened convenience store network known as "Lawson" (see Note 25d).

The Company is within Alfa group and PT Sigmantara Alfindo is the ultimate parent of the group.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1-0377/BL/2010 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama sejumlah 432.353.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp 275 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tanggal 30 November 2010, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada BEI.

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

2012

Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Budiyanto Djoko Susanto
Komisaris	Djoko Susanto
Komisaris Independen	Teguh Pangestu
Komisaris Independen	Kom. Jend. Pol. (Purn.) Dr. Dadang Garnida, MBA.
Komisaris Independen	Masayuki Mizuno
Komisaris Independen	Tetsu Yamada

Dewan Direksi

Presiden Direktur	Rullyanto
Direktur	Hendra Djaya
Direktur	Suantopo Po
Direktur	Yuichi Hayashi

2011

Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Djoko Susanto
Komisaris	Budiyanto Djoko Susanto
Komisaris Independen	Teguh Pangestu
Komisaris Independen	Kom. Jend. Pol. (Purn.) Dr. Dadang Garnida, MBA.
Komisaris Independen	Masayuki Mizuno
Komisaris Independen	Tetsuhito Matsuyama

Dewan Direksi

Presiden Direktur	Rullyanto
Direktur	Hendra Djaya
Direktur	Suantopo Po
Direktur	Yuichi Hayashi
Direktur	Katsuhiko Aihara

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Share

On November 15, 2010, the Company obtained Effective Statement Letter No. S-1-0377/BL/2010 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) to conduct an initial public offering of 432,353,000 shares with par value of Rp 100 (full Rupiah) per share through the Indonesia Stock Exchange (BEI). The shares were offered at a price of Rp 275 (full Rupiah) per share.

On November 30, 2010, the Company has listed all of its shares in BEI.

c. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	
Commissioner	
Independent Commissioner	
Independent Commissioner	
Independent Commissioner	

Board of Directors

President Director	
Director	
Director	
Director	

Board of Commissioners

President Commissioner	
Commissioner	
Independent Commissioner	
Independent Commissioner	
Independent Commissioner	

Board of Directors

President Director	
Director	
Director	
Director	
Director	

Members of the Company's Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

- c. Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

2012

Teguh Pangestu
Dr. Timotius, Ak
Indahwati Djohan

Audit Committee

Chairman
Member
Member

2011

Teguh Pangestu
Getty Nurhalim
Indahwati Djohan

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Personel manajemen kunci Perusahaan memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (selain Komisaris Independen) merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki masing-masing 3.769 dan 2.480 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggungjawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 18 Maret 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

1. GENERAL (continued)

- c. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

2012

Teguh Pangestu
Dr. Timotius, Ak
Indahwati Djohan

Audit Committee

Chairman
Member
Member

2011

Teguh Pangestu
Getty Nurhalim
Indahwati Djohan

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors (except Independent Commissioner) are considered as key management personnel of the Company.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company had a total of 3,769 and 2,480 permanent employees (unaudited), respectively.

d. Issuance of Financial Statements

The financial statements have been authorized for issue by the Board of Directors of the Company, as the party who responsible for the preparation and completion of financial statements, on March 18, 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with SAK in Indonesia which comprise of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the relevant regulations issued by the BAPEPAM-LK, specifically Rule No. VIII.G.7, Attachment of the Chairman of Bapepam-LK. Kep 347/BL/2012 date June 25, 2012 on "Presentation and Disclosure of Financial Statements for Public Listed Companies".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akru. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun yang terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

c. Penerapan SAK Baru dan Revisi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan tahun sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa SAK, baik baru ataupun revisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2012. Perubahan SAK yang memiliki dampak signifikan terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan adalah:

- PSAK No. 24 (Revised 2010) tentang "Imbalan Kerja" yang memperkenalkan alternatif pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial di mana seluruhnya dapat diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya. PSAK revisi ini juga menambahkan beberapa ketentuan mengenai pengungkapan seperti antara lain,

- Persentase atau jumlah setiap kategori utama yang membentuk nilai wajar dari aset program.
- Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan ekspektasi tingkat imbal hasil aset program secara keseluruhan.
- Jumlah nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk tahun berjalan dan empat tahun sebelumnya serta.
- Jumlah penyesuaian yang muncul atas aset dan liabilitas program untuk tahun berjalan dan empat tahun sebelumnya.

Perusahaan memutuskan untuk mempertahankan metode sebelumnya dalam akuntansi keuntungan dan kerugian aktuarial dengan menggunakan metode koridor 10% (lihat Catatan 2m).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis Preparation of Financial Statements

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method which receipts and payments of cash and cash equivalents are classified into operating, investing and financing activities.

Functional currency and presentation currency used in the preparation of these financial statements is the Indonesian Rupiah.

c. Adoption of New and Revised SAK

The accounting policies applied in the preparation of the financial statements are consistent with the previous year, except for certain matters related to the application of some SAK, either new or revised, effective January 1, 2012. Changes in SAK that have a significant impact on the preparation and presentation of financial statements are:

- PSAK No. 24 (Revised 2010) on "Employees' Benefits" which introduces an alternative method to recognize actuarial gains and losses, that is to recognize all actuarial gains and losses in full through other comprehensive income. The revised PSAK No. 24 introduces as well several additional disclosures, among others,
 - The percentage or amount that each major category making up the fair value of plan assets.
 - The basis of narrative description used to determine the expected rate of return on overall plan assets.
 - The amount of the present value of the defined benefit liabilities and the fair value of plan assets for the current year and the previous four years.
 - The amount of experience adjustments arising on the assets and liabilities of the program for the current year and the previous four years.

The Company decided to retain its previous method in accounting the actuarial gains and losses using the 10% corridor method (see Note 2m).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penerapan SAK Baru dan Revisi (lanjutan)

- PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" memiliki dampak yang signifikan dalam kaitannya dengan pengungkapan instrumen keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Prinsip utama dari PSAK No. 60 adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan terhadap kinerja dan posisi keuangan Perusahaan. Standar ini menambahkan ketentuan mengenai pengungkapan risiko, manajemen risiko dan analisis sensitivitas untuk instrumen keuangan atas perubahan dari risiko-risiko yang terkait. Beberapa ketentuan baru lainnya adalah:

- Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko keuangan.
- Penambahan pengungkapan untuk hal-hal yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif di mana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan.
- Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelompok aset dan liabilitas keuangan serta pengungkapan hierarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Perusahaan telah menambahkan beberapa pengungkapan untuk menyesuaikan dengan PSAK No. 60 dalam Catatan 27 atas laporan keuangan.

Selain hal tersebut, penerapan SAK baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" yang menjelaskan bagaimana mencatat transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of New and Revised SAK (continued)

- PSAK No. 60 on "Financial Instruments: Disclosures" has significant impact in relation to the existing financial instruments disclosures in the financial statements. The principle of PSAK No. 60 is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate the significance of financial instruments for the Company's financial performance and position. This standard contains new disclosures on risks and risk management and requires the Company to report the sensitivity analysis of its financial instruments to movements of associated risks. Some of the significant disclosure requirements are:

- Qualitative and quantitative disclosure of the impact of financial risks.
- Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments.
- Disclosure of fair value for each class of financial assets and liabilities and the disclosure of the fair value hierarchy of financial instruments measured at fair value at the reporting date.

The Company has incorporated the required disclosures of PSAK No. 60 in Note 27 of the financial statements.

In addition, the adoption of the following new and revised SAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- PSAK No. 10 (Revised 2010) on "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and how to translate financial statements into a presentation currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penerapan SAK Baru dan Revisi (lanjutan)

- PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Permasalahan utama dalam akuntansi untuk aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai yang harus diakui.

- PSAK No. 26 (Revisi 2011) tentang "Biaya Pinjaman" yang mengatur akuntansi untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasi.

- PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang "Sewa" yang mengatur bahwa klasifikasi setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah, jika sewa terdiri dari tanah dan bangunan. Aset dalam sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

- PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang "Pajak Penghasilan" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk konsekuensi pajak kini dan mendatang untuk hal berikut ini: (a) pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi dan kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas. Standar revisi ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi pajak belum dikompensasi atau kredit pajak belum dimanfaatkan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan, dan pengungkapan informasi yang terkait dengan pajak penghasilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of New and Revised SAK (continued)

- PSAK No. 16 (Revised 2011) on "Property and Equipment", prescribes the accounting treatment for property and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

- PSAK No. 26 (Revised 2011) on "Borrowing Costs", prescribes the accounting for borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset.

- PSAK No. 30 (Revised 2011) on "Leases", prescribes that classification of each element as finance lease or operating lease separately, if leases comprises land and buildings. An asset under a finance lease that is classified as held for sale must be accounted for in accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009) on "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".

- PSAK No. 46 (Revised 2010) on "Income Taxes", prescribes the accounting for the current and future tax consequences of: (a) the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in an entity's statement of financial position; and (b) transactions and other events of the current period that are recognized in an entity's financial statements. The revised standard also deals with the recognition of deferred tax assets arising from unused tax losses or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penerapan SAK Baru dan Revisi (lanjutan)

- PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian" yang menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset dan liabilitas keuangan. Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk pengungkapan informasi tentang aset dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang mengatur mengenai prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan serta kontrak untuk pembelian atau penjualan intrumen non-keuangan. Ketentuan mengenai penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian" sedangkan mengenai pengungkapan diatur dalam PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) tentang "Laba Per Saham" yang mengatur mengenai prinsip-prinsip penentuan dan penyajian laba per saham sehingga meningkatkan daya banding antar entitas yang berbeda dalam periode yang sama atau antara periode yang berbeda dalam entitas yang sama. PSAK revisi ini menekankan pada faktor penyebut dalam perhitungan laba per saham.
- ISAK No 25 tentang "Hak Atas Tanah" yang mengatur perlakuan dari biaya yang dikeluarkan dalam biaya perolehan hak atas tanah awal dan perpanjangan atau pembaharuan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut,

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of New and Revised SAK (continued)

- PSAK No. 50 (Revised 2010) on "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities. The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2011) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".
- PSAK No. 55 (Revised 2011) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK No. 50 (Revised 2010) on "Financial Instruments: Presentation". Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK No. 60 on "Financial Instruments: Disclosures".
- PSAK No. 56 (Revised 2011) on "Earnings per Share", prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity. The focus of the revised standard is on the denominator of the earnings per share calculation.
- ISAK No. 25 on "Land Rights", prescribes the treatment of costs incurred in the legal arrangements of initial land rights and its extension or renewal.

d. Transactions with Related Parties

The Company conducted transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010) on "Related Parties Disclosure". Based on this PSAK,

1. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (i) Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan,
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan, atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun ataupun entitas induk dari Perusahaan.
2. Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
- (i) Entitas tersebut dengan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut).
 - (iii) Entitas tersebut dengan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan serta entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan.
 - (v) Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas.
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- (i) Has control or joint control over the Company;
 - (ii) Has significant influence over the Company; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
2. An entity is related to the Company if any of the following conditions applied:
- (i) The entity and the Company are members of the same group.
 - (ii) An associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company is a member).
 - (iii) The entity and the Company are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of the Company and the other entity is an associate of the Company.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
 - (vii) A person identified in (1) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in Notes to the financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui pada tanggal transaksi yaitu tanggal ketika Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit or loss*) (FVTPL).

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada bagaimana aset keuangan yang bersangkutan dikelompokkan yaitu:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur setelah nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments

Financial Assets

Financial assets are recognized when the Company has a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company has a commitment to purchase or sell a financial asset.

Initial Measurement

Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs which are directly attributable to the acquisition of assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Financial assets at FVTPL upon its initial recognition also measured at fair value, however transaction costs incurred are directly charged to statements of comprehensive income.

Subsequent Measurement

Measurement of financial assets after its initial recognition depends on the classification of the asset as follow:

(i) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if meet the certain criteria) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value, including interest and dividend, is recognized in the statement of comprehensive income.

The Company does not have any financial assets classified in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Aset keuangan Perusahaan yang meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dikategorikan dalam kelompok ini.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur setelah biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau aset keuangan yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu dari tiga (3) kategori di atas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Perubahan nilai wajar dari aset keuangan diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai, laba (rugi) selisih kurs dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghapusan pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklassifikasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

(ii) Loans and receivables which are non derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.

Financial assets of the Company which consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivable and refundable deposits accounts are grouped in this category.

(iii) Held-to-maturity financial assets which are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold the assets to maturity. This asset category is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment.

The Company does not have any financial assets classified in this category.

(iv) Available-for-sale financial assets are financial assets that are designated as available-for-sale or financial assets that are not classified into one of the above three (3) categories. Available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Change in fair value of these financial assets are recognized in other comprehensive income, except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange and interest calculated using the effective interest method, until the financial asset is derecognized. At derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to statement of comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Company does not have any financial assets classified in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan telah, secara substansial, mentransfer aset keuangan dan transfer tersebut telah memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah dari 1) pembayaran yang diterima (termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung) dan 2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas tersebut.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, yang meliputi akun hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang bank jangka pendek dan jangka panjang dan hutang pembiayaan konsumen, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

Financial assets is derecognized when, and only when, the contractual rights to receive cash flows from the financial assets has expired or the Company has substantially transferred the financial assets and the transfer has fulfilled the derecognition criteria.

On derecognition of financial asset, the difference between the carrying amount and the sum of 1) consideration received (including new assets acquired less new liabilities assumed) and 2) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in statement of comprehensive income.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value less transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

After initial recognition, the Company measures all of its financial liabilities, which consist of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term and long-term bank loans and consumer financing, at amortized cost using effective interest method. The Company does not have financial liabilities measured at FVTPL.

Derecognition of Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when, and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan yang ada saat ini diganti atau dimodifikasi oleh pemberi pinjaman yang sama pada persyaratan yang berbeda secara substansial, perubahan atau modifikasi tersebut diakui sebagai penghentian pengakuan liabilitas lama dan pengakuan liabilitas baru di mana selisih yang timbul antara jumlah tercatat dari masing-masing liabilitas diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan 1) saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang memiliki pengetahuan memadai dan berkeinginan, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penetapan harga opsi.

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition of Financial Liabilities (continued)

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of comprehensive income.

Offsetting Financial Instruments

A financial asset and a financial liability is offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Company (a) currently has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and (b) intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Estimation of Fair Value

Fair value for financial instruments traded in active market is determined based on quoted price in active market at the statement of financial position date.

If the market for a financial instrument is not active, the Company establishes fair value by using a valuation technique which include using recent arm's length market transactions between knowledgeable willing parties, reference to the current fair value of another instrument that is substantially similar, discounted cash flow analysis and option pricing models.

g. Impairment of Financial Assets

All financial instruments, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are subject to review for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi beberapa indikasi seperti pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data terobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, di mana termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau suatu kondisi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of Financial Assets (continued)

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, when and only when, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets which can be reliably estimated.

Objective evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults of financial assets.

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the statements of comprehensive income.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

For financial assets carried at cost

Investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and other short-term financial assets are carried at cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (lanjutan)

Penurunan yang signifikan atau berkepanjangan atas nilai wajar dari investasi ekuitas dan aset keuangan tersebut di bawah biaya perolehannya merupakan suatu bukti objektif penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Ketika persediaan dijual, nilai tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

i. Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at cost (continued)

A significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment. The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories includes all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. The cost is determined using the moving-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make the sale.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the year in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventories to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

i. Property and Equipment

At initial recognition, property and equipment are measured at cost which includes the purchase price, borrowing costs and other costs directly attributable to bring the asset to the present location and condition. After initial recognition, the Company uses the cost model in which all property and equipment are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuan pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mencatat jumlah penyusutan selama estimasi manfaat ekonomi aset tetap sebagai berikut:

<u>Tahun / Years</u>		
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	5 - 10	<i>Building renovation and infrastructures</i>
Peralatan dan perabot	5	<i>Equipment and furniture</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>

Masa manfaat ekonomi, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada aset tersebut saat selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property and Equipment (continued)

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to the statement of comprehensive income.

Depreciation is calculated using straight line method to write off the depreciable amount over their estimated useful lives as follows:

<u>Tahun / Years</u>		
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	5 - 10	<i>Building renovation and infrastructures</i>
Peralatan dan perabot	5	<i>Equipment and furniture</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>

The estimated useful lives, residual value and depreciation method of property and equipment are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

Construction in progress is stated at cost less any impairment losses. Construction in progress is reclassified to appropriate property and equipment account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuan.

j. Sewa

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu dengan imbalan suatu atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

(1) Sewa operasi

Sewa di mana secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan secara efektif tetap dimiliki oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

(2) Sewa pembiayaan

Sewa atas aset tetap di mana Perusahaan menanggung seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal sewa, sewa pembiayaan dicatat sebesar nilai yang terendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara beban hutang dan pembayaran liabilitas sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, dikurangi beban keuangan, merupakan saldo hutang sewa pembiayaan.

Aset sewa disusutkan berdasarkan estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property and Equipment (continued)

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item, is recognized in statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

j. Leases

An arrangement, comprising a transaction or a series of transactions, is or contains a lease if the Company determines that the arrangement conveys a right to use a specific asset or assets for an agreed period of time in return for a payment or a series of payments. Such a determination is made based on an evaluation of the substance of the arrangement and is regardless of whether the arrangement takes the legal form of a lease.

(1) Operating lease

Leases under which substantially all the risks and benefits of ownership are effectively retained by the lessor are classified as operating leases. Operating lease payments, net of any incentives received from the lessor, are charged as an expense on a straight-line basis over the period of expected benefit.

(2) Finance leases

Leases of property and equipment where the Company assumes substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance lease. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in obligations under finance leases.

Capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang diamortisasi diuji untuk penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Untuk tujuan pengujian terhadap penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang dapat teridentifikasi dalam menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas [UPK]).

Penilaian yang dilakukan pada setiap tanggal pelaporan juga menguji apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya akan dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai yang terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

I. Beban Ditangguhkan

Biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan piranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama satu tahun.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan izin usaha juga ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 1 sampai 5 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-Financial Asset

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less costs to sell or value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units [UPK]).

Assessment made at each reporting date as to whether there is an indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the recoverable amount of the asset or UPK. Previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the assets recoverable amount since the last impairment loss was recognized. In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset will not exceed the recoverable or carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognised in the statements of comprehensive income. After reversal, the future depreciation of assets is adjusted to allocate the revised carrying amount of asset, less any residual value, using the systematic basis throughout the remaining useful lives.

I. Deferred Charges

Costs incurred pertinent to the acquisition of software are deferred and amortized using the straight-line method over one year.

Costs incurred pertinent to the acquisition of business license are also deferred and amortized using straight-line over 1 to 5 years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan menyediakan imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Nomor 13/2003. Perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang didasarkan pada ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi neto dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program (jika ada) pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari koridor diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja ekspektasi dari para karyawan.

Jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

n. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana (lihat Catatan 1b).

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang. Pendapatan disajikan setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tertentu berikut harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Long-Term Employees' Benefits Liability

The Company provides post employment benefits in accordance with Law No. 13/2003. The calculation of long-term employees' benefits liability is based on the projected unit credit actuarial method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the unrecognized accumulated actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceeds the greater of 10% of the present value of the defined benefit liability or 10% of the fair value of plan assets (if any) at that date. Actuarial gains or losses in excess of the 10% corridor are recognized using the straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

Past service cost is recognized immediately if the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The amount recognized as long-term employees' benefits liability in the statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost.

n. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital represents the difference between the excess of paid-up capital share made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the initial public offering (see Note 1b).

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable. Revenue is presented net of value added tax, returns, rebates and discounts.

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be measured reliably. The following specific recognition criteria must be met before revenue recognition will be recognized:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

- Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.
- Pendapatan dari waralaba diakui berdasarkan metode akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
- Pendapatan dari sewa lainnya diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan diterima di muka untuk periode yang tercantum dalam kontrak untuk sewa, kegiatan promosi dan waralaba diakui sebagai pendapatan diterima di muka dalam laporan posisi keuangan dan dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif secara garis lurus sesuai dengan masa kontrak yang bersangkutan.

Poin penghargaan loyalitas yang diberikan kepada pelanggan dicatat sebagai komponen yang diidentifikasi secara terpisah dari transaksi penjualan. Nilai wajar dari imbalan atau piutang sehubungan dengan penjualan awal dialokasikan antara poin penghargaan loyalitas dan komponen lain dari penjualan. Imbalan yang dialokasikan untuk poin penghargaan loyalitas ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan memenuhi kewajibannya sehubungan dengan penghargaan tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 9.670 dan Rp 9.068.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

- Revenue from the sale of goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.
- Revenue from franchise is recognized on an accrual basis in accordance with the substance of the relevant agreement.
- Revenue from other rental is recognized using straight-line method over the lease term.

Revenues received in advance for the period stipulated in the contract for rental, promotional activities and franchise are recognized as unearned revenues in the statement of financial position and credited to the statement of comprehensive income on a straight-line basis over the year stipulated in the related contract.

Loyalty reward points provided to the customers are accounted for as a separately identifiable component of the sales transaction. The fair value of the consideration received or receivable in respect of the initial sale is allocated between the loyalty reward points and the other components of the sale. The consideration allocated to the loyalty reward points is deferred and recognized as revenue when the Company fulfills its obligation in respect of the rewards.

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are recorded in the functional currency (Rupiah) based on prevailing exchange rates at time the transactions are made. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rate used for US\$ 1 was Rp 9,670 and Rp 9,068, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta atas akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak dimanfaatkan sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diantisipasi akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax

Current tax

Current tax asset (liability), which is determined by the amount of the expected refund (or payable to) the tax authorities, is calculated using tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali bila berhubungan dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba selama tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Segmen usaha dilaporkan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang dipersiapkan untuk pembuat keputusan operasional. Pembuat keputusan operasi adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional secara khusus difokuskan pada kegiatan usaha Perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan lokasi pusat distribusi. Hal ini sesuai dengan informasi segmen usaha yang dilaporkan pada tahun sebelumnya.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontingen, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun-tahun pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax is charged to or credited in the statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Earnings per Share

Earnings per share is calculated by dividing net income for the year with the weighted average number of the outstanding of issued and fully paid shares during the year.

s. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments.

Information reported to the chief operating decision maker is more specifically focused on the Company's business activities that are classified based on location of distribution center, which is similar to the business segment information reported in the prior year.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) telah dipenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan.

Sewa

Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menilai apakah risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan. Perusahaan membuka perjanjian sewa tersebut sebagai sewa pembiayaan jika risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan, jika tidak sewa dicatat sebagai sewa operasi.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Persediaan

Perusahaan telah membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan lambatnya perputaran berdasarkan perkiraan persediaan yang akan dijual di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan tersebut.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments in the Application of Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Financial assets and financial liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2f to the financial statements.

Leases

The Company has entered into several lease agreements. Based on the agreement, the Company assesses whether the significant risks and rewards have been transferred to the Company. The Company account for the lease agreement as finance lease if the significant risks and rewards have been transferred to the Company, otherwise the lease is accounted for as an operating lease.

Estimated Sources of Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Inventories

The Company has established provision for obsolete and slow moving inventories based on estimate of future sale of the inventory items taking into consideration the net realizable value of the inventory items.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Persediaan (lanjutan)

Perhitungan penyisihan ini mempertimbangkan beberapa variabel, terutama waktu di mana persediaan tersebut diharapkan akan terjual dan tingkat harga di mana persediaan dapat dijual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor-faktor ini mengakibatkan jumlah realisasi akan berbeda dari jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan. Saldo penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing adalah sebesar Rp 1.282 juta dan Rp 494 juta (lihat Catatan 6).

Penyusutan Aset Tetap dan Beban Ditangguhkan

Aset tetap (lihat Catatan 2i) dan beban ditangguhkan (lihat Catatan 2l) disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang masing-masing berkisar antara 5 hingga 20 tahun dan 1 hingga 5 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap. Demikian pula halnya dengan beban ditangguhkan di mana perubahan teknologi dan perubahan perizinan tertentu juga dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan. Oleh karena itu, biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 599.302 juta dan Rp 437.976 juta (lihat Catatan 9). Sedangkan untuk beban ditangguhkan masing-masing adalah sebesar Rp 5.443 juta dan Rp 5.829 juta.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, hutang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Impairment of Inventories (continued)

The calculation of this provision involves estimating a number of variables, principally the year which the inventory items are expected to be sold and the price level at which the inventory items can be sold. Uncertainty associated with these factors may result in the ultimate realizable amount being different from the reported carrying amount of inventories. The balance of the allowance for impairment in value of inventories at December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 1,282 million and Rp 494 million, respectively (see Note 6).

Depreciation of Property and Equipment and Deferred Charges

Property and equipment (see Note 2i) and deferred charges (see Note 2l) are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets ranging from 5 to 20 years and 1 to 5 years, respectively, a range that is generally thought of in similar industries. Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of property and equipment. Change in technology and certain license also affected to deferred charges. Therefore future depreciation charges are likely to be changed. Net carrying value of property and equipment of the Company as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 599,302 million and Rp 437,976 million, respectively (see Note 9). Where as for deferred charges amounted to Rp 5,443 million and Rp 5,829 million, respectively.

Income Tax

The Company as a tax payers calculate its tax obligation by self-assessment refers to current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Saldo hutang pajak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 8.044 juta dan Rp 9.345 juta. Saldo aset pajak tangguhan - bersih pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 16.282 juta dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 579 juta (lihat Catatan 12a dan 12d).

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dicatat sesuai dengan kebijakan yang dimaksudkan di dalam Catatan 2m atas laporan keuangan.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 35.449 juta dan Rp 17.477 juta (lihat Catatan 15).

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Kas			Cash on hand
Rupiah	59.755	42.952	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
(\$AS 14.484 pada tahun 2012 dan \$AS 9.909 pada tahun 2011)	140	90	(US\$ 14,484 in 2012 and US\$ 9,909 in 2011)
Sub-jumlah	59.895	43.042	Sub-total
Bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	99.767	31.152	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.345	9.033	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.428	745	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Income Tax (continued)

The balance of tax payables as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 8,044 million and Rp 9,345 million, respectively. The balance of net deferred tax assets as of December 31, 2012 amounted to Rp 16,282 million and net deferred tax liabilities as of December 31, 2011 amounted to Rp 579 million (see Notes 12a and 12d).

Long-Term Employees' Benefits Liabilities

The determination of the Company's long-term employees' benefits liabilities is dependent on its actuarial selection of certain assumptions. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are accounted in accordance with the policies as mentioned in Note 2m to the financial statements.

The Company believes that its assumptions on reporting date are reasonable and appropriate. Any significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its long-term employees' benefits liabilities and employees' benefits expenses. The carrying amount of long term liability for employee benefits as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 35,449 million and Rp 17,477 million, respectively (see Note 15).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	2012	2011	
			Cash on hand
Rupiah	59.755	42.952	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
(\$AS 14.484 pada tahun 2012 dan \$AS 9.909 pada tahun 2011)	140	90	(US\$ 14,484 in 2012 and US\$ 9,909 in 2011)
Sub-jumlah	59.895	43.042	Sub-total
Bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	99.767	31.152	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.345	9.033	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.428	745	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2012	2011
Bank - Rupiah (lanjutan)		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.848	835
PT Bank Bukopin Tbk	1.015	445
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	598	7.918
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	100	
PT Bank OCBC NISP Tbk	60	101
PT Bank International Indonesia Tbk	5	237
PT Bank Mega Tbk	-	96
Sub-jumlah	116.166	50.562
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	25.000	60.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	30.000
Sub-jumlah	25.000	90.000
Jumlah	201.061	183.604

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing berkisar antara 9,00% dan 6,49% - 9,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

5. PIUTANG USAHA

a. Akun ini meliputi tagihan kepada para pelanggan sehubungan dengan penjualan barang dagangan, tagihan kepada para pemasok sehubungan dengan sewa gondola, *floor display*, *rebate*, partisipasi promosi, pendaftaran produk dan sewa (lihat Catatan 25a) serta tagihan yang timbul dari penjualan kepada pewaralaba. Piutang tersebut tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya memiliki syarat pembayaran yang berkisar antara 2 hingga 14 hari. Piutang usaha diakui sebesar jumlah tagihan yang diterbitkan di mana telah mencerminkan nilai wajar pada tanggal pengakuan awal, dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011	
Pihak ketiga	43.614	23.864	
Pihak berelasi (lihat Catatan 23)	31	700	
Jumlah	43.645	24.564	

5. TRADE RECEIVABLES

a. This account represents receivables from customers in respect to sales, receivable from suppliers in relation to rack display, floor display, rebate, joint promotion, product register and rental (see Note 25a) as well as receivables from franchisee. Receivables are unsecured, non-interest bearing and generally have payment terms ranging from 2 to 14 days. Trade receivables are recognized at the amount of invoice issued where it has been reflected at fair value on initial recognition with the following details:

Third parties
Related party (see Note 23)
Total

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<i>Cash in banks - Rupiah (continued)</i>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	835	
PT Bank Bukopin Tbk	445	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.918	
- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.		
PT Bank OCBC NISP Tbk	101	
PT Bank International Indonesia Tbk		
PT Bank Mega Tbk		
Sub-total	50.562	
	<i>Time deposits - Rupiah</i>	
PT Bank Capital Indonesia Tbk		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Sub-total	90.000	
	<i>Total</i>	

In 2012 and 2011, time deposits bear annual interest rates between 9.00% and 6.49% - 9.25%, respectively.

As of December 31, 2012 and 2011, there were no balances of cash and cash equivalents which are placed on related parties or pledged as collateral.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pihak ketiga			
Belum jatuh tempo	38.825	22.178	Third parties Not yet due
Telah jatuh tempo 1 – 30 hari namun tidak mengalami penurunan	4.789	1.686	1 – 30 days past due but not impaired
Sub-jumlah	43.614	23.864	Sub-total
Pihak berelasi (lihat Catatan 23)			Related party (see Note 23)
Belum jatuh tempo	31	700	Not yet due
Jumlah	43.645	24.564	Total

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

All trade receivables as of December 31, 2012 and 2011 are in Rupiah.

Management believes that there is no objective evidence of impairment and the entire trade receivables are collectible, accordingly no provision for impairment was provided.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk with respect to trade receivables.

As of December 31, 2012 and 2011, there are no trade receivables pledged as collateral.

6. PERSEDIAAN - BERSIH

Rincian persediaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Produk makanan:			Food products:
Makanan	190.935	138.259	Food
Makanan segar	22.139	12.034	Fresh food
Produk non-makanan	113.049	77.299	Non-food products
Jumlah	326.123	227.592	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.282)	(494)	Allowance for inventories impairment
Bersih	324.841	227.098	Net

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

b. The aging of trade receivables is as follow:

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN - BERSIH (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	494	450	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan dalam tahun berjalan	26.319	14.360	<i>Provision for the year</i>
Penghapusan dalam tahun berjalan	(25.531)	(14.316)	<i>Written off during the year</i>
Saldo Akhir	1.282	494	Ending Balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan untuk penurunan nilai persediaan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

Seluruh persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (lihat Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan dengan jumlah tercatat masing-masing sebesar Rp 311.071 juta dan Rp 203.665 juta telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kerusuhan, kebakaran, sabotase dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 303.171 juta dan Rp 219.000 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

7. SEWA DIBAYAR DI MUKA

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian sewa bangunan untuk gerai toko, kantor dan gudang *distribution center* (lihat Catatan 23 dan 25) dengan periode antara 12 (dua belas) hingga 120 (seratus dua puluh) bulan yang dibayarkan di muka. Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2023 dan beberapa di antaranya dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa.

Rincian sewa dibayar di muka tersebut adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Sewa dibayar di muka	472.651	353.154	<i>Prepaid rent</i>
Dikurangi bagian lancar	68.973	69.389	<i>Less current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	403.678	283.765	Long-term Portion

6. INVENTORIES - NET (continued)

The movement of allowance for inventories impairment are as follows:

	<i>Beginning balance</i>	<i>Provision for the year</i>	<i>Written off during the year</i>	<i>Ending Balance</i>
	494	14.360	(14.316)	494

Based on a review of the condition of the inventories at end of the year, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses which might arise on inventories.

All of the inventories as of December 31, 2012 and 2011 have been pledged as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (see Note 13).

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's inventories with carrying amount of Rp 311,071 million and Rp 203,665 million, respectively, were insured against the risk of natural disaster, riots, fire, theft and other risks under blanket policies with coverage amounted to Rp 303,171 million and Rp 219,000 million, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

7. PREPAID RENT

The Company has entered into several rental agreements with third parties to lease space for its outlet stores, office buildings and warehouse for distribution center (see Notes 23 and 25) for periods cover from 12 (twelve) months to 120 (one hundred twenty) months, which were paid in advance. These rentals shall expire in various dates between 2013 until 2023 and some of those rentals are subject for renewal upon their expiry date.

The details of prepaid rent are as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. SEWA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Alokasi beban sewa adalah sebagai berikut (lihat Catatan 20 dan 21):

	2012	2011	
Beban penjualan dan distribusi	90.724	52.907	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	1.499	1.019	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah	92.223	53.926	Total

8. ASET LANCAR LAINNYA

Rincian aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Uang muka:			
Sewa	16.344	7.479	<i>Advances: Rent</i>
Kontraktor	9.069	8.453	<i>Contractors</i>
Perizinan	3.118	2.833	<i>Permit and license</i>
Lain-lain	7.432	5.171	<i>Others</i>
Asuransi dibayar di muka	879	712	<i>Prepaid insurance</i>
Lain-lain	17	51	<i>Others</i>
Jumlah	36.859	24.699	Total

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2012				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance
Biaya Perolehan					
Tanah	53.578	3.439	-	-	57.017
Bangunan	26.859	541	-	-	27.400
Renovasi bangunan dan prasarana	280.669	124.865	6.303	1.362	400.593
Peralatan dan perabot	187.741	130.134	1.373	399	316.901
Kendaraan	24.156	6.159	5.069	-	25.246
Sub-jumlah	573.003	265.138	12.745	1.761	827.157
Aset dalam Penyelesaian - Renovasi bangunan dan prasarana	1.829	576	-	(1.761)	644
Jumlah Biaya Perolehan	574.832	265.714	12.745	-	827.801
					<i>Total Acquisition Cost</i>

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

2012 (lanjutan / continued)

	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan	2.608	1.213	-	-	3.821	<i>Accumulated Depreciation</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	60.242	43.761	2.562	-	101.441	<i>Buildings</i>
Peralatan dan perabot Kendaraan	63.323	48.136	789	-	110.670	<i>Building renovation and infrastructures</i>
	10.683	4.887	3.003	-	12.567	<i>Equipment and furnitures</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	136.856	97.997	6.354	-	228.499	<i>Vehicles</i>
Nilai Buku	437.976				599.302	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
						<i>Net Book Value</i>

2011

	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan						
Tanah	53.578	-	-	-	53.578	<i>Acquisition Cost</i>
Bangunan	24.299	3.186	626	-	26.859	<i>Land</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	218.247	63.303	2.864	1.983	280.669	<i>Buildings</i>
Peralatan dan perabot Kendaraan	152.209	37.587	2.055	-	187.741	<i>Building renovation and infrastructures</i>
	17.610	6.797	251	-	24.156	<i>Equipment and furnitures</i>
Sub-jumlah	465.943	110.873	5.796	1.983	573.003	<i>Vehicles</i>
Aset dalam Penyelesaian - Renovasi bangunan dan prasarana	2.131	1.681	-	(1.983)	1.829	<i>Sub-total</i>
Jumlah Biaya Perolehan	468.074	112.554	5.796	-	574.832	<i>Construction in Progress - Building renovation and infrastructures</i>
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung						<i>Total Acquisition Cost</i>
Bangunan	1.504	1.104	-	-	2.608	<i>Accumulated Depreciation</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	27.797	32.614	169	-	60.242	<i>Buildings</i>
Peralatan dan perabot Kendaraan	31.339	32.329	345	-	63.323	<i>Building renovation and infrastructures</i>
	6.379	4.409	105	-	10.683	<i>Equipment and furniture</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	67.019	70.456	619	-	136.856	<i>Vehicles</i>
Nilai Buku	401.055				437.976	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
						<i>Net Book Value</i>

a. Penyusutan dibebankan pada beban usaha sebagai berikut (lihat Catatan 20 dan 21):

a. The details of depreciation charged to operation are as follows (see Notes 20 and 21):

	2012	2011	
Beban penjualan dan distribusi	94.002	67.434	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	3.995	3.022	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah	97.997	70.456	<i>Total</i>

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

b. Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Hasil penjualan	7.491	5.402
Nilai buku	(6.391)	(5.177)

Laba penjualan aset tetap
(lihat Catatan 22)

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

b. The computation of gain on sale of property and equipment are as follows:

	2012	2011	
Proceeds from sale	7.491	5.402	<i>Proceeds from sale</i>
Net book value	(6.391)	(5.177)	<i>Net book value</i>

Gain on sales of property and equipment (see Note 22)

c. As of December 31, 2012 and 2011, asset in progress comprise building renovation for outlet stores. The average completion percentage are approximately 93% and 90% from the total contract value, respectively. The assets under construction are estimated to be completed in less than one year after the date of the statement of financial position.

d. Land with total area of 66,018 square meters is under the Company's name with ownership status of "Hak Guna Bangunan" (HGB). The landrights will expire in various dates between the year of 2021 until 2040. The Company's management believes that all HGB's titles can be renewed upon their expiry date.

e. As at December 31, 2012 and 2011, property and equipment with net book value of Rp 466,373 million and Rp 326,990 million, respectively, are insured for all risks under blanket policies of Rp 707,502 million and Rp 418,632 million, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured property and equipment.

f. As of December 31, 2012 and 2011, the Company's land pledged as collateral for the facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk (see Notes 10 and 13).

10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan Perubahan Kedua atas Akta Perjanjian Kredit No. 6 dari Notaris Kamelina, S.H., pihak PT Bank Central Asia Tbk., pihak ketiga, telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit baru berupa Time Loan Revolving (TLR) dengan jumlah penarikan maksimum sebesar Rp 70.000 juta dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2011.

10. SHORT-TERM BANK LOAN

On September 3, 2010, based on the 2nd Amendment of Loan Agreement as stated in the Notarial Deed No. 6 of Kamelina, S.H., the Company obtained Time Loan Revolving credit facility from PT Bank Central Asia Tbk., third party, with maximum credit facility of Rp 70,000 million and shall due on September 3, 2011.

35

36

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 10666/GBK/2012 tanggal 12 Oktober 2012, fasilitas kredit tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Januari 2013 dan kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Oktober 2013. Tingkat suku bunga fasilitas kredit, berdasarkan surat No. 10156/GBK/2012 tanggal 14 Februari 2012 adalah sebesar 8,5% per tahun. Pada tahun 2013 tingkat suku bunga tersebut berubah menjadi 8% per tahun (lihat Catatan 13).

Fasilitas pinjaman di atas diikat dengan jaminan serta kondisi dan persyaratan yang sama seperti halnya hutang bank jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (lihat Catatan 13).

10. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

Based on letter No. 10666/GBK/2012 dated October 12, 2012, the credit facility has been extended until January 18, 2013 and subsequently extended until October 18, 2013. The interest rate of the credit facility, based on letter No. 10156/GBK/2012 dated February 14, 2012 is amounted to 8.5% per year. In 2013 the interest rate was changed to 8% per year (see Note 13).

This facility is secured by the same collateral, term and conditions as long-term bank loans obtained from the same bank (see Note 13).

11. HUTANG USAHA

Akun ini seluruhnya merupakan hutang dalam mata uang Rupiah kepada para pemasok dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011	
Pihak ketiga	450.577	313.154	
Pihak berelasi (lihat Catatan 23)	3.432	7.423	
Jumlah	454.009	320.577	

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan hutang usaha di atas.

Rincian hutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pihak ketiga:			
Belum jatuh tempo	449.146	305.215	
Telah jatuh tempo 1-30 hari	1.431	7.939	
Sub-jumlah	450.577	313.154	
Pihak berelasi:			
Belum jatuh tempo	3.432	7.423	
Jumlah	454.009	320.577	

11. TRADE PAYABLES

This account entirely represents payables to suppliers denominated in Rupiah with the following details:

	2012	2011	
Third parties			
Related parties (see Note 23)			
Total	454.009	320.577	
Not yet due			
1-30 days past due			
Sub-total	454.009	320.577	
Related parties:			
Not yet due			
Total	454.009	320.577	

The Company does not provide any collateral for those trade payables.

The aging of trade payables are as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pajak penghasilan:			
Pasal 4 (2) - Final	923	2.948	
Pasal 21	421	562	
Pasal 23	101	45	
Pasal 25	188	-	
Pasal 29	2.123	50	
Pajak Pembangunan 1 (PB-1)	188	47	
Pajak Pertambahan Nilai	4.100	5.693	
Jumlah	8.044	9.345	

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Beban pajak kini	(12.319)	(4.443)	
Manfaat pajak tangguhan	16.860	(472)	
Bersih	4.541	(4.915)	

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	40.460	36.536	
Beda temporer:			
Imbalan kerja karyawan	18.967	10.790	
Penyusutan aset tetap	8.989	165	
Amortisasi beban ditangguhan	3.155	706	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	788	44	
Pembayaran hutang pemberian konsumen	-	(3.148)	
Pembayaran imbalan kerja	(995)	(1.058)	
Rugi penjualan aset tetap	(2.637)	-	

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAXATION

a. Taxes Payables

The details of taxes payables are as follows:

	2012	2011	
Income taxes:			
Article 4 (2) - Final	2.948	2.948	
Article 21	562	562	
Article 23	45	45	
Article 25	-	-	
Article 29	50	50	
Development tax 1 (PB-1)	47	47	
Value Added Tax	5.693	5.693	
Total	9.345	9.345	

b. Income Tax Benefit (Expense)

Details of income tax benefit (expense) are as follow:

	2012	2011	
Current tax expense	(4.443)	(4.443)	
Deferred tax benefit	16.860	(472)	
Net	4.541	(4.915)	

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income before income tax benefit (expense) tax per the statements of comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	2012	2011	
Income before income tax benefit (expense) per the statements of comprehensive income	36.536	36.536	
Temporary differences:			
Employees' benefits	10.790	10.790	
Depreciation of property and equipment			

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	2012	2011	
Beda permanen:			Permanent differences:
Gaji dan kesejahteraan	1.028	1.351	Salaries and welfare
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:			
Bunga dan jasa giro	(2.096)	(5.945)	Income already subjected to final tax:
Pendapatan sewa	(27.279)	(13.999)	Interest income
Lain-lain	2.554	1.096	Rental income
Taksiran penghasilan kena pajak	42.934	26.538	Others
Akumulasi rugi fiskal awal tahun		(9.387)	
Penyesuaian rugi fiskal:			
Tahun 2007	-	35	Estimated taxable income
Tahun 2009	-	586	Accumulated fiscal losses at beginning of the year
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	42.934	17.772	Fiscal loss adjustment:
			Year 2007
			Year 2009
Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan badan Pasal 29 adalah sebagai berikut:			Estimated taxable income for the year

The computation of current income tax expense and the estimated corporate income tax payable Article 29 are as follows:

	2012	2011	
Taksiran penghasilan kena pajak	42.934	17.772	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan kini			Current income tax expense
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	10.733	4.443	Income tax expense - current
Penyesuaian sehubungan koreksi Pajak Penghasilan Badan tahun 2010	1.586	-	Adjustment pertain with correction on corporate income tax of 2010
Jumlah	12.319	4.443	Total
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	10.733	4.443	Income tax expense - current
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepayment of income tax:
Pasal 23	6.920	4.393	Article 23
Pasal 25	1.690	-	Article 25
Taksiran hutang pajak penghasilan - Pasal 29	2.123	50	Estimated income tax payable - Article 29

The above estimated taxable income is used as the basis for the preparation of the Annual Tax Return (SPT) submitted to the Tax Office.

	2012	2011	
c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)			c. Corporate Income Tax (continued)
12. TAXATION (continued)			
c. Corporate Income Tax (continued)			
12. PERPAJAKAN (lanjutan)			12. TAXATION (continued)
c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)			c. Corporate Income Tax (continued)
Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:			Reconciliation between income tax benefit (expense) included in the statement of comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates to income before income tax benefit (expense) per statement of comprehensive income are as follows:
	2012	2011	
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	40.460	36.536	<i>Income before income tax expense (benefit) per the statements of comprehensive income</i>
Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku	10.115	9.134	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effect of permanent differences:
Gaji dan kesejahteraan	257	338	Salaries and welfare
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:			
Bunga dan jasa giro	(524)	(1.486)	Income already subjected to final tax:
Pendapatan sewa	(6.820)	(3.500)	Interest income
Lain-lain	639	274	Rental income
Penyesuaian sehubungan koreksi Pajak Penghasilan Badan tahun 2010	1.586	-	Others
Penyesuaian aset pajak tangguhan	(9.794)	-	Adjustment pertain with correction on 2010 corporate income tax
Penyesuaian atas rugi fiskal	-	155	Adjustment on deferred tax asset
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	(4.541)	4.915	Income Tax Expense (Benefit)
d. Pajak Penghasilan Tangguhan			d. Deferred Income Tax
Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:			The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:
	2012		
	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / Deferred Income		
Saldo Awal / Beginning Balance			
	Tax Benefit (Expense)		
Penyesuaian / Adjustment			
Saldo Akhir / Ending Balance			
Penyisihan penurunan nilai persediaan	123	197	-
Aset tetap	(3.409)	1.588	320 Allowance for impairment of inventories
Beban tangguhan	80	789	Property and equipment
Hutang pembiayaan konsumen	(1.742)	-	6.067 Deferred charges
		1.742	1.032 Consumer financing

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Tangguhan (lanjutan)

2012 (lanjutan / continued)			
	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / Deferred Income Tax Benefit (Expense)	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.369	4.493	- <i>Long-term employees' benefits liability</i>
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih	(579)	7.067	9.793
			16.281(Liabilities) - Net
2011			
	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / Deferred Income Tax Benefit (Expense)	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	112	11	<i>Allowance for impairment of inventories</i>
Akumulasi rugi fiskal	2.347	(2.347)	<i>Accumulated fiscal losses</i>
Aset tetap	(3.450)	41	<i>Property and equipment</i>
Beban tangguhan	(97)	177	<i>Deferred charges</i>
Hutang pembiayaan konsumen	(955)	(787)	<i>Consumer financing</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.936	2.433	<i>Long-term employees' benefits liability</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(107)	(472)	4.369
Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang.	<i>Management believes that deferred tax assets are able to be utilized through future taxable income.</i>		

e. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo taksiran tagihan pajak penghasilan berasal dari Pajak Penghasilan Pasal 23 dibayar di muka tahun 2010 sebesar Rp 1.968 juta.

f. Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun 2010 dan 2009 terkait dengan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21 dan 23 dan Pajak Pertambahan Nilai.

12. TAXATION (continued)

d. Deferred Income Tax (continued)

2012 (lanjutan / continued)			
	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / Deferred Income Tax Benefit (Expense)	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.369	4.493	- <i>Long-term employees' benefits liability</i>
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih	(579)	7.067	9.793
			16.281(Liabilities) - Net
2011			
	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / Deferred Income Tax Benefit (Expense)	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	112	11	<i>Allowance for impairment of inventories</i>
Akumulasi rugi fiskal	2.347	(2.347)	<i>Accumulated fiscal losses</i>
Aset tetap	(3.450)	41	<i>Property and equipment</i>
Beban tangguhan	(97)	177	<i>Deferred charges</i>
Hutang pembiayaan konsumen	(955)	(787)	<i>Consumer financing</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.936	2.433	<i>Long-term employees' benefits liability</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(107)	(472)	4.369
Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang.	<i>Management believes that deferred tax assets are able to be utilized through future taxable income.</i>		

e. Estimated Claims for Income Tax Refund

As of December 31, 2011, estimated claims for income tax refund represents prepayment of income tax Article 23 of 2010 amounted to Rp 1,968 million.

f. Tax Assessment Letter

In 2012 and 2011, the Company, received several Tax Assessment Letter (SKP) and Tax Collection Letter (STP) in respect to the examination of tax of 2010 and 2009 related to income tax Articles 4 (2), 21 and 23 and Value Added Tax.

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Pada bulan April 2012, Perusahaan menerima SKPLB No. 00060/406/10/054/12 tanggal 20 April 2012 atas pajak penghasilan badan tahun 2010 dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp 382 juta. Perbedaan antara taksiran tagihan pajak penghasilan tahun 2010 dengan SKPLB tersebut sebesar Rp 1.586 juta dicatat sebagai "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi komprehensif 2012.

Berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. KEP-00095.PPH/WPJ.07/KP.0803/2012 tanggal 10 Mei 2012, SKPLB untuk pajak penghasilan badan sebesar Rp 382 juta dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 221 juta. Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp 161 juta berdasarkan SPMKP tersebut.

Perusahaan menerima SKPLB No. 00013/406/09/416/11 tanggal 27 Juni 2011 untuk pajak penghasilan badan 2009 sebesar Rp 489 juta. Berdasarkan SPMKP No. KEP-00052.PPH/WPJ.08/KP.0903/2011 tanggal 22 Juli 2011, SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 489 juta dikompensasikan dengan SKPKB sebesar Rp 138 juta. Pada tanggal 27 Juli 2011, Perusahaan menerima pengembalian sebesar Rp 352 juta berdasarkan SPMKP.

13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian hutang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Kredit Investasi I	28.895	78.696	Investment Credit I
Kredit Investasi II	62.192	111.761	Investment Credit II
Kredit Investasi III	14.279	21.706	Investment Credit III
Kredit Investasi IV	30.997	43.359	Investment Credit IV
Kredit Investasi V	93.961	99.002	Investment Credit V
Kredit Investasi VI	298.337	-	Investment Credit VI
Installment Loan	29.964	42.321	Installment Loan
Sub-jumlah	558.625	396.845	Sub-total
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.			The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
Pinjaman committed term	99.077	-	Committed term loan

12. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letter (continued)

The Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00060/406/10/054/12 dated April 20, 2012 from Directorate General of Tax for 2010 corporate income tax amounted to Rp 382 million. The difference between estimated claim for income tax refund of 2010 and the SKPLB amounted to Rp 1,586 million is presented under "Income Tax Expense" in the 2012 statement of comprehensive income.

Based on Excess Tax Payment Order (SPMKP) No. KEP-00095.PPH/WPJ.07/KP.0803/2012 dated May 10, 2012, the SKPLB for corporate income tax amounted Rp 382 million was applied against the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) totaling to Rp 221 million. On June 5, 2012, the Company has received that refund amounting to Rp 161 million based on SPMKP.

The Company received SKPLB No. 00013/406/09/416/11 dated June 27, 2011 for 2009 corporate income tax amounted to Rp 489 million. Based SPMKP No. KEP-00052.PPH/WPJ.08/KP.0903/2011 dated July 22, 2011, the SKPLB for 2009 corporate income tax amounted to Rp 489 million was applied against the SKPKB totalling to Rp 138 million. On July 27, 2011, the Company received that refund amounting to Rp 352 million based on SPMKP.

13. LONG-TERM BANK LOANS

The details of long-term bank loans are as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

	2012	2011	
Jumlah	657.702	396.845	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	227.288	133.538	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	430.414	263.307	Long-term maturities

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 6 Juli 2009, berdasarkan Akta Notaris No. 01 oleh Kamelina, S.H., tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi I (KI - I) dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk pembiayaan *capital expenditure* seratus (100) gerai toko baru Alfamidi. Maksimum fasilitas kredit adalah sebesar Rp 150.000 juta, yang telah dicairkan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2010. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 6 Juli 2013.

Fasilitas KI - I dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 8,60% pada tahun 2012 dan 9,74% pada tahun 2011.

Pada tahun 2012 dan 2011, pembayaran pokok pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 50.000 juta.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 37.902 m² yang berlokasi di Jawa Barat dan berstatus Hak Milik atas nama Djoko Susanto, persediaan senilai Rp 40.000 juta (lihat Catatan 9) dan jaminan pribadi dari Djoko Susanto, Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 dari Kamelina, S.H., tanggal 18 Maret 2010, Perusahaan dan BCA telah mengubah perjanjian kredit di atas di mana Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi II (KI - II) dari BCA untuk pembiayaan *capital expenditure* pembukaan gerai baru toko Alfamidi dan Alfexpress. Maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp 150.000 juta, yang telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2010.

Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 19 Maret 2014.

Fasilitas KI - II dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 8,58% dan 9,84% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

	2012	2011	
Jumlah	657.702	396.845	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	227.288	133.538	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	430.414	263.307	Long-term maturities

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On July 6, 2009, based on Notarial Deed No. 01 of Kamelina, S.H., dated July 6, 2009, the Company obtained an Investment Loan I (KI - I) facility from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) to finance the capital expenditures for one hundred (100) new Alfamidi outlet stores. The loan has a maximum credit facility of Rp 150,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2010. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on July 6, 2013.

The KI - I facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 8.60% in 2012 and 9.74% in 2011.

In 2012 and 2011, payment of the loan principal amounted to Rp 50,000 million, respectively.

The loan is secured with land with total area of 37,902 square meters located in West Java and ownership status under the name of Djoko Susanto, inventories amounting to Rp 40,000 million (see Note 9) and a personal guarantee from Djoko Susanto, Commissioner of the Company's.

Based on Notarial Deed No. 20 of Kamelina, S.H., dated March 18, 2010, the Company and BCA have amended the above credit loan agreement wherein the Company obtained Investment Loan II (KI - II) facility from BCA to finance the capital expenditures for new Alfamidi and Alfexpress outlet stores. The loan has a maximum credit facility of Rp 150,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2010.

The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on March 19, 2014.

The KI - II facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 8.58% and 9.84% in 2012 and 2011, respectively.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 11.252 m² yang berlokasi di Jakarta dengan status HGB atas nama PT Perkasa Internusa Mandiri, pihak berelasi (lihat Catatan 23) dan penambahan jaminan persediaan sebesar Rp 20.000 juta (lihat Catatan 6).

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 50.000 dan Rp 37.500 juta masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Sehubungan dengan pinjaman di atas, tanpa persetujuan tertulis dari BCA, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain dan/atau bertindak sebagai penjamin dalam bentuk apapun atau nama dan / atau mengamankan aset Perusahaan kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman, termasuk tetapi tidak terbatas pada pinjaman kepada pihak berelasi, kecuali untuk tujuan operasi sehari-hari.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan dan pembubaran / likuidasi.
- Mengubah status kelembagaan, Anggaran Dasar, susunan Dewan Direksi dan Komisaris serta pemegang saham Perusahaan.
- Membagikan dividen sebelum fasilitas kredit investasi di atas telah dibayar penuh.
- Menjual/melepas merek dagang "Alfamidi" and "Alfaexpress" kepada pihak lain.

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan perubahan ke-2 dari perjanjian fasilitas kredit yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 6 dari Kamelina, S.H., Perusahaan memperoleh tambahan tiga fasilitas dari BCA yaitu Kredit Investasi III (KI - III) untuk membiayai pembelian gudang *distribution centre* di Bekasi, fasilitas *Time Loan Revolving* dan *Time Loan Incidental* untuk modal kerja (lihat Catatan 10).

Fasilitas KI - III memiliki batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp 30.000 juta, yang telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2010. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2014.

Fasilitas KI - III dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 8,61% dan 9,88% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 7.500 juta masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The loan is secured with a land with a total area of 11,252 square meters located in Jakarta and HGB ownership status under the name of PT Perkasa Internusa Mandiri, related party (see Note 23) and additional inventories amounting to Rp 20,000 million (see Note 6).

Payment of the loan principal amounted to Rp 50,000 and Rp 37,500 million in 2012 and 2011, respectively.

In respect of the above loans, without prior written consent from BCA, the Company is not allowed to, among others:

- Obtain new loan from other parties and/or act as a guarantor in any form or any name and/or secure the Company's assets to other parties.
- Provide loans, include but not limited to related party loan, except for daily operating purposes.
- Conduct merger, consolidation, acquisition and liquidation/dissolution.
- Change the legal status, Articles of Association, members of Boards of Commissioners and Directors as well as the shareholders of the Company.
- Distribute dividend prior the above investment loan has been fully paid.
- Sell/transfer Alfamidi and Alfaexpress trade mark to other parties.

On September 3, 2010, based on the 2nd amendment of the credit loan agreement stated in Notarial Deed No. 6 of Kamelina, S.H., the Company obtained additional three facilities from BCA as follows: Investment Loan III (KI - III) for financing the acquisition of distribution channel warehouse in Bekasi, the Time Loan Revolving and Time Loan Incidental facilities for working capital purposes (see Note 10).

The KI - III facility has a maximum credit of Rp 30,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2010. The loan is payable in monthly installments and shall due on November 3, 2014.

The KI - III facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 8.61% and 9.88% in 2012 and 2011, respectively.

Payment of the loan principal amounted to Rp 7,500 million in 2012 and 2011, respectively.

13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Perubahan ke-2 meliputi:

- Persediaan yang dijaminkan meningkat menjadi Rp 120.000 juta.
- Penambahan jaminan berupa tanah atas nama Perusahaan dengan seluas keseluruhan 40.075 m² yang terletak di Bekasi.
- Perusahaan tidak diperkenankan untuk membagikan dividen tanpa persetujuan tertulis dari BCA untuk jumlah yang melebihi 30% dari laba bersih tahun sebelumnya.
- Menjaga rasio keuangan tertentu.

Berdasarkan Surat No. 10586/GBK/2010 tanggal 12 Oktober 2010, BCA telah memberikan persetujuan bahwa tidak lagi diperlukan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak BCA atas perubahan susunan pemegang saham Perusahaan dan pembagian dividen di atas 30% dari laba bersih tahun sebelumnya.

Pada tanggal 6 Mei 2011 berdasarkan perubahan ke-4 atas perjanjian fasilitas kredit sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 14 dari Kamelia, S.H., Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BCA berupa:

Fasilitas	Plafon / Plafond	Facilities
Kredit Investasi IV (KI - IV)	Rp 50.000	Investment Loan IV (KI - IV)
Kredit Investasi V (KI - V)	Rp 100.000	Investment Loan V (KI - V)

Fasilitas Kredit Investasi IV (KI - IV) ditujukan untuk pembiayaan kembali biaya investasi gerai toko Alfamidi dan Alfaexpress yang telah dibuka pada tahun 2010 dan belum dibayai oleh fasilitas kredit investasi dari BCA. Batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp 50.000 juta, yang telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2011. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2015.

Fasilitas KI - IV dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 8,61% dan 9,54%, masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 12.500 juta dan Rp 6.250 juta masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Fasilitas Kredit Investasi V (KI - V) adalah untuk pembiayaan gerai toko baru Alfamidi dan Alfaexpress pada tahun 2011. Batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp 100.000 juta, yang telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2011. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2015.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The 2nd amendment covers the following:

- Inventories pledged increased to Rp 120,000 million.
- Land under the Company's name with total area of 40,075 square meters located in Bekasi has been used as additional collateral.
- The Company unable to distribute dividends without the written consent from BCA for the amount in excess of 30% from the prior year's net income
- Maintain certain financial ratios.

Based on Letter No. 10586/GBK/2010 dated October 12, 2010, BCA approved that the prior written consent from BCA is no longer required for changes in the Company's shareholders and distribution of dividends for above 30% of the prior year's net income.

On May 6, 2011, based on the 4th amendment of credit loan agreement as stated in Notarial Deed No. 14 of Kamelia, S.H., the Company obtained additional credit facilities from BCA as follow:

The Investment Loan IV (KI - IV) is to refinance the investment costs of Alfamidi and Alfaexpress outlet stores opened in 2010 and have not been funded by the investment credit facility from BCA. The loan has a maximum credit facility of Rp 50,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2011. The loan is payable in monthly installments and will be due on June 3, 2015.

KI - IV facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 8,61% and 9,54% in 2012 and 2011, respectively.

Payment of the loan principal amounted to Rp 12,500 million and Rp 6,250 million in 2012 and 2011, respectively.

The Investment Loan V (KI - V) is to finance the new Alfamidi and Alfaexpress outlet stores in 2011. The loan has a maximum credit facility of Rp 100,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2011. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on December 21, 2015.

13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Fasilitas KI - V dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 8,58% dan 9,35%, masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 5.556 juta.

Berdasarkan perubahan ke-4 tersebut nilai persediaan yang dijaminkan meningkat menjadi sebesar Rp 270.000 juta (lihat Catatan 6).

Berdasarkan Surat No 10323/GBK/2001 tanggal 13 Juni 2011, BCA telah memberikan persetujuan atas perubahan pembatasan yang semula berbunyi "Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari BCA untuk perubahan status kelembagaan, Anggaran Dasar, susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta para pemegang saham Perusahaan" menjadi Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari BCA untuk perubahan status kelembagaan dan Anggaran Dasar untuk penurunan modal saham.

Pada tanggal 8 Maret 2012 berdasarkan perubahan ke-6 atas perjanjian fasilitas kredit sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 9 dari Kamelia, S.H., Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi VI (KI - VI) dari BCA untuk pembiayaan capital expenditure pembukaan toko baru Alfamidi, Alfaexpress dan Lawson pada tahun 2012. Fasilitas kredit maksimum adalah sebesar Rp 300.000 juta dan tersedia dalam 6 (enam) tahap, masing-masing sebesar Rp 50.000 juta. Pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun grace period untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Maret 2016.

Fasilitas KI - VI dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata tahun 2012 adalah 8,50%.

Perubahan ke-6 di atas meliputi:

- Persediaan yang dijaminkan meningkat menjadi sebesar Rp 570.000 juta (lihat Catatan 6).
- Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.
- Perusahaan tidak diperkenankan untuk memperoleh pinjaman/kredit baru dari pihak lain, kecuali pinjaman dari The Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (BTMU).

Fasilitas Installment Loan yang diterima dari BCA ditujukan untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas kredit maksimum adalah sebesar Rp 50.000 juta dan telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2011. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2015.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The KI - V facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 8,58% and 9,35% in 2012 and 2011, respectively.

Payment of the loan principal in 2012 amounted to Rp 5,556 million.

Based on the 4th amendment, the inventories pledged increase to Rp 270,000 million (see Note 6).

Based on Letter No. 10323/GBK/2001 dated June 13, 2011, BCA approved amendment covenants which previously stipulated that the Company must obtain prior written approval from BCA for changes in legal status, Articles of Association, composition of Boards of Commissioners and Directors as well as the shareholders of the Company to become the Company must obtain prior written approval from BCA for changes in legal status and Articles of Association for decrease in share capital.

On March 8, 2012 by the 6th amendment on the credit facility agreement as stated in Deed No. 9 of Kamelia, SH, the Company obtained additional investment credit facility VI (KI - VI) from BCA to finance the capital expenditure for opening new stores of Alfamidi, Alfaexpress and Lawson in 2012. The maximum credit facility amounted to Rp 300,000 million and available in 6 (six) tranches, each amounting to Rp 50,000 million. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on March 8, 2016.

The KI - VI facilities bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate in 2012 is 8,50%.

The 6th amendment above includes:

- Inventories pledged increased to Rp 570,000 million (see Note 6).
- The Company needs maintain certain financial ratios.
- The Company is not allowed to obtain new loans/credit from other parties, except loan from The Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (BTMU).

The Installment Loan Facility received from BCA is intended for working capital. The maximum credit facility amounted to Rp 50,000 million and has been fully drawdown by the Company in 2011. The loan is payable in monthly installments and will be due on May 6, 2015.

13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Fasilitas *Installment Loan* dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang terhutang setiap bulan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 8,60% dan 9,56% masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 12.500 juta dan Rp 7.292 juta, masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

Dari jumlah persediaan yang dijaminkan kepada BCA sebesar Rp 570.000 juta, berdasarkan Perjanjian Pembagian Hasil Jaminan No. 25 tanggal 15 Agustus 2012 antara BCA dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU), sebagai kreditor dengan BCA, sebagai agen jaminan dan Perusahaan, sebagai debitur, persediaan sejumlah Rp 300.000 juta telah disetujui untuk dijaminkan secara pari passu kepada BCA dan BTMU.

Berdasarkan surat No. 10071/GBK/2013 dan No. 10071A/GBK/2013 tanggal 20 Februari 2013, BCA telah menurunkan tingkat suku bunga fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan dari 8,5% per tahun menjadi 8% per tahun.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Pada tanggal 10 Agustus 2012, berdasarkan perjanjian kredit No 12-0395LN, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd, setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *committed term* kepada Perusahaan. Fasilitas kredit ini ditujukan untuk belanja modal dalam rangka untuk membuka gerai baru Alfamidi dan/atau gerai toko Lawson. Fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 100.000 juta dan tersedia dalam 2 (dua) tahap, masing-masing sebesar Rp 50.000 juta. Pinjaman ini terhutang dalam cicilan bulanan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016.

Fasilitas *committed term* dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2012 adalah 8,00%.

Pinjaman ini dijamin dengan persediaan sebesar Rp 100.000 juta secara paripassu antara BCA dan BTMU (lihat Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman di atas, hal-hal yang wajib dilakukan Perusahaan antara lain:

- Memelihara dan mempertahankan seluruh hak, lisensi, izin, hak istimewa, waralaba, paten, hak cipta, merek dagang, nama dagang dan menjaga seluruh kekayaan serta memelihara aset-aset yang digunakan sebagai jaminan.
- Memastikan bahwa Djoko Susanto, baik secara langsung ataupun tidak langsung tetap sebagai pemegang saham mayoritas.
- Memelihara rasio keuangan tertentu.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Installment Loan facility bears a floating interest rate payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 8.60% and 9.56% in 2012 and 2011, respectively.

Payment of the loan principal amounts to Rp 12,500 million and Rp 7,292 million in 2012 and 2011, respectively.

From inventories pledged to BCA amounted to Rp 570,000 million, based on Collateral Sharing Agreement No. 25 dated August 15, 2012 between BCA and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU), as creditor and BCA as collateral agent and the Company, as debtor, inventories amounted to Rp 300,000 million has been approved to be pledged ranking equally to BCA and BTMU.

Based on letter No. 10071/GBK/2013 and No. 10071A/GBK/2013 dated February 20, 2013, BCA has lowered the interest rate of credit facility obtained by the Company from 8.5% per annum to 8% per annum.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

On August 10, 2012, based on credit agreement No. 12-0395LN, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. agreed to provide committed term loan facility to the Company. The credit facility is intended for capital expenditure in order to open new Alfamidi and/or Lawson outlets. The maximum credit facility amounted to Rp 100,000 million and available in 2 (two) tranches, each amounting to Rp 50,000 million. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and will be due on September 19, 2016.

The committed term loan bears floating interest payable on monthly basis. The interest rate in 2012 is 8.00%.

The loan is secured with inventories amounted Rp 100,000 million ranking equally between BCA and BTMU (see Note 6).

In respect of the above loans, affirmative covenants the Company include, among others:

- *Maintain and retain all rights, licenses, permits, privileges, franchises, patents, copyrights, trademarks, trade names and keep all the wealth and maintain assets that are used as collateral.*
- *Ensure that Djoko Susanto, either directly or indirectly remains the majority shareholder.*
- *Maintaining certain financial ratios.*

14. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian hutang pemberian konsumen dengan PT Dipo Star Finance, pihak ketiga. Perjanjian pemberian konsumen akan mensyaratkan pembayaran pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai 2015. Tingkat bunga efektif rata-rata 9,31% dan 10,02% per tahun masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian pembayaran hutang pemberian konsumen minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian hutang pemberian konsumen tersebut adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Sampai dengan satu tahun	3.370	3.216	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	2.916	2.876	More than one year up to five years
Jumlah	6.286	6.092	Total
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	599	615	Less amount applicable to interest
Nilai sekarang atas pembayaran minimum hutang pemberian konsumen	5.687	5.477	Present value of minimum payments of consumer financing
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.957	2.788	Less current maturities
Bagian jangka panjang	2.730	2.689	Long-term maturities

Hutang ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli menggunakan dana dari pinjaman terkait. Perjanjian pemberian konsumen membatasi Perusahaan, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak pemilikan kendaraan yang dibeli.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan perhitungan aktuarial independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan laporannya masing-masing tertanggal 6 Maret 2013 dan 9 Maret 2012 di mana menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2012	
Umur pensiun normal	55 tahun / 55 years	:
Tingkat bunga diskonto	5,7% per tahun / 5.7% per year	:
Tingkat kenaikan gaji	20% tahun 2013 dan 10% per tahun setelahnya / 20% in 2013 and 10% per annum thereafter	:

14. CONSUMER FINANCING

The Company entered into several consumer financing agreements with PT Dipo Star Finance, a third party. The consumer financing agreements will require payment in various dates between the year 2013 to 2015. The average effective interest rate is 9.31% and 10.02% per annum in 2012 and 2011, respectively. As of December 31, 2012 and 2011, the details of future minimum payments of consumer financing based on consumer financing agreements are as follows:

	2012	2011	
Sampai dengan satu tahun	3.370	3.216	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	2.916	2.876	More than one year up to five years
Jumlah	6.286	6.092	Total
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	599	615	Less amount applicable to interest
Nilai sekarang atas pembayaran minimum hutang pemberian konsumen	5.687	5.477	Present value of minimum payments of consumer financing
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.957	2.788	Less current maturities
Bagian jangka panjang	2.730	2.689	Long-term maturities

These obligations are secured by the vehicles purchased using the proceeds from the related loans. The consumer financing agreements restrict the Company, among others, to sell and transfer the legal title of the vehicles purchased.

15. LONG-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITY

As of December 31, 2012 and 2011, the Company accrued long-term employees' benefits liability based on the actuarial calculation prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as stated in its report dated March 6, 2013 and March 9, 2012, respectively, which applied the "Project Unit Credit" method with the following main assumptions:

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)

15. LONG TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITY
(continued)

	2012 (lanjutan / continued)		
Tingkat pengunduran diri	: 7% sampai dengan usia 19 dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 dan setelahnya / 7% up to age of 19 and decreasing linearly to be 0% at the age of 54	: Resignation rate	
Tingkat mortalitas	: CSO - 1980 / CSO - 1980	: Mortality rate	
Umur pensiun normal	: 55 tahun / 55 years	: Normal pension age	
Tingkat diskonto	: 6,5% per tahun / 6.5% per year	: Discount rate	
Tingkat kenaikan gaji	: 12% tahun 2012 dan 10% per tahun setelahnya / 12% in 2012 and 10% per annum thereafter	: Salary increase rate	
Tingkat pengunduran diri	: 7% sampai dengan usia 19 dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 dan setelahnya / 7% up to age of 19 and decreasing linearly to be 0% at the age of 54	: Resignation rate	
Tingkat mortalitas	: CSO - 1980 / CSO - 1980	: Mortality rate	
Mutasi nilai kini dari kewajiban adalah sebagai berikut:	<i>The movements of the present value of obligation are as follows:</i>		
	2012	2011	
Saldo awal	31.860	12.684	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian aktuaria	4.542	3.457	<i>Actuarial adjustment</i>
Beban bunga	2.062	1.047	<i>Interest costs</i>
Beban jasa kini	10.607	5.096	<i>Current service costs</i>
Ekspektasi imbalan yang dibayarkan	(284)	(139)	<i>Benefit paid expectation</i>
Dampak perubahan asumsi	11.926	8.925	<i>Effect of changes in assumption</i>
Kerugian (keuntungan) aktuaria	(1.489)	790	<i>Actuarial (gain) losses</i>
Saldo akhir	59.224	31.860	Ending balance
Rincian Imbalan kerja jangka panjang karyawan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:	<i>The details of the long-term employees' benefits liability as at statement of financial position date are as follows:</i>		
	2012	2011	
Nilai kini kewajiban	59.224	31.860	<i>Present value of obligation</i>
Kerugian aktuaria yang belum diakui	(23.775)	(14.383)	<i>Unrecognized actuarial loss</i>
Jumlah	35.449	17.477	Total

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Beban jasa kini	10.607	5.096	<i>Current service costs</i>
Beban bunga	2.062	1.047	<i>Interest costs</i>
Amortisasi rugi aktuaria	911	299	<i>Amortization of actuarial loss</i>
Penyesuaian aktuaria	4.542	3.457	<i>Actuarial adjustment</i>
Beban pesangon	845	891	<i>Severance</i>
Jumlah	18.967	10.790	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	17.477	7.745	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (lihat Catatan 20)	18.967	10.790	<i>Employees' benefits expense for the year (see Notes 20)</i>
Beban imbalan kerja yang dibayarkan - tahun berjalan	(995)	(1.058)	<i>Actual payments for the year</i>
Saldo Akhir	35.449	17.477	Ending Balance

Nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya sehubungan dengan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban Aset program	(59.224)	(31.860)	(12.684)	(3.823)	(1.349)	<i>Present value of obligation Plan asset</i>
Defisit	(59.224)	(31.860)	(12.684)	(3.823)	(1.349)	<i>Deficits</i>
Penyesuaian	1.622	817	537	(24)	-	<i>Experience adusment</i>

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. LONG TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITY
(continued)

Details of employees' benefits expense are as follows:

	2012	2011	
Beban jasa kini	10.607	5.096	<i>Current service costs</i>
Beban bunga	2.062	1.047	<i>Interest costs</i>
Amortisasi rugi aktuaria	911	299	<i>Amortization of actuarial loss</i>
Penyesuaian aktuaria	4.542	3.457	<i>Actuarial adjustment</i>
Beban pesangon	845	891	<i>Severance</i>
Jumlah	18.967	10.790	Total

The movements of the long-term employees' benefits liability are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	17.477	7.745	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (lihat Catatan 20)	18.967	10.790	<i>Employees' benefits expense for the year (see Notes 20)</i>
Beban imbalan kerja yang dibayarkan - tahun berjalan	(995)	(1.058)	<i>Actual payments for the year</i>
Saldo Akhir	35.449	17.477	Ending Balance

Amounts for the year ended December 31, 2012 and the previous four years related to employees' benefits obligation are as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban Aset program	(59.224)	(31.860)	(12.684)	(3.823)	(1.349)	<i>Present value of obligation Plan asset</i>
Defisit	(59.224)	(31.860)	(12.684)	(3.823)	(1.349)	<i>Deficits</i>
Penyesuaian	1.622	817	537	(24)	-	<i>Experience adusment</i>

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Percentase Pemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Jumlah / Amount	Shareholders
PT Amanda Cipta Persada Lawson Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapura	1.205.544.100	41,82%	120.554	PT Amanda Cipta Persada Lawson Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapore
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rullyanto (Presiden Direktur)	864.705.900	30,00%	86.471	
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	367.500.000	12,75%	36.750	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rullyanto (President Director)
	12.250.000	0,43%	1.225	
Jumlah	2.882.353.000	100,00%	288.235	Total

16. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit, yang dihitung melalui pembagian antara hutang bersih dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Hutang bersih meliputi seluruh pinjaman (hutang bank jangka pendek dan jangka panjang serta hutang pembiayaan konsumen) ditambah hutang usaha dan hutang lain-lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal mencakup seluruh ekuitas sebagaimana yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowings (short-term and long-term bank loans and consumer finance payable) plus trade and other payables and accrued expenses less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Hutang bank jangka pendek	70.000	70.000	Short-term bank loan
Hutang usaha	454.009	320.577	Trade payables
Hutang lain-lain	18.113	19.410	Other payables
Beban masih harus dibayar	15.581	11.518	Accrued expenses
Hutang bank jangka panjang	657.702	396.845	Long-term bank loans
Hutang pembiayaan konsumen	5.687	5.477	Consumer financing
Jumlah	1.221.092	823.827	Total
Dikurangi kas dan setara kas	201.061	183.604	Less cash and cash equivalents
Hutang bersih	1.020.031	640.223	Net debt
Jumlah ekuitas	444.738	407.642	Total equity
Rasio pengungkit	2,29	1,57	Gearing ratio

17. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

a. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 Juni 2012, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2011 sebagai berikut:

- Membagikan 25% dividen tunai sebesar Rp 7.905 juta atau Rp 2.74 per saham.
- Sejumlah Rp 500 juta ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisa laba bersih sebesar Rp 23.216 juta akan digunakan untuk keperluan investasi serta modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

b. Berdasarkan Keputusan RUPST pada tanggal 21 Juni 2011, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2010 sebagai berikut:

- Sejumlah Rp 500 juta ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisa laba bersih sebesar Rp 9.703 juta akan digunakan sebagai modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

17. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

a. Based on Resolution of the Annual General Shareholders Meeting (RUPST) dated June 22, 2012, the shareholders approved the allocation of 2011 net income as follows:

- Distribute 25% cash dividends amounting to Rp 7,905 million or Rp 2.74 per share.
- A total of Rp 500 million has been designated as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
- The remaining net income of Rp 23,216 million will be used for investment and working capital purposes of the Company and presented as unappropriated retained earnings.

b. Based on Resolution of RUPST dated June 21, 2011, the shareholders approved the allocation of 2010 net income as follows:

- A total of Rp 500 million has been designated as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
- The remaining net income of Rp 9,703 million will be used as working capital of the Company and presented as unappropriated retained earnings.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM (continued)

Capital Management (continued)

The computation of gearing ratio are as follows:

	2012	2011	
Hutang bank jangka pendek	70.000	70.000	Short-term bank loan
Hutang usaha	454.009	320.577	Trade payables
Hutang lain-lain	18.113	19.410	Other payables
Beban masih harus dibayar	15.581	11.518	Accrued expenses
Hutang bank jangka panjang	657.702	396.845	Long-term bank loans
Hutang pembiayaan konsumen	5.687	5.477	Consumer financing
Jumlah	1.221.092	823.827	Total
Dikurangi kas dan setara kas	201.061	183.604	Less cash and cash equivalents
Hutang bersih	1.020.031	640.223	Net debt
Jumlah ekuitas	444.738	407.642	Total equity
Rasio pengungkit	2,29	1,57	Gearing ratio

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PENDAPATAN BERSIH

Rincian pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Makanan:			Food:
Makanan	2.258.806	1.504.311	Food
Makanan segar	508.662	672.119	Fresh food
Non-makanan	1.104.483	407.134	Non-food
Jumlah	3.871.951	2.583.564	Total

Pada tahun 2012 dan 2011 tidak terdapat transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Persediaan awal tahun	227.098	192.009	Beginning balance of inventories
Pembelian bersih	3.161.510	2.082.089	Net purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	3.388.608	2.274.098	Inventories available for sale
Persediaan akhir tahun (lihat Catatan 6)	(324.841)	(227.098)	Ending balance of inventories (see Note 6)
Beban Pokok Pendapatan	3.063.767	2.047.000	Cost of Revenues

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat transaksi pembelian dari satu pemasok dengan nilai pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian selama tahun tersebut.

20. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	244.809	150.167	Salaries and welfare
Listrik dan air	103.336	72.610	Electricity and water
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 9)	94.002	67.434	Depreciation of property and equipment (see Note 9)
Amortisasi sewa (lihat Catatan 7)	90.724	52.907	Amortization of rent (see Note 7)
Perlengkapan	31.859	18.112	Supplies
Promosi dan iklan	25.173	18.948	Promotion and advertising
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 15)	18.967	10.790	Employees' benefits (see Note 15)
Pemeliharaan dan perbaikan	7.664	4.596	Repairs and maintenance
Pajak dan perizinan	7.498	2.578	Taxes and licences
Telepon, faksimile dan internet	6.311	4.739	Telephone, facsimile and internet

18. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

	2012	2011	
Makanan:			Food:
Makanan	2.258.806	1.504.311	Food
Makanan segar	508.662	672.119	Fresh food
Non-makanan	1.104.483	407.134	Non-food
Jumlah	3.871.951	2.583.564	Total

In 2012 and 2011, there were no sales made to a single customer with cumulative sales value that exceeded 10% of the total net revenues.

19. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	2012	2011	
Persediaan awal tahun	227.098	192.009	Beginning balance of inventories
Pembelian bersih	3.161.510	2.082.089	Net purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	3.388.608	2.274.098	Inventories available for sale
Persediaan akhir tahun (lihat Catatan 6)	(324.841)	(227.098)	Ending balance of inventories (see Note 6)
Beban Pokok Pendapatan	3.063.767	2.047.000	Cost of Revenues

In 2012 and 2011, there were no purchases from a single supplier with cumulative amount exceeded 10% of the total purchases during that respective year.

20. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

The details of selling and distribution expenses are as follows:

	2012	2011	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	244.809	150.167	Salaries and welfare
Listrik dan air	103.336	72.610	Electricity and water
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 9)	94.002	67.434	Depreciation of property and equipment (see Note 9)
Amortisasi sewa (lihat Catatan 7)	90.724	52.907	Amortization of rent (see Note 7)
Perlengkapan	31.859	18.112	Supplies
Promosi dan iklan	25.173	18.948	Promotion and advertising
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 15)	18.967	10.790	Employees' benefits (see Note 15)
Pemeliharaan dan perbaikan	7.664	4.596	Repairs and maintenance
Pajak dan perizinan	7.498	2.578	Taxes and licences
Telepon, faksimile dan internet	6.311	4.739	Telephone, facsimile and internet

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI (lanjutan)

	2012	2011	
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	5.080	6.452	Fuel, lubricant, parking and transportation
Amortisasi beban ditangguhan	3.967	3.234	Amortization of deferred charges
Lain-lain	7.418	5.908	Others
Jumlah	646.808	418.475	Total

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	41.246	29.968	Salaries and welfare
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 9)	3.995	3.022	Depreciation of property and equipment (see Note 9)
Listrik dan air	2.551	2.057	Electricity and water
Perlengkapan	2.543	1.963	Supplies
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	2.321	1.432	Fuel, lubricant, parking and transportation
Telepon, faksimile dan internet	1.206	1.160	Telephone, facsimile and internet
Amortisasi sewa (lihat Catatan 7)	1.499	1.019	Amortization of rent (see Note 7)
Perbaikan dan pemeliharaan	519	255	Repairs and maintenance
Amortisasi beban ditangguhan	160	101	Amortization of deferred charges
Lain-lain	6.794	2.946	Others
Jumlah	62.834	43.923	Total

22. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA

Rincian pendapatan (beban) usaha lainnya adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Laba penghapusan aset tetap (lihat Catatan 9b)	1.100	225	Gain

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- Perusahaan melakukan penjualan barang dagangan kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT). Seluruh saldo piutang yang timbul dari transaksi penjualan tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (lihat Catatan 5).
- Perusahaan melakukan pembelian persediaan dari SAT dan PT Atri Distribusindo (ATRI). Seluruh saldo hutang yang timbul dari transaksi pembelian tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Usaha - Pihak Berelasi" (lihat Catatan 11).
- Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Perdagangan dengan SAT. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan mendapatkan alokasi pendapatan promosi atau partisipasi dari pemasok yang besarnya ditentukan berdasarkan proporsi pembelian Perusahaan dari SAT atau berdasarkan ketentuan lain yang disepakati bersama. Seluruh penghasilan yang diterima oleh Perusahaan terkait dengan partisipasi promosi ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bersih".
- Pada tanggal 22 Juni 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor di Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang (lihat Catatan 1a) dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp 200 juta untuk periode 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2009 sampai dengan tanggal 30 Juni 2011. Perjanjian sewa telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2013. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Amortisasi Sewa".
- Sejak tahun 2007, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian untuk sewa gudang DC yang berada di Serpong dengan PT Perkasa Internusa Mandiri (PIM). Masing-masing perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan nilai sewa berkisar antara Rp 18 juta sampai dengan Rp 259 juta. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Beban Amortisasi Sewa".

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- The Company sold certain inventories to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT). The outstanding receivables from such sales transaction were presented as part of "Trade Receivables - Related Party" (see Note 5).*
- The Company also purchased inventories from SAT and PT Atri Distribusindo (ATRI). The outstanding payables from purchase transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" (see Note 11).*
- The Company entered into a Cooperation Trading Agreement with SAT. Under this agreement the Company will receive a portion of promotion income or joint promotion from supplier which is determined based on the Company's purchase proportion from SAT or based on other terms agreed by both parties. All income earned by the Company in relation to this joint promotion were accounted for and presented as part of "Net Revenues".*
- On June 22, 2009, the Company signed a rental agreement for office located at Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang (see Note 1a) with SAT. Annual rental amounted to Rp 200 million which commenced on July 1, 2009 until June 30, 2011. The lease agreement has been extended until June 30, 2013. Rental expense incurred pertinent to this agreement is accounted for and presented as part of "General and Administrative Expenses - Amortization of Rent".*
- Since 2007, the Company entered into several lease agreements for DC warehouse located in Serpong with PT Perkasa Internusa Mandiri (PIM), an affiliate. Each agreement is valid for 1 (one) year and renewable with rental ranging from Rp 18 million to Rp 259 million. All expenses incurred in relation to these agreements are recorded and presented as part of "Selling Expenses - Amortization of Rent".*

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- Pada tanggal 1 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. MH. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp 120 juta terhitung sejak tanggal 1 Desember 2010 sampai dengan 30 November 2011. Perjanjian sewa telah diperpanjang sampai dengan 30 November 2013. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Beban Amortisasi Sewa".
- Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. Kima Raya VIII Blok SS No. 23, Tamalanrea, Makassar dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp 318 juta terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2015. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Beban Amortisasi Sewa".
- Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. Berbek Industri VII No. 3, Sidoarjo, Jawa Timur dengan SAT. Nilai sewa adalah sebesar Rp 756 juta untuk periode 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Maret 2015.

Rangkuman transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

	2012	2011	Revenue
Pendapatan			
Pemegang saham (SAT)	<u>6.552</u>	<u>3.794</u>	Shareholder (SAT)
<u>Persentase terhadap jumlah pendapatan bersih</u>	<u>0,17%</u>	<u>0,15%</u>	Percentage to total net revenue
Pembelian			
Pemegang saham (SAT)	35.873	56.419	Shareholder (SAT)
Entitas sepengendali (ATRI)	9.305	14.897	Under common entities (ATRI)
Jumlah	45.178	71.316	Total
<u>Persentase terhadap jumlah pembelian bersih</u>	<u>1,43%</u>	<u>3,43%</u>	Percentage to total net purchase
Beban sewa			
Entitas sepengendali (PIM)	1.491	1.411	Under common entities (PIM)
Pemegang saham (SAT)	1.047	739	Shareholder (SAT)
Jumlah	2.538	2.150	Total
<u>Persentase terhadap jumlah beban terkait</u>	<u>2,75%</u>	<u>4,02%</u>	Percentage to total operating related expense

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- On December 1, 2010, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. M.H.Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang with SAT. Annual rental amounted to Rp 120 million which commenced on December 1, 2010 until November 30, 2011. The lease agreement has been extended until November 30, 2013. Rent expense incurred in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Selling Expenses - Amortization of Rent".*
- On January 3, 2011, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. Kima Raya VIII Blok SS No. 23, Tamalanrea, Makassar with SAT. Annual rental amounted to Rp 318 million which commenced on January 1, 2011 until December 31, 2015. Rent expense incurred in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Selling Expenses - Amortization of Rent".*
- On December 8, 2011, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. Berbek Industry VII No. 3, Sidoarjo, Jawa Timur with SAT. Total rental amounted to Rp 756 million for the period of 3 (three) years which commenced on January 1, 2012 until March 31, 2015.*

Summary of transactions with related parties in the above are as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

	2012	2011	
Kompensasi manajemen kunci			Key management compensation
Imbalan kerja jangka pendek	8.583	3.506	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja jangka panjang	2.667		- Long-term post-employment benefits
Jumlah	11.250	3.506	Total
Persentase terhadap jumlah beban terkait	3,69%	1,84%	Percentage to total operating related expense

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-
pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Aset			Assets
Piutang usaha (lihat Catatan 5)			Trade receivables (see Note 5)
Pemegang saham (SAT)	31	700	Shareholder (SAT)
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,05%	Percentage to total assets
Liabilitas			Liabilities
Hutang usaha (lihat Catatan 11)			Trade payables (see Note 11)
Pemegang saham (SAT)	1.779	6.081	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Entitas sepengendali (ATRI)	1.653	1.342	Under common entities (ATRI)
Jumlah	3.432	7.423	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,27%	0,86%	Percentage to total liability

24. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Laba tahun berjalan	45.001	31.621	<i>Income for the year</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	2.882.353.000	2.882.353.000	<i>Outstanding weighted average number of shares during the year</i>
Laba per saham (Rupiah penuh)	15,61	10,97	Earnings per share (full Rupiah)

24. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share are as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Perusahaan mengadakan beberapa kesepakatan sewa gondola, sewa floor display, partisipasi promosi dan sewa lainnya dengan para pemasok untuk menempatkan barang dagangannya pada tempat atau rak di dalam minimarket milik Perusahaan. Kerjasama tersebut berlaku selama satu tahun dan dapat diperbarui atas kesepakatan bersama.

Penghasilan dari sewa gondola, sewa floor display, rebate, partisipasi promosi, pendaftaran produk dan sewa lainnya disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif.

Adapun bagian dari penghasilan sewa yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Diterima di Muka" pada laporan posisi keuangan.

b. Perusahaan melakukan kerjasama waralaba dengan pewaralaba untuk mengoperasikan jaringan minimarket dengan nama "Alfaexpress" dan "Alfamidi", di mana pewaralaba akan menggunakan merek dagang dan sistem "Alfaexpress" dan "Alfamidi". Perusahaan akan memberikan bantuan seleksi dan pelatihan karyawan, paket sistem, administrasi dan laporan keuangan minimarket, promosi pada saat pembukaan minimarket, bimbingan operasional dan supervisi serta konsultasi manajemen minimarket selama 5 (lima) tahun. Perjanjian kerjasama ini dapat diperbarui atas kesepakatan bersama.

Sebagai imbalannya, Perusahaan akan mendapatkan penghasilan waralaba selama 5 (lima) tahun yang dibayar di muka dan royalty fee yang dihitung secara progresif dengan persentase tertentu dari penjualan bersih pewaralaba setiap bulan yang ditagihkan setiap bulan. Penghasilan dari waralaba akan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bersih".

c. Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan dan CV Bumi Djaja, pihak ketiga, menandatangani perjanjian sewa menyewa atas tanah dan bangunan yang berlokasi di Jln. Raya Margomulyo No. 10, Surabaya, yang digunakan sebagai gudang DC. Nilai sewa yang disepakati adalah sebesar Rp 2.000 juta untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2008, termasuk grace period selama 3 (tiga) bulan, dan dapat diperpanjang kembali. Pada tahun 2012, Kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri kontrak.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. The Company entered into several lease agreements for rack display rental, floor display rental, joint promotion and other leases with suppliers to place/display suppliers' merchandise at rack or shelves in minimarket store of the Company. Each agreement is valid for one year and renewable upon the agreement of both parties.

Revenues from rack display, floor display, rebate, joint promotion, product register and others are presented as part of "Net Revenues" in the statements of comprehensive income.

Portion of the rental income which do not meet revenue recognition criteria are presented as part of "Unearned Revenues" account on the statements of financial position.

b. The Company entered into franchise agreements with several franchisees to run an operational franchise minimarket network with the name of "Alfaexpress" and "Alfamidi", in which the franchisee is eligible to use the trademark and system of "Alfaexpress" and "Alfamidi". Through this agreement, the Company shall assist the franchisee in employee recruitment and training, systems package, administrative and financial reports of minimarket, the opening store promotion, operational guidance, supervision and minimarket management consulting for 5 (five) years. The agreement is renewable by mutual consent.

As a compensation, the Company received franchise fee for 5 (five) years paid in advance and royalty fee which is computed progressively based on certain percentage of monthly net sales of franchisee and collected every month. Income from this franchise transaction is presented as part of "Net Revenues".

c. On June 20, 2008, the Company and CV Bumi Djaja, a third party, signed an lease agreement for land and buildings located at Jln. Raya Margomulyo No. 10, Surabaya, which used as DC warehouse. The agreed lease amount is Rp 2.000 million for the 5 (five) years from October 1, 2008, includes a grace period of 3 (three) months, and extendable. In 2012, both parties agreed to terminate the contract.

25. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

d. Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan telah menandatangani *Master License Agreement* (MLA) dengan Lawson, Inc., Jepang, yang memberikan hak ekslusif bagi Perusahaan untuk menggunakan dan bertindak sebagai *sub-franchisor* atas *trademark* dan *knowhow* Lawson di wilayah Indonesia selama periode 25 (dua puluh lima) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Sebagai kompensasi, Perusahaan harus membayar *royalty fee* kepada Lawson, Inc. sebagai *franchisor* sebesar persentase tertentu dari penjualan. Jumlah *royalty fee* tersebut adalah sebesar Rp 587 juta atau sekitar 0,12% terhadap jumlah beban usaha pada tahun 2011. Pada tahun 2012, tidak terdapat *royalty fee* yang timbul.

26. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012		2011		
	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair value	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair value	
Aset Keuangan					
Kas dan setara kas					
Kas	201.061	201.061	183.604	183.604	
Piutang usaha	43.645	43.645	24.564	24.564	
Piutang lain-lain	31.955	31.955	16.236	16.236	
Uang jaminan	368	368	56	56	
Jumlah	277.029	277.029	224.460	224.460	
Liabilitas Keuangan					
Hutang bank - jangka pendek					
Hutang bank - jangka pendek	70.000	70.000	70.000	70.000	
Hutang usaha	454.009	454.009	320.577	320.577	
Hutang lain-lain	18.113	18.113	19.410	19.410	
Beban masih harus dibayar	15.581	15.581	11.518	11.518	
Hutang bank - jangka panjang	657.702	657.702	396.845	396.845	
Hutang pembiayaan konsumen	5.687	5.702	5.477	5.501	
Jumlah	1.221.092	1.221.107	823.827	823.851	

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. On June 20, 2011, the Company has signed a *Master License Agreement* (MLA) with Lawson, Inc., Japan, which granted to the Company the exclusive right to use and act as a *sub-franchisor* for Lawson's *trademark* and *knowhow* in Indonesia for a period of 25 (twenty five) years and extendable subject to agreement by both parties.

As compensation, the Company is obliged to pay *royalty fee* to Lawson, Inc. as *franchisor*, amounting to certain percentage of sales. Total *royalty fee* amounted to Rp 587 million or 0.12% to total operating expenses in 2011. In 2012, there is no *royalty fee*.

26. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The comparison between carrying value and fair value of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

26. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Jumlah tercatat dari aset keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Jumlah tercatat hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Jumlah tercatat pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dikenakan tingkat bunga mengambang, dengan pembayaran yang secara berkala senantiasa disesuaikan.
- Nilai wajar hutang pembiayaan konsumen diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga pasar yang berlaku.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

27. MANAJEMEN TERHADAP RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko terhadap instrumen keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Eksposur risiko terkait dengan nilai tukar, relatif tidak signifikan karena aktivitas utama Perusahaan dilakukan dalam mata uang Rupiah.

Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan dimaksudkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan merugikan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut dan dalam hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

- a. **Risiko suku bunga** adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan hutang bank (lihat Catatan 10 dan 13) yang seluruhnya dikenai suku bunga mengambang di mana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Perusahaan di masa datang. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing saldo hutang bank Perusahaan mencerminkan sekitar 56% dan 54% dari jumlah liabilitas.

26. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- The carrying amounts of financial assets approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.
- The carrying amounts of short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short-term nature of transactions.
- The carrying amount of long-term bank loans approximates its fair value since it bears floating interest rate, with repricing frequencies on a regular basis.
- The fair value of consumer financing is estimated as the present value of all future cash flows discounted using current market rate.

The Company has no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value as at December 31, 2012 and 2011.

27. MANAGEMENT OF FINANCIAL RISK

The Company, from its financial instruments, is exposed on certain financial risks such as interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Exposure from currency risk is relatively insignificant since the Company's main activities are in Rupiah.

Financial risk management is designed to minimize the potential and adverse financial effects which might arise from such risks. For this instance, management does not permit a speculative derivative transaction.

The Company's financial risk management objectives and policies are summarized as follows:

- a. **Interest rate risk** is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. This risk exposure mainly arises from bank loans (see Notes 10 and 13) which bear floating interest rates. Any changes in market interest rates would directly influence the future contractual cash flows of the Company. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance of bank loans represents 56% and 54% of total liabilities, respectively.

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

27. MANAJEMEN TERHADAP RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan dampak laba setelah pajak terkait dengan perubahan yang mungkin terjadi terhadap suku bunga pinjaman bank, dengan asumsi seluruh variabel lainnya konstan. Kenaikan/penurunan suku bunga dalam hal analisis sensitivitas dihitung berdasarkan perubahan rata-rata suku bunga kontraktual dari pinjaman bank selama masa pinjaman. Tidak terdapat dampak lain terhadap ekuitas Perusahaan selain dari pos-pos yang telah mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif.

2012		2011			
Kenaikan (Penurunan) Basis Poin / Increase (Decrease) in Basis Points	Dampak Laba setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit	Kenaikan (Penurunan) Basis Poin / Increase (Decrease) in Basis Points	Dampak Laba setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit		
Pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang	46 (46)	(1.801) 1.801	31 (31)	(1.383) 1.383	Short-term and long-term bank loans

Kebijakan Perusahaan adalah untuk meminimalkan eksposur suku bunga atas pinjaman yang digunakan untuk ekspansi usaha dan kebutuhan modal kerja. Guna mencapai hal tersebut, Perusahaan secara teratur menilai dan memantau saldo kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari.

b. Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari tagihan kepada para pelanggan dan pewaralaba (lihat Catatan 5). Risiko ini dikelola dengan senantiasa memantau posisi, kinerja dan umur tagihan secara rutin dan menjalankan secara konsisten prosedur serta pengendalian yang telah ditetapkan oleh Perusahaan terkait dengan manajemen piutang. Perusahaan relatif tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan tidak memiliki agunan sebagai jaminan atas piutang.

27. MANAGEMENT OF FINANCIAL RISK (continued)

The following table shows the impact on the Company's post-tax profit in respect to reasonably possible change in interest rates on bank loans, with all other variables held constant. Increase/decrease in interest rates in the context of sensitivity analysis was calculated based on the changes in average contractual interest rates on the bank loans during the contract period. There is no other impact on the Company's equity other than those already affecting the statements of comprehensive income.

27. MANAJEMEN TERHADAP RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari para debitur yang memiliki catatan pembayaran kredit yang baik. Kas dan setara serta uang jaminan yang telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai ditempatkan pada lembaga keuangan terpercaya atau perusahaan yang memiliki peringkat kredit yang baik dan tidak memiliki riwayat gagal bayar.

Rincian umur piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 5 laporan keuangan.

c. Risiko likuiditas (risiko pendanaan) adalah risiko di mana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember, 2012 dan 2011.

27. MANAGEMENT OF FINANCIAL RISK (continued)

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company. Cash and cash equivalent and refundable deposits that are neither past due nor impaired are placed with or entered into with reputable financial institutions or companies with high credit ratings and no history of default.

Details of aging of trade receivable are presented in Notes 5 to the financial statements.

c. Liquidity risk is the risk when the Company will encounter difficulty in raising funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2012 and 2011.

	2012	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 – 2 tahun / 1 – 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga dan provisi / Interest and provision	Jumlah / Total	
Hutang bank - jangka pendek	70.000	-	-	-	-	70.000	Short-term bank loans
Hutang usaha	454.009	-	-	-	-	454.009	Trade payables
Hutang lain-lain	18.113	-	-	-	-	18.113	Other payables
Beban masih harus dibayar	15.581	-	-	-	-	15.581	Accrued expenses
Hutang bank - jangka panjang	275.449	238.126	233.364	(89.237)	657.702	Long-term bank loans	
Hutang pembiayaan konsumen	3.370	2.045	871	(599)	5.687	Consumer financing	
Jumlah	836.522	240.171	234.235	(89.836)	1.221.092	Total	

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN TERHADAP RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. MANAGEMENT OF FINANCIAL RISK (continued)

2011

	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 – 2 tahun / 1 – 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga dan Provisi / Interest and provision	Jumlah / Total	
Hutang bank - jangka pendek	70.000	-	-	-	70.000	Short-term bank loans
Hutang usaha	320.577	-	-	-	320.577	Trade payables
Hutang lain-lain	19.410	-	-	-	19.410	Other payables
Beban masih harus dibayar	11.518	-	-	-	11.518	Accrued expenses
Hutang bank - jangka panjang	166.131	160.221	124.745	(54.252)	396.845	Long-term - bank loans
Hutang pembiayaan konsumen	3.216	2.121	755	(615)	5.477	Consumer financing
Jumlah	590.852	162.342	125.500	(54.867)	823.827	Total

28. INFORMASI SEGMENT

28. SEGMENT INFORMATION

Perusahaan menetapkan segmen berdasarkan lokasi gedung DC yang meliputi wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi), wilayah Jawa-Bali, Sulawesi dan Sumatera untuk tahun 2012 dan 2011.

Informasi segmen Perusahaan tersebut disajikan sebagai berikut:

2012

	Jabodetabek	Jawa - Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah / Total	
Pendapatan bersih	2.718.423	616.399	533.418	3.711	3.871.951	Net revenue
Hasil segmen	140.646	23.090	25.852	716	190.304	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				(149.844)	Unallocated operating expenses	
Laba sebelum pajak penghasilan				40.460	Income before income tax	
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				4.541	Unallocated income tax expense	
Laba bersih	1.240.623	233.064	242.413	16.307	1.732.407	Net income
Aset segmen	1.135.010	71.404	75.621	5.634	1.287.669	Segment assets
Liabilitas segmen	194.754	27.759	40.748	2.453	265.714	Capital expenditures Depreciation and amortization
Pengeluaran barang modal	130.166	33.891	30.146	144	194.347	Depreciation and amortization

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

2011

	Jabodetabek	Jawa - Bali	Sulawesi	Jumlah / Total	
Pendapatan bersih	1.918.342	479.719	185.503	2.583.564	Net revenue
Hasil segmen	130.842	14.419	7.777	153.038	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				(116.502)	Unallocated operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan				36.536	Income before income tax
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				(4.915)	Unallocated income tax expense
Laba bersih	907.178	201.616	166.390	1.275.184	Net income
Aset segmen	761.963	57.732	47.847	867.542	Segment assets
Liabilitas segmen	66.366	7.948	38.240	112.554	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	74.192	27.194	11.179	112.565	Capital expenditures Depreciation and amortization

29. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

29. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the statements of cash flows relating to non-cash activities as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka	8.453	3.451	Additional property and equipment through advances
Penambahan aset tetap melalui hutang lain-lain	9.165	1.649	Additional property and equipment through other payables
Penambahan aset tetap melalui hutang pembiayaan konsumen	5.165	5.758	Additional property and equipment through consumer financing
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi beban ditangguhkan	3.439	-	Additional property and equipment through deferred charges

30. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Reklasifikasi akun ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan relevan. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

Keterangan / Descriptions	Dari Akun / From Account	Ke Akun / To Account	Jumlah / Total	Alasan / Reason
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement of Comprehensive Income</u>				
Beban promosi dan iklan / Promotion and advertising expense	Beban penjualan - Beban promosi dan iklan / Selling expenses-promotion and advertising expense	Beban pokok pendapatan / Cost of revenues	12.286	Untuk memberikan informasi yang lebih relevan dan jelas / To provide more relevant and clear information
Beban administrasi bank / Bank administration expense	Penghasilan (Beban) Lain-lain - beban bunga dan provisi / Other Income (Expense) - Interest and provision expense	Pendapatan (beban) usaha lainnya / Others operating income (expenses)	641	Untuk memberikan informasi yang lebih relevan dan jelas / To provide more relevant and clear information
Beban sewa kendaraan / Vehicle lease expense	Beban umum dan administrasi - Beban lain-lain / General and administrative expense - Others expense	Beban umum dan administrasi - amortisasi sewa / General and administrative expense - amortization of rent expense	470	Untuk memberikan informasi yang lebih relevan dan jelas / To provide more relevant and clear information

Selain itu, Perusahaan juga melakukan beberapa perubahan terhadap penyajian laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Reklasifikasi akun ini ditujukan untuk memberikan informasi yang jelas dan lebih relevan. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

Keterangan / Description	Dari Akun / From Account	Ke Akun / To Account	Jumlah / Total	Alasan / Reason
<u>Laporan Arus Kas / Statement of Cash Flows</u>				
Sewa dibayar di muka jangka panjang / Long-term prepaid rent	Aktivitas Operasi / Operating Activities	Aktivitas Investasi - Perolehan sewa jangka panjang / Investing Activities - Acquisition of a long-term prepaid rent	126.270	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / Refers to its nature of account and transactions
Hutang lain-lain - pembelian aset tetap / Other payable - Purchase of assets	Aktivitas Operasi / Operating Activities	Aktivitas Investasi - Perolehan aset tetap / Investing Activities - Acquisitions property and equipment	1.649	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / Refers to its nature of account and transactions
Uang muka sewa / Advance for prepaid rent	Aktivitas Operasi / Operating Activities	Aktivitas Investasi - Perolehan sewa jangka panjang / Investing Activities - Acquisition of a long-term prepaid rent	5.980	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / Refers to its nature of account and transactions

30. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Several accounts in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 have been reclassified to conform with the presentation of the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2012. The objective of this reclassification also in order to present more relevant information. The detail of the accounts reclassification are as follows:

31. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan Surat No. 10032/GBK/2013 tanggal 28 Januari 2013, BCA setuju untuk memberikan fasilitas kredit baru berupa:

- Kredit Investasi VII (KI-VII) dengan jumlah plafon sebesar Rp 300.000 juta. Fasilitas kredit ini akan digunakan untuk pembiayaan pengeluaran modal termasuk pembukaan gerai baru Alfamidi, Alfaexpress, Lawson pada tahun 2013, perpanjangan sewa dan pembayaran sewa yang jatuh tempo. Jangka waktu kredit adalah 4 (empat) tahun yaitu sejak tanggal pencairan pertama dengan grace period selama 12 (dua belas) bulan. Fasilitas kredit ini dikenai tingkat suku bunga mengambang. Penarikan KI-VII terbagi dalam 6 (enam) tahap, masing-masing sebesar Rp 50.000 juta.
- Tambahan fasilitas Time Loan Revolving sebesar Rp 100.000 juta yang akan digunakan untuk pembiayaan hutang usaha ke pemasok, renovasi atau perbaikan gerai dan modal kerja Perusahaan menjelang peak season serta akan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2013. Fasilitas Time Loan Revolving yang sudah ada juga diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Oktober 2013.

32. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Pada tanggal 11 September 2012, DSAK-IAI telah menerbitkan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". PSAK ini menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan juga sekaligus membatalkan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Entitas Bisnis Entitas Sepengendali" yang telah disahkan pada tanggal 26 Januari 2012.

PSAK ini mengatur mengenai kombinasi bisnis di antara entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun entitas yang melepaskan bisnis. PSAK ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013.

Perusahaan sedang mengevaluasi mengenai penerapan PSAK ini dan belum dapat menentukan kemungkinan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan.

31. SIGNIFICANT EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Based on the Letter No. 10032/GBK/2013 dated January 28, 2013, BCA agreed to provide a new credit facility in the form of:

- Investment Loan VII (KI-VII) with credit limit amount of Rp 300,000 million. This credit facility will be used to finance capital expenditure including opening of new outlets of Alfamidi, Alfaexpress, Lawson in 2013, rental extension and payment of due rental expense. Loan period is 4 (four) years from the date of first drawdown with the grace period of 12 (twelve) months. The credit facility bears floating interest rate. KI-VII withdrawal is divided into 6 (six) phases, each amounting to Rp 50,000 million.
- Additional facility of Time Loan Revolving amounted to Rp 100,000 million, which will be used to finance trade payables to suppliers, renovation or repair of outlets and working capital of the Company towards peak season and will be due on October 18, 2013. The existing facility of Time Loan Revolving also has been extended until October 18, 2013.

32. REVISED AND NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD

On September 11, 2012, DSAK-IAI has issued PSAK No. 38 (Revised 2012) on "Business Combinations for Under Common Control Entities". This PSAK replace PSAK No. 38 (Revised 2004) on "Accounting for Restructuring Among Under Common Control Entities" and also revoke PSAK No.38 (Revised 2012) on "Business Combinations for Under Common Control Entities" which issued on January 26, 2012.

This PSAK prescribes about business combination among under common control entities, either for the entity who accept the business or release the business. This PSAK effectively applied on January 1, 2013.

The Company still being evaluate the implementation of this PSAK and unable to identify the possible impact may arise into the financial statements.



A Alfa midi
Selalu puas, selalu murah

LAWSON
STATION

Alfa
express